

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *MAKE A MATCH* DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 WONOSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

IMA MITA IRSADINA

NIM 09203241003

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik *Make a Match* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Wonosari” ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 20 Desember 2013

Pembimbing,

Dra. Wening Sahayu, M. Pd.
NIP. 19640812 198812 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik *Make a Match* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Wonosari” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Desember 2013 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Lia Malia, M.Pd.	Ketua Penguji		23. 12. 2013
Akbar K Setiawan, M. Hum.	Sekretaris Penguji		20 - 12 - 2013
Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.	Penguji I		20 - 12 - 2013
Dra. Wening Sahayu, M.Pd.	Penguji II		20 - 12 - 2013

Yogyakarta, 23 Desember 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Ima Mita Irsadina**

NIM : 09203241003

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 November 2013

Penulis,



Ima Mita Irsadina
NIM. 09203241003

MOTTO

*Successful people are succesful because they form the habit of doing
those that failures don't like to do*
(Albert E. N Gray)

*It's not wether you win or lose but how you fight, hope for the best,
prepare for the worst*
(Noname)

Lihat ke belakang dapatkan pelajaran, lihat ke samping dapatkan
ujian, dan
lihat ke depan dapatkan permulaan.
Teruslah ke depan, dapatkan yang tak kau bayangkan.
Ambilah keputusan dari ketidakpastian.
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini ku persembahkan untuk.

Orangtuaku.

Ayah Sis Haryoto (almarhum) yang belum sempat melihat putrinya menjadi Sarjana, dan Ibunda Nunik Sri Suhartini, terimakasih atas doa, nasehat, kasih sayang dan dukungan yang tiada henti.

Kakak-kakakku.

Mas Anjar dan Mbak Lina, terimakasih atas doa, nasehat, dan supportnya.

Sahabat-sahabatku.

Hanny, Haksari, Ika, terimakasih atas doa, support dan kebersamaan selama 8 tahun ini.

Seseorangku.

Aryeswara B. W terimakasih atas doa, support dan bantuannya hingga saat ini.

Teman-temanku.

Iwuk, Ria, Ayu, Wulanyang telah membantuku hingga saat ini. Terimakasih atas kebersamaan dan bantuannya, serta teman-teman PB Jerman angkatan 2009 yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semuanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan inayahNya. Berkat rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Penggunaan Teknik *Make a Match* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Wonosari” ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY,
2. Ibu Dr.Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I FBS UNY yang telah memberikan ijin penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan,
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY yang telah memberikan kemudahan birokrasi, sehingga memperlancar penulis dalam menyusun skripsi ini,
4. Ibu Wening Sahayu, M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
5. Bapak Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd., Penasehat Akademik yang telah membimbing dan memberi saran mengenai hal-hal akademik kepada penulis,
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY yang telah memberikan dukungan dan ilmu dalam penulisan skripsi ini,
7. Bapak Drs. Tamsir, M.Pd., Kepala SMA Negeri 1 Wonosari yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini,
8. Bapak Enu, S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Wonosari,
9. Peserta didik SMA Negeri 1 Wonosari, atas kerjasama dan partisipasinya selama pembelajaran di kelas,
10. Semua pihak yang telah membantu penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Meskipun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 21 November 2013

Penulis



Ima Mita Irsadina

NIM. 09203241003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xviii
<i>KURZFASSUNG</i>	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoretis.....	7

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing.....	7
2. Hakikat Teknik Pembelajaran.....	10
3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif.....	13
4. Hakikat Teknik Pembelajaran <i>Make a Match</i>	17
5. Hakikat Keterampilan Membaca.....	20
B. Penilaian Tes Keterampilan Membaca.....	24
C. Penelitian yang Relevan.....	28
D. Kerangka Pikir.....	39
E. Hipotesis Penelitian.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Desain Penelitian.....	34
C. Variabel Penelitian.....	35
D. Populasidan Sampel Penelitian.....	36
1. Populasi Penelitian.....	36
2. Sampel Penelitian.....	36
E. Tempat dan Waktu Penelitian	37
1. Tempat Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Instrumen Penelitian.....	39
1. Penerapan Instrumen Penelitian.....	39
2. Uji Coba Instrumen.....	40
3. Validitas Instrumen.....	41
4. Uji Reliabilitas Instrumen.....	43
H. Prosedur Penelitian.....	44
1. Tahap Pra Eksperimen.....	44
2. Tahap Eksperimen.....	44
3. Tahap Pasca Eksperimen.....	47
I. Teknik Analisis Data.....	47

J. Uji Persyaratan Analisis.....	48
1. Uji Normalitas Sebaran.....	48
2. Uji Homogenitas Variansi.....	49
K. Hipotesis Statistik.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	51
1. Deskripsi Data Penelitian.....	51
a. Deskripsi Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	52
b. Deskripsi Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	55
c. Deskripsi Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	58
d. Deskripsi Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	61
2. Uji Prasyarat Analisis Data.....	64
a. Uji Normalitas Sebaran.....	64
b. Uji Homogenitas Variansi.....	66
3. Pengujian Hipotesis.....	67
a. Pengujian Hipotesis Pertama.....	67
b. Pengujian Hipotesis Kedua.....	69
B. Pembahasan.....	70
C. Keterbatasan Penelitian.....	75

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi.....	77
C. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA.....	81
---------------------	----

LAMPIRAN.....	85
---------------	----

DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
Tabel 1: Tabel <i>Group Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	35
Tabel 2: Daftar Kelas X SMA Negeri 1 Wonosari.....	36
Tabel 3: Sampel Penelitian.....	37
Tabel 4: Jadwal Penelitian.....	37
Tabel 5: Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman.....	40
Tabel 6: Penerapan Teknik <i>Make a Match</i> di Kelas Eksperimen dan Teknik Konvensional di Kelas Kontrol.....	45
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	53
Tabel 8: Kategori Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	55
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	56
Tabel 10: Kategori Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	58
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	59
Tabel 12: Kategori Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	61
Tabel 13: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	62
Tabel 14: Kategori Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	64
Tabel 15: Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	65

Tabel 16:	Hasil Uji Homogenitas Variansi.....	66
Tabel 17:	Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman.....	67
Tabel 18:	Hasil Uji-t <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman.....	68
Tabel 19:	Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan.....	69

DAFTAR GAMBAR

Judul	Halaman
Gambar 1: Hubungan antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat	35
Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	54
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	57
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	60
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	63
Gambar 6: <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	263
Gambar 7: <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	263
Gambar 8: Pembelajaran dengan Teknik <i>Make a Match</i> di Kelas Eksperimen.....	264
Gambar 9: Pembelajaran dengan Teknik Konvensional di Kelas Kontrol.....	264
Gambar 10: <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	265
Gambar 11: <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	265

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban.....	85
Lampiran 2: RPP dan Materi Pembelajaran.....	99
Lampiran 3: Sampel Pekerjaan Peserta Didik.....	222
Lampiran 4:	
1. Skor Nilai Uji Instrumen.....	230
2. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas.....	234
Lampiran 5:	
1. Data Penelitian.....	237
2. Hasil Deskripsi Statistik.....	238
3. Perhitungan Panjang Kelas Interval.....	239
Lampiran 6:	
1. Data Kategorisasi.....	243
2. Perhitungan Kategorisasi Data.....	244
3. Hasil Pengkategorian.....	246
Lampiran 7:	
1. Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	247
2. Uji Homogenitas Variansi.....	248
3. Uji-t.....	249
4. Perhitungan Bobot Keefektifan.....	251
Lampiran 8:	
1. Nilai Tabel Distribusi t.....	252
2. Nilai Tabel Distribusi f.....	254
3. Nilai r Tabel.....	256

Lampiran 9:

1. Surat-surat Izin Penelitian.....	258
2. Surat Keterangan dan Pernyataan.....	261
3. Dokumentasi Pembelajaran.....	263

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *MAKE A MATCH* DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 WONOSARI**

**Oleh Ima Mita Irsadina
NIM 09203241003**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari antara yang diajar menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional, (2) keefektifan penggunaan teknik *Make a Match* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment*. Desain penelitian ini adalah *Pre-test, Post-test Control Group Design*. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu penggunaan teknik *Make a Match* sebagai variabel bebas dan keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri Wonosari dengan jumlah 205 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Berdasarkan pengambilan sampel diperoleh kelas X B (26 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan kelas X D (27 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Data diperoleh dari skor *pre-test* dan *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak 40 soal valid dan 10 soal dinyatakan gugur. Reliabilitas dihitung dengan rumus K-R 20, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,948. Data dianalisis menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan t_{hitung} (sebesar 3,421) lebih besar dari pada t_{tabel} (sebesar 2,009), pada taraf signifikansi $\alpha = 0,5$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil *post-test* kedua kelompok menunjukkan bahwa rerata kelompok eksperimen sebesar 29,2308 sedangkan kelompok kontrol sebesar 26,7778 dan bobot keefektifan 9,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Make a Match* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

DIE EFFEKTIVITÄT DER BENUTZUNG DER *MAKE A MATCH*-TECHNIK IM DEUTSCH LESEVERSTEHENSUNTERRICHT DER LERNENDEN VON DER ZEHNTEN KLASSE IN DER *SMA NEGERI 1 WONOSARI*

Von: Ima Mita Irsadina
Studentennummer: 09203241003

KURZFASSUNG

Die Ziele dieser Untersuchung sind (1) den Unterschied der deutschen Leseverstehensbeherrschung der Lernenden von der zehnten Klasse *SMA Negeri 1 Wonosari*, die mit der *Make a Match*-Technik und mit konventioneller Technik unterrichtet werden, und (2) die Effektivität der Benutzung der *Make a Match*-Technik beim deutschen Leseverstehensunterricht zu beschreiben.

Diese Untersuchung ist ein "*Quasi Exsperiment*". Das Experiment ist ein "*Pre- und Post-Test Control Group Design*". Diese Untersuchung hat zwei Variabeln: die freie Variabel ist die *Make a Match*-Technik und die gebundene Variabel ist das deutsche Leseverstehen. Die Population ist die Lernenden aus der zehnten Klasse in der *SMA Negeri 1 Wonosari*, es sind 205 Lernende. Die Probanden wurden durch *Simple Random Sampling* gezogen. Die Probanden sind: die Klasse X B als Experimentklasse (26 Lernende) und die Klasse X D als Kontrollklasse (27 Lernende). Die Daten wurden durch den Leseverstehen-Test (*Pre- und Post-Test*) genommen. Die Validität wurde mit *Korelasi Product Moment* errechnet. Das Ergebnis zeigt, dass 40 Aufgaben valid sind und 10 Aufgaben nicht valid sind. Die Reliabilität wurde durch das K-R 20 errechnet. Der Koeffizient der Reliabilität beträgt 0,948. Die Daten wurden mit dem t-Test analysiert.

Das Ergebnis der Untersuchung zeigt, dass t_{wert} größer ist (3,421) als die t_{Tabelle} (2,009) mit dem Signifikanzwert $\alpha = 0,05$. Das bedeutet, dass es einen signifikanten Unterschied der deutschen Leseverstehensbeherrschung zwischen der Experimentklasse und der Kontrollklasse gibt. Das *Mean* der Experimentklasse ist 29,2308. Das ist höher als das *Mean* der Kontrollklasse 26,778, mit der Effektivität 9,6%. Das bedeutet, dass die Benutzung der *Make a Match*-Technik effektiv im deutschen Leseverstehensunterricht ist.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguasaan bahasa asing di era globalisasi ini mempunyai peran yang sangat penting. Dengan menguasai bahasa asing memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lain di seluruh penjuru dunia. Selain itu, dengan menguasai bahasa asing manusia juga dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengejar ketertinggalan serta mengetahui apa yang sedang terjadi di dunia luar dengan mudah.

Upaya peningkatan penguasaan bahasa asing di Indonesia sudah mulai dilaksanakan, yaitu dengan diadakannya pembelajaran bahasa asing di sekolah-sekolah. Bahasa asing yang diajarkan antara lain: bahasa Inggris, Jerman, Prancis, Jepang, Mandarin, dan Arab. Bahasa Jerman merupakan bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris yang dipelajari peserta didik di SMA. Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat 4 keterampilan berbahasa yaitu: *Hörverstehen* (keterampilan menyimak), *Sprechfertigkeit* (keterampilan berbicara), *Leseverstehen* (keterampilan membaca), dan *Schreibfertigkeit* (keterampilan menulis). Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai peran penting dalam pembelajaran. Keterampilan membaca memberikan kontribusi besar dalam menguasai bahasa asing secara verbal dan tertulis.

Menurut pengamatan penulis pada saat observasi di SMA Negeri 1 Wonosari terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa Jerman, antara

lain kurang maksimalnya kemampuan membaca peserta didik. Hal tersebut terjadi karena terbatasnya kosakata yang dikuasai oleh peserta didik, sehingga mengakibatkan pemahaman peserta didik mengenai teks berkurang. Selain itu, teknik yang digunakan oleh guru dalam mengajar kurang bervariasi. Guru cenderung menggunakan teknik konvensional, yaitu dalam bentuk ceramah. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sedangkan peserta didik sebagai objek dalam pembelajaran dan mereka cenderung pasif. Dalam pembelajaran keterampilan membaca, guru menggunakan teknik konvensional dengan cara memberikan teks bahasa Jerman, menjelaskan isi teks tersebut, kemudian memberikan soal kepada peserta didik. Hal tersebut membawa dampak negatif bagi peserta didik, karena pembelajaran hanya didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaranpun berkurang.

Berdasarkan masalah-masalah di atas diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal dan agar peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, salah satunya dapat diupayakan dengan penggunaan metode *Cooperative Learning*. Metode *Cooperative Learning* merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Pembelajaran berbasis *student oriented* ini dikembangkan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran serta mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Dalam hal ini peneliti memilih metode *Cooperative Learning* teknik *Make a Match*. Teknik ini merupakan salah satu teknik pembelajaran yang inovatif untuk membantu peserta didik dalam keterampilan membaca, oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan. *Make a Match* atau mencari pasangan adalah suatu teknik pembelajaran dengan cara mencari pasangan pertanyaan/jawaban yang tepat. Salah satu keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Pada awal penerapan teknik ini guru menyiapkan kartu yang berisi topik tertentu, kemudian kartu dibagi menjadi dua bagian yaitu kartu berupa pertanyaan dan kartu berupa jawaban. Setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu, selanjutnya peserta didik diminta untuk mencari pasangan yang tepat dengan kartu yang dimilikinya. Langkah akhir penerapan teknik ini yaitu guru bersama-sama peserta didik membahas hasil pencocokkan kartu, kemudian membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (Lie, 2004: 55).

Teknik *Make a Match* ini sangatlah menarik, selain peserta didik belajar dalam suasana yang menyenangkan, mereka juga diberi kesempatan untuk berdiskusi. Pembelajaran dengan teknik ini juga menuntut peserta didik untuk aktif belajar secara mandiri, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Dengan demikian diprediksi bahwa penggunaan teknik ini dalam pembelajaran bahasa Jerman diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala yang dialami oleh peserta didik terutama dalam hal membaca, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 1 Wonosari kurang maksimal.
2. Pemahaman peserta didik SMA Negeri 1 Wonosari mengenai teks bahasa Jerman kurang.
3. Penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Wonosari terbatas.
4. Guru di SMA Negeri 1 Wonosari sering menggunakan teknik konvensional dalam pembelajaran bahasa Jerman.
5. Peserta didik di SMA Negeri 1 Wonosari cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, karena pembelajaran didominasi oleh guru.
6. Peserta didik di SMA Negeri 1 Wonosari kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.
7. Penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Wonosari belum pernah dilakukan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas permasalahan difokuskan pada keefektifan penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari antara yang diajar menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional?
2. Apakah penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Wonosari lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari antara yang diajar menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional.
2. Mengetahui keefektifan penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan oleh guru untuk menggunakan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, guna meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi teknik pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya bahasa Jerman.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran menurut Brown (dalam Pringgawidagda 2002: 20) merupakan proses pemerolehan atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari, pengalaman, atau instruksi. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Menurut Rombepajung (1989: 25) pembelajaran merupakan proses pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, dan pengajaran.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode, sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta optimal (Sugihartono, 2007: 81). Dengan demikian pembelajaran adalah aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu pengetahuan atau keterampilan melalui belajar.

Bahasa asing itu sendiri terkait dengan pembelajaran bahasa, menurut Parera (1993: 16) bahasa asing merupakan yang dipelajari oleh seorang peserta didik di samping bahasa peserta didik sendiri. Jika bahasa asing itu dipelajari di sekolah, bahasa asing itu menjadi bahasa ajaran.

Senada dengan Parera, Richards dan Schmidt (2002: 206) menyatakan bahasa asing adalah

foreign language is a language which is not the native language of large numbers of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in schools, and is not widely used as a medium of communication in government, media, etc. Foreign languages are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa bahasa asing adalah suatu bahasa yang bukan berasal dari bahasa asli sebagian besar orang di negara atau wilayah tertentu, tidak digunakan sebagai media pengajaran di sekolah, dan tidak banyak digunakan sebagai media komunikasi dalam pemerintahan, media, dan lain-lain. Bahasa asing biasanya diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah dengan tujuan berkomunikasi dengan orang asing atau untuk bahan bacaan yang dicetak dalam lingkup kebahasaan.

Menurut Erdmenger (2000: 20) *“The foreign language is the medium of communicative exchange; it carries information and allows reactions in a communicative context”*. Artinya bahasa asing adalah media pertukaran komunikasi, ini menyediakan informasi dan mempermudah berbagai reaksi dalam konteks komunikatif. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa bahasa asing merupakan bahasa yang belum dikenal, yang diajarkan di sekolah sebagai mata pelajaran dan berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi.

Pembelajaran bahasa asing menurut Rombepajung (1989: 99) adalah proses mempelajari suatu bahasa selain bahasa ibu secara sadar atau tidak sadar, baik di lingkungan tidak formal maupun dalam lingkungan yang formal. Senada dengan hal tersebut, Ghazali (2000: 11-12) mendefinisikan pembelajaran bahasa

asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, akan tetapi bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah-sekolah dan tidak dipergunakan sebagai komunikasi sehari-hari oleh pembelajar.

Lebih lanjut Brown (2001: 116) berpendapat bahwa konsep pembelajaran bahasa asing adalah *“foreign language contexts are those in which students do not have readymade contexts for communication beyond their classroom. They may be obtainable through language clubs, special media, opportunities, books, or an occasional tourist but efforts must be made to create such opportunities”*. Yang berarti bahwa konteks pembelajaran bahasa asing adalah konteks dimana peserta didik tidak pernah menggunakan suatu bahasa untuk berkomunikasi di dalam kelas sebelumnya. Mereka bisa mendapatkannya di klub-klub bahasa, media khusus, buku-buku atau dari turis, tetapi harus lebih banyak berlatih agar berhasil. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah suatu proses mempelajari bahasa selain bahasa ibu atau bahasa yang belum pernah dipelajari peserta didik sebelumnya, di lingkungan formal maupun informal.

Tujuan pembelajaran bahasa asing menurut Hardjono (1988: 28) meliputi fungsi *cross cultural communication* ialah untuk memperoleh kemampuan berbahasa asing sebagai alat komunikasi dengan mengungkapkan diri secara lisan dan tertulis melalui sistem serta istilah-istilah, sedangkan fungsi *cross cultural understanding* dalam pembelajaran bahasa asing adalah saling pengertian antar bangsa yang bahasanya dipelajari, yang dapat terwujud jika peserta didik mempelajari pula kebudayaan, sejarah, sosial, ekonomi dan aspek lainnya.

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah menengah atas. Bahasa Jerman sebagai mata pelajaran mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan maupun tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya (Standar Kompetensi Bahasa Jerman SMA dan Madrasah Aliyah, 2004: 2).

Nunan (1989: 113) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman untuk tingkat pemula pada aktivitas sehari-hari sebagai berikut: (1) menyatakan nama diri dan keluarga, (2) menyatakan perihal tentang seseorang seperti nama, umur dan alamat, (3) berpartisipasi dalam dialog pendek yang memfokuskan tentang pertukaran informasi antar personal, (4) memberi keterangan tentang seseorang, (5) menyebutkan nama-nama hari, (6) memahami permintaan informasi dari seseorang, dan (7) menanyakan dan mengucapkan percakapan.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah suatu proses pembelajaran bahasa selain bahasa ibu atau bahasa yang belum pernah digunakan peserta didik. Pembelajaran bahasa asing sebagai mata pelajaran disekolah bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

2. Hakikat Teknik Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen-komponen yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen tersebut antara lain

pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pendekatan, metode, dan teknik adalah tiga istilah yang sering dicampuradukkan pengertian dan pemakaiannya. Pendekatan berada pada tingkat yang tertinggi, yang kemudian diturunkan atau dijabarkan dalam bentuk metode. Selanjutnya, metode dituangkan atau diwujudkan dalam sebuah teknik. Teknik inilah yang merupakan ujung tombak pengajaran karena berada pada tahap operasional atau tahap pelaksanaan pengajaran (Iskandarwassid dan Sunendar 2008: 66).

Muslich dan Sugiyono (2010: 1-3) menjelaskan pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran mencakup teoritis tertentu. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Teknik (*technique*) mengacu pada implementasi kegiatan belajar-mengajar. Teknik bersifat implementasional, individual, dan situasional. Teknik ini mengacu pada cara guru melaksanakan belajar-mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas (Pringgawidagda 2002: 56-58).

Menurut Anthony (dalam Richard dan Rodger, 1986: 15) teknik adalah tingkat yang menguraikan prosedur-prosedur tersendiri dan terperinci tentang pengajaran bahasa di dalam kelas. Hal tersebut senada dengan pendapat Sadiman,

dkk (2007: 5) yang menyatakan bahwa teknik adalah prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan alat, bahan, orang, dan lingkungan untuk menyajikan pesan.

Roestiyah (2001: 1) mengungkapkan bahwa teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Diuraikan teknik pembelajaran meliputi (1) Teknik diskusi, (2) Kerja kelompok, (3) Penemuan (*discovery*), (4) Simulasi, (5) *Unit teaching*, (6) *Micro teaching*, (7) Sumbang saran (*brain storming*), (8) *Inquiry*, (9) Eksperimen, (10) Demonstrasi, (11) Karya wisata, dan (12) Sosiodrama dan bermain peran.

Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan metode dan teknik pembelajaran menurut Ismail (2008: 32-34) antara lain:

(1) tujuan penggunaan metode yang dipilih oleh guru tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang dirumuskan, (2) karakteristik peserta didik, (3) perbedaan karakteristik peserta didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar, (4) aspek-aspek perbedaan peserta didik yang perlu dipertimbangkan adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis, (5) kemampuan guru, misalnya latar belakang pendidikan, kemampuan, dan pengalaman mengajar guru, (6) setiap bahan pelajaran yaitu pemilihan metode juga harus memperhatikan sifat mata pelajaran itu sendiri, seperti mudah, sedang, sukar, (7) situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pemilihan metode, (8) kelengkapan fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode pengajaran yang dipergunakan, (9) kelebihan dan kelemahan metode yaitu setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik merupakan pengimplementasian dari suatu metode yang berupa prosedur-prosedur terperinci tentang pengajaran di dalam kelas yang menggunakan alat,

bahan, orang, dan lingkungan untuk menyajikan pesan. Teknik bersifat implementasional, individual, dan situasional.

3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

Lie (2004: 23) menyatakan ada tiga pilihan model dalam pembelajaran, yaitu kompetisi, individual dan *Cooperative Learning*. Menurut Johnson (2010: 4) *Cooperative Learning* berarti *working together to accomplish shared goals*. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran kooperatif berarti bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam suasana kooperatif, setiap anggota sama-sama berusaha mencapai hasil yang menguntungkan bagi diri mereka sendiri dan semua anggota kelompok. Sementara dalam konteks pengajaran, pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari peserta didik yang saling berkerjasama dan saling meningkatkan pembelajaran peserta didik yang lain.

Slavin (dalam Isjoni, 2010: 15) mengemukakan “*in cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by teacher*”. Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif peserta didik bekerja sama dalam tim, terdiri dari empat anggota untuk menguasai materi yang awalnya disajikan oleh guru.

Hammoud dan Ratzki (2008: 62) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai berikut. “*Kooperatives Lernen ist eine Form der Zusammenarbeit in Lerngruppen, die verbindlich vereinbarten Regeln der Interaktion in einem vorgegebenen Zeitrahmen folgt*”, Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk

kerjasama dalam kelompok, yang terikat pada suatu aturan dalam sebuah interaksi. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan sistem belajar dan bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat tinggi, perilaku sosial dan kepedulian terhadap peserta didik yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian dan kebutuhan yang berbeda. Melalui pengelompokan yang heterogen, peserta didik mampu bekerjasama dalam kelompok dan dilatih memahami setiap perbedaan yang ada (Huda 2012: 27).

Ada unsur-unsur dasar dari model pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif (Anite Lie, 2004: 29). Adapun unsur tersebut menurut Roger dan David (dalam Lie, 2004: 31) antara lain: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, (5) evaluasi proses kelompok. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, kelima unsur tersebut harus diterapkan dalam pembelajaran.

Ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2010: 20) antara lain:

- (1) setiap anggota memiliki peran, (2) terjadi hubungan interaksi langsung di antara peserta didik, (3) setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, (4) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, (5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim (dalam Isjoni, 2010: 27)

antara lain sebagai berikut:

(1) Hasil belajar akademik. Metode pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kinerja dalam bidang akademik. (2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada peserta didik dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda untuk saling bekerjasama dalam suatu kelompok. (3) Pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti pembagian tugas dalam kelompok, aktif berkomunikasi serta menghargai pendapat orang lain.

Arends (2008: 6) menyatakan enam langkah utama dalam pembelajaran

kooperatif yaitu sebagai berikut:

(1) pembelajaran di mulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar, (2) fase ini diikuti oleh presentasi informasi, sering kali dalam bentuk teks daripada ceramah, (3) peserta didik diorganisasi menjadi kelompok-kelompok belajar, (4) peserta didik dibantu oleh guru, bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan tugas-tugas interdependen, (5) presentasi hasil akhir kelompok atau menjadi segala sesuatu yang telah dipelajari oleh peserta didik, (6) memberi pengakuan pada usaha kelompok maupun individu.

Terdapat beberapa kelebihan dari pembelajaran kooperatif, yang

membedakan dengan pembelajaran konvensional. Menurut Fachrurrozi (2010:

133) kelebihan dari pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bahasa asing

yaitu:

(1) pembelajaran berorientasi pada peserta didik, (2) belajar yang menekankan pada kerjasama yang erat dapat menghasilkan suasana yang sehat dan mengurangi rasa rendah diri pada peserta didik yang lambat, (3) dapat melatih belajar berkomunikasi dan menggunakan kemampuan kognitif untuk menerapkan kaidah-kaidah bahasa.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Jarolimek dan Parker (dalam Isjoni, 2010: 24) yang mengatakan keunggulan dari pembelajaran kooperatif adalah:

(1) saling ketergantungan yang positif, (2) adanya pengakuan dalam merespon individu, (3) peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, (4) suasana kelas yang menyenangkan, (5) terjalin hubungan yang bersahabat antara peserta didik dengan guru, (6) memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman yang menyenangkan.

Di sisi lain pembelajaran kooperatif juga memiliki kekurangan, kekurangan tersebut menurut Jarolimek dan Parker (dalam Isjoni, 2010: 25) antara lain:

(1) memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu, (2) membutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, (3) selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan meluasnya topik permasalahan yang sedang dibahas, sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, (4) saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

Berdasarkan beberapa kekurangan dalam pembelajaran kooperatif tersebut, maka guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang. Selain itu, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka harus tersedia fasilitas, alat, dan biaya yang memadai (Isjoni, 2010: 25).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang mengutamakan adanya suatu kerjasama antar kelompok dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan akademik dan perilaku sosial peserta didik melalui kerjasama. Tujuan pembelajaran ini yaitu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

4. Hakikat Teknik *Make a Match*

Mempelajari bahasa asing bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan suatu teknik pembelajaran yang tepat di dalamnya. Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran. Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, pemilihan pembelajaran kooperatif dirasa tepat.

Menurut Isjoni (2010: 13):

... Pembelajaran berbasis *student oriented* ini sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerjasama, dan membantu teman. Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik terlibat aktif pada proses pembelajaran, sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi, serta dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, antara lain: (1) *Jigsaw*, (2) *Think-Pair-Share*, (3) *Numbered Heads Together*, (4) *Group Investigation*, (5) *Two Stay Two Stray*, (6) *Make a Match*, (7) *Listening Team*, (8) *Inside-Outside Circle* (Suprijono, 2012: 89).

Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik *Make a Match*. *Make a Match* atau mencari pasangan adalah teknik pembelajaran kooperatif dengan cara mencari pasangan pertanyaan/jawaban yang tepat. Setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu, lalu secepatnya mencari pasangan dari kartu yang didapatkan. Keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Lorna Curran dalam Lie, 2004: 55).

Menurut Suprijono (2010: 94) hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make a Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Menurut Ramadhan (2008, dalam www.tarmizi.wordpress.com) langkah-langkah dalam penerapan teknik *Make a Match* antara lain sebagai berikut:

- (1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, satu bagian kartu pertanyaan dan bagian lainnya kartu jawaban, (2) setiap peserta didik mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan pertanyaan/jawaban, (3) peserta didik memikirkan jawaban/pertanyaan dari kartu yang dipegang, (4) setiap peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya, (5) setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, (6) peserta didik yang tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu pertanyaan atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama, (7) setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, (8) peserta didik juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 peserta didik lainnya yang memegang kartu yang cocok, (9) guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Adapun langkah-langkah penerapan teknik *Make a Match* menurut Lie (2004: 55) antara lain: (1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi *review* (persiapan menjelang tes atau ujian). (2) Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu. (3) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. (4) Peserta didik bisa juga bergabung dengan dua atau tiga peserta didik lain yang memegang kartu yang cocok.

Tidak semua peserta didik baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban, maupun penilai mengetahui dan memahami

secara pasti apakah betul kartu pertanyaan-jawaban yang mereka pasang sudah cocok. Dalam hal ini guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik mengkonfirmasi hal-hal yang telah mereka lakukan, yaitu memasang pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian (Suprijono, 2012 : 96).

Kelebihan dari teknik *Make a Match* menurut Purwati (2012, repository.library.uksw.edu) adalah sebagai berikut:

(1) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik baik secara kognitif maupun fisik, (2) sangat menyenangkan karena ada unsur permainan, (3) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, (4) efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik, (5) efektif sebagai sarana melatih kedisiplinan peserta didik.

Di samping mempunyai kelebihan, teknik *Make a Match* ini juga memiliki kekurangan. Kekurangan dari teknik *Make a Match* ini menurut Purwati (2012, repository.library.uksw.edu) antara lain:

(1) adanya waktu yang terbuang, (2) pada awal penerapan banyak peserta didik merasa malu berpasangan dengan lawan jenisnya, (3) banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat presentasi, (4) pada saat memberikan hukuman, banyak peserta didik tidak merasa malu, (5) jika teknik ini terus-menerus digunakan, maka peserta didik akan mengalami kejenuhan.

Untuk mengatasi kekurangan teknik *Make a Match* tersebut, maka guru harus merancang pembelajaran dengan baik, agar tidak ada waktu yang terbuang. Guru juga harus mengarahkan perhatian peserta didik agar tetap terfokus, dan guru juga harus berhati-hati dalam memberikan hukuman agar peserta didik tidak merasa malu (Purwati, 2012: repository.library.uksw.edu).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *Make a Match* merupakan suatu teknik pembelajaran dengan cara mencari pasangan

pertanyaan/jawaban secara tepat. Dalam prosesnya setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu, kemudian mencari pasangan dari kartu yang didapatkannya. Dalam pembelajaran dengan teknik ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator sedangkan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Penggunaan teknik ini dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik baik secara kognitif maupun fisik. Selain itu juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, melatih keberanian dan kedisiplinan peserta didik.

5. Hakikat Keterampilan Membaca

Mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Jerman melibatkan empat keterampilan. Salah satu keterampilan tersebut adalah membaca. Kegiatan membaca merupakan hal penting dalam pembelajaran, karena sebagian besar ilmu didapatkan melalui kegiatan tersebut. Menurut Otto (1979: 147) *“Reading is not just saying the words, reading must always be a meangetting process.”* Apabila diungkapkan dalam bahasa Indonesia mengandung pengertian bahwa membaca tidak hanya mengungkapkan sebuah kata tetapi juga memahami isi yang terkandung dalam bacaan tersebut. Hal tersebut berarti dengan membaca seseorang akan memperoleh pesan yang terkandung dalam bacaan.

Menurut Ahuja (2010: 13) membaca adalah proses yang dilakukan pembaca untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan dalam bentuk tuturan dan ujaran. Oleh karena itu kegiatan membaca selain mendapatkan makna yang ada di

dalam bacaan, pembaca juga perlu mengaktifkan berbagai gagasan yang ada dalam bacaan.

Menurut Ehler (1992: 4) “*Lesen ist eine Verstehenstätigkeit, die darauf zielt, sinnvolle Zusammenhänge zu bilden.*” Yang berarti membaca adalah kegiatan memahami sesuatu yang bermakna dan saling berkaitan dengan tujuan untuk membangun sebuah makna dari konsep lain yang sudah ada di dalam bacaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membaca tidak hanya memaknai bacaan, namun juga mengaktifkan gagasan yang ada dalam bacaan.

Membaca sebagai proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca. Pengertian ini menyatakan adanya perpindahan informasi, yaitu dari penulis kepada pembaca (Frank Smith dalam Zuchdi, 2007: 21). Senada dengan hal tersebut Zuchdi dan Budiasih, (dalam Muslich, 2010: 40) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Hal tersebut dapat diartikan dengan membaca terjadi perpindahan informasi dari penulis kepada pembaca.

Clearly (dalam Rivers, 1981: 259) menjelaskan “*Reading is a most important activity in any language class, not only as a source of information and a pleasurable activity, but also as a means of consolidating and extending one’s knowledge of the language.*” Pengertian dalam bahasa Inggris tersebut apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia kurang lebih mengandung pengertian bahwa: “Membaca merupakan kegiatan yang paling penting dalam kelas bahasa,

tidak hanya sebagai sumber informasi dan aktivitas yang menyenangkan, melainkan juga sebagai konsolidasi dan memperluas pengetahuan seseorang tentang bahasa.” Jadi, membaca merupakan suatu keterampilan yang penting dalam berbahasa disamping keterampilan yang lain, dengan membaca juga dapat memperluas pengetahuan seseorang tentang bahasa.

Menurut Nuriadi (2008: 162) untuk bisa memahami teks bacaan bahasa asing paling tidak ada empat langkah yang harus diperhatikan, yaitu (1) pembaca harus memahami makna setiap paragraf, (2) pembaca harus mengetahui apa yang sebenarnya dibahas dalam teks tersebut, (3) pembaca harus mengenal apa yang sebenarnya dibahas dalam keseluruhan teks, (4) pembaca harus mengenali kata-kata apa saja yang dipakai untuk mengkaitkan satu paragraf ke paragraf berikutnya.

Dalam proses membaca seseorang harus memiliki tujuan sehingga proses dan kegiatan membaca menjadi bermakna. Tujuan kegiatan membaca, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman bacaan adalah untuk memperluas dunia dan horizon peserta didik, memperkenalkan teknologi, berbagai hal, dan budaya dari berbagai pelosok daerah dan negara lain (Nurgiyantoro, 2010: 372).

Tujuan kegiatan membaca menurut Nuttal (1988: 3) yaitu “*You read because you wanted to get something from the writing: facts, ideas, enjoyment, even feelings of family community (from letter): whatever it was, you wanted to get the message that the writer had expressed*”. Dengan demikian ia berpendapat bahwa seseorang membaca karena ia ingin mendapatkan sesuatu dari tulisan tersebut, misalnya fakta-fakta, ide-ide, kesenangan, bahkan ungkapan perasaan

dalam hubungan kekeluargaan (misalnya dari membaca surat). Apapun tujuan mereka membaca, tetapi intinya bahwa seseorang membaca karena ia ingin mendapatkan pesan yang telah disampaikan oleh penulis.

Di sisi lain Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 289) menggaris bawahi tujuan membaca adalah sebagai berikut:

Tujuan umum keterampilan membaca adalah (1) mengenali naskah tulisan suatu bahasa, (2) memaknai dan menggunakan kosakata asing, (3) memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit, (4) memahami makna konseptual, (5) memahami nilai komunikatif dari suatu kalimat, (6) memahami hubungan dalam kalimat, (7) menginterpretasi bacaan, (8) mengidentifikasi informasi penting dalam wacana, (9) menentukan hal-hal penting untuk dijadikan rangkuman, (10) *skimming*, (11) *scanning* untuk menempatkan informasi yang dibutuhkan.

Agar tujuan membaca dapat tercapai secara maksimal, diperlukan suatu teknik. Adapun teknik atau strategi dalam membaca menurut Soedarso (2005: 88-89) meliputi tahap *skimming* dan *scanning*.

Teknik *skimming* adalah tindakan untuk mengambil intisari dari suatu hal. Dalam hal ini dijelaskan bahwa *skimming* berarti suatu bacaan yang mencari hal-hal penting dari bacaan itu yaitu ide pokok dan detail yang penting, yang dalam hal ini tidak selalu di awal tetapi terkadang di tengah dan terkadang di awal. Tujuan teknik *skimming* yaitu untuk (1) mengenali topik bacaan, (2) mengetahui pendapat orang lain, (3) mendapatkan bagian yang penting yang diperlukan tanpa membaca keseluruhan, (4) mengetahui organisasi penulisan, (5) mereview kembali bacaan yang telah dibaca. Teknik *scanning* yaitu suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain, jadi langsung ke masalah yang akan dicari yaitu: (1) fakta khusus, (2) informasi tertentu. Teknik *scanning* biasanya digunakan untuk: (1) mencari nomor telepon, (2) mencari kata pada kamus, (3) mencari entri pada indeks, (4) mencari angka-angka statistik, (5) melihat acara siaran TV, (6) melihat daftar perjalanan.

Sedangkan strategi dalam kegiatan membaca menurut Dinsel dan Reimann (1998: 10) yaitu: (1) *Gobales Lesen* (membaca global) yaitu pembaca dapat mengetahui tema bacaan sebelum membaca, dari judul gambar dan berupa kata-

kata dalam teks. Strategi membaca ini digunakan untuk mengetahui tema dalam suatu bacaan, (2) *Detaillierstes Lesen* (membaca detail) yaitu pembaca harus membaca teks dari awal hingga akhir untuk mendapatkan informasi, karena setiap kata yang ada dalam teks sangat penting, (3) *Selektives Lesen* (membaca selektif) yaitu strategi membaca yang hanya mencari informasi yang dicari, misalnya mencari jadwal pertandingan bola di surat kabar.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses pemerolehan pesan atau makna dari bacaan. Tujuan dari membaca adalah untuk mendapatkan pesan yang telah disampaikan oleh penulis. Dalam proses membaca diperlukan langkah-langkah dan strategi tertentu, agar tujuan membaca dapat tercapai maksimal. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik membaca *Globales Lesen*, *Detailliertes Lesen*, dan *Selektives Lesen* untuk mencapai tujuan membaca yaitu mengenali naskah bacaan, memaknai dan menggunakan kosakata asing, dan memahami informasi umum dan penting dalam bacaan.

6. Penilaian Tes Keterampilan Membaca

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tak pernah lepas dari penilaian. Penilaian diadakan untuk mengumpulkan bukti atau informasi sehubungan dengan pencapaian tujuan yang diupayakan melalui kegiatan atau program pendidikan (Akhadiah, 1988: 3).

Menurut Sudiyono (1998: 1) penilaian atau *evaluation* merupakan kegiatan atau tindakan atau proses yang dilaksanakan dalam rangka untuk

menentukan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu atau hasilnya. Di sisi lain Brown (dalam Nurgiyantoro, 2010: 9) berpendapat bahwa penilaian sama dengan tes. Penilaian adalah sebuah cara pengukuran pengetahuan, kemampuan, dan kinerja seseorang dalam suatu ranah yang diberikan. Penilaian bersifat kualitatif (Arikunto, 2009: 3). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penilaian merupakan kegiatan pengumpulan informasi untuk mengukur pencapaian pendidikan.

Adapun tujuan penilaian menurut Nurgiyantoro (2010: 30) adalah sebagai berikut:

(1) untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, (2) untuk memberikan objektivitas pengamatan kita terhadap tingkah laku hasil belajar peserta didik, (3) untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam bidang-bidang atau topik-topik tertentu, (4) untuk menentukan layak atau tidaknya peserta didik dinaikkan ketingkat atasnya atau lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuh, (5) memberikan umpan balik dari kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan tes sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tes adalah salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang bersifat abstrak, tidak kasat mata, tidak kongkrit seperti kemampuan berpikir, kemampuan mengingat, serta kemampuan berbicara atau kemampuan menulis serta kemampuan-kemampuan bahasa yang lain. Tes bahasa diartikan sebagai suatu alat atau prosedur yang digunakan dalam melakukan penilaian dan evaluasi pada umumnya terhadap kemampuan bahasa (Djiwandono, 2008: 12-15).

Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 246) menyatakan tes kemampuan membaca merupakan sebuah tes keterampilan berbahasa yang bisa dilakukan

dalam pengajaran bahasa, baik dalam pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua dalam hal ini adalah bahasa Jerman.

Nurgiyantoro (2010: 371) menambahkan penilaian kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan. Oleh karena itu, bacaan atau wacana yang diujikan hendaklah yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami informasi mengenai bacaan, yang dilakukan dalam pengajaran bahasa.

Pada dasarnya tes kemampuan membaca mengacu pada sasaran yang sama dengan tes menyimak dalam memahami wacana yang diungkapkan secara lisan. Perbedaan antar keduanya terletak pada mediumnya, yang satu diungkapkan secara lisan, yang lain secara tertulis (Dwijandodo 2008: 110). Dengan begitu dapat dikatakan sasaran tes kemampuan membaca sama dengan tes kemampuan menyimak.

Secara umum wacana yang layak diambil sebagai bahan tes kemampuan membaca tidak berbeda halnya dengan tes kompetensi kebahasaan lain. Pemilihan wacana hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, panjang pendek isi, dan jenis atau bentuk wacana (Nurgiyantoro, 2010: 371).

Dalam proses penilaian terdapat beberapa kriteria yang harus dimiliki. Kriteria tes kemampuan membaca menurut Bolton (1996: 16-26) yaitu: (1) *Globalverständnis*, peserta didik dapat memahami suatu bacaan secara umum, (2) *Detailverständnis*, peserta didik dapat memahami isi bacaan secara detail, (3)

Selektivesverständnis, peserta didik dapat memahami teks secara selektif. Adapun bentuk tesnya yaitu: (a) *Offene fragen*, soal-soal yang terdapat pada teks dan peserta didik dapat menjawab secara bebas tertulis, (b) *Multiple Choise Aufgaben*, memilih jawaban yang benar di antara beberapa jawaban yang ada. (c) *Alternativantwort Aufgaben*, bentuk soal dirumuskan dalam pernyataan inti teks benar maupun salah, (d) *Zuordnungsaufgaben*, mencocokkan kartu atau menjodohkan bagian-bagian yang sesuai satu sama lain.

Hal tersebut senada dengan pendapat Dwijandono (1996: 64-67) yang menyatakan bahwa bentuk dari tes membaca terdiri dari: (1) melengkapi wacana, (2) menjawab pertanyaan, (3) meringkas isi bacaan. Hal tersebut berarti dalam penyusunan tes kemampuan membaca kriteria dan bentuk teks harus diperhatikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian kemampuan membaca merupakan suatu kegiatan mengukur kompetensi peserta didik memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Dalam proses penilaian terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu kriteria dan bentuk tesnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan kriteria tes kemampuan membaca oleh Bolton untuk mengukur keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari, yaitu berupa *Globalverständnis*, *Detailveständnis* dan *Selektivesverständnis* dengan bentuk tes *Multiple Choise Aufgaben*. Hal ini disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Jerman dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Agustin Arsa Nurwiranti dengan skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik *Make a Match* dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman” pada tahun 2012. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *pre-test post-test control group*. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas (x) yaitu penggunaan teknik *Make a Match* dan variabel terikat yaitu penguasaan kosakata. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan Sleman dengan jumlah 264 peserta didik. Sedangkan sampel terdiri dari 68 peserta didik, yaitu 34 peserta didik kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan 34 peserta didik di kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan penguasaan kosakata bahasa Jerman antara peserta didik yang diajar menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional. Hal tersebut terbukti dengan hasil analisis uji-t data *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 0,107; sedangkan t_{tabel} sebesar 1,996 pada taraf signifikansi (α) 0,05 dengan $df = 66$ dan p sebesar 0,915. T_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,107 < 1,996$). Dengan demikian hasil uji-t pada *pretest* menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan penguasaan kosakata bahasa Jerman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah adanya perlakuan diperoleh t_{hitung} *post-test* sebesar 3,263 dan t_{tabel}

sebesar 1,996 pada taraf signifikasi (α) 0,05 dengan $df = 66$ dan p sebesar 0,002. T_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,263 > 1,996$). Dengan demikian hasil uji-t pada *post-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan penguasaan kosakata bahasa Jerman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Sedangkan dari perhitungan *Gain skor* diperoleh bobot keefektifan sebesar 9,8%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman di SMS Negeri 1 Prambanan Sleman lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini dijadikan penelitian yang relevan dalam skripsi ini.

C. Kerangka Pikir

1. Perbedaan Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Wonosari antara yang Diajar Menggunakan Teknik *Make a Match* dan yang Diajar Menggunakan Teknik Konvensional

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Wonosari, terlihat dalam pembelajaran bahasa Jerman peserta didik masih mengalami kesulitan, terutama dalam keterampilan membaca. Hal tersebut dapat terjadi karena penggunaan teknik pembelajaran yang kurang bervariasi oleh guru. Guru masih cenderung menggunakan teknik konvensional, yaitu dalam bentuk ceramah. Pembelajaran dengan teknik ini masih berpusat pada guru sedangkan peserta didik sebagai objek dalam pembelajaran cenderung pasif.

Guru menerapkan teknik konvensional dalam pembelajaran keterampilan membaca yaitu dengan cara memberikan teks bahasa Jerman, kemudian menjelaskan isi teks tersebut, lalu memberikan soal kepada peserta didik. Guru

juga sering mengartikan kosakata tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menebak makna dari kosakata tersebut. Hal tersebut membawa dampak negatif bagi peserta didik karena pembelajaran hanya didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaranpun berkurang.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik, guru harus memilih teknik pembelajaran yang baik dan tepat dalam proses belajar mengajar. Salah satu teknik yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman adalah teknik *Make a Match*. Teknik ini merupakan salah satu teknik pembelajaran yang inovatif untuk membantu peserta didik dalam keterampilan membaca. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan peserta didik lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman serta keterampilan membaca peserta didik meningkat. Karena pembelajaran tidak lagi monoton. Selain itu peserta didik dituntut untuk terlibat dalam pembelajaran tanpa terkecuali.

Teknik *Make a Match* ini sangatlah menarik, selain peserta didik belajar dalam suasana yang menyenangkan, mereka juga diberi kesempatan untuk berdiskusi. Peserta didik lebih aktif dan semangat karena didukung oleh suasana kompetisi untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Pusat pembelajaran berada pada peserta didik, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator, sehingga peserta didik lebih dituntut untuk belajar secara mandiri. Pembelajaran seperti inilah yang menarik minat dan motivasi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Dari uraian di atas terlihat bahwa Teknik *Make a Match* merupakan teknik pembelajaran yang inovatif dan menarik, sehingga diprediksi dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Dengan demikian diasumsikan akan timbul perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara peserta didik yang diajar menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional.

2. Penggunaan Teknik *Make a Match* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Wonosari Lebih Efektif daripada Penggunaan Teknik Konvensional

Penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 1 Wonosari diasumsikan lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan teknik konvensional. Teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan ini menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Pada awal penerapannya guru menyiapkan kartu yang berisi topik tertentu, kartu dibagi menjadi dua bagian yaitu kartu berupa pertanyaan dan kartu berupa jawaban. Setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu. Kemudian peserta didik diminta untuk mencari pasangan yang tepat dengan kartu yang dimilikinya. Setelah mendapatkan kartu pasangannya, peserta didik bersama guru membahas hasil pencocokan kartu tersebut. Peserta didik yang tidak dapat menemukan kartu pasangannya diberi hukuman yang telah disepakati bersama. Langkah akhir dari teknik ini guru bersama-sama peserta didik membahas hasil pencocokkan kartu, kemudian membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

Berbeda halnya dengan teknik konvensional, teknik *Make a Match* ini begitu menarik dan menyenangkan. Pusat pembelajaran berada pada peserta didik. Peserta didik tidak hanya berdiam diri menerima dan mendengarkan guru menyampaikan materi, tetapi dapat juga terlibat langsung dalam pembelajaran. Dengan diwajibkannya peserta didik untuk menemukan pasangan kartu yang dimilikinya, terjadi interaksi antar peserta didik, serta semangat berkompetisi. Selain itu peserta didik juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi. Peserta didik belajar dengan aktif, mandiri, serta tanggungjawab selama proses pembelajaran. Pola belajar tersebut menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman terutama dalam keterampilan membaca, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik *Make a Match* mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan diberinya kesempatan peserta didik untuk saling berinteraksi, berdiskusi, dan berkompetisi, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penulis dapat mengajukan beberapa Hipotesis yang akan dibuktikan, antar lain:

1. Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari antara yang diajar menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar menggunakan teknik Konvensional.
2. Penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari lebih efektif daripada penggunaan teknik Konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *quasi eksperiment* (eksperimen semu). Penelitian *quasi eksperiment* merupakan penelitian yang tidak memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan dalam penelitian murni karena kelasnya sudah ditentukan terlebih dahulu (Sugiyono, 2009: 77).

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan demikian pengolahan data hasil penelitian akan dilakukan secara statistik dan hasilnya berupa angka. Hasil penghitungan tersebut nantinya akan digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang meneliti adanya keefektifan yang terjadi setelah adanya perlakuan terhadap peserta didik yang diajar dengan teknik *Make a Match* dan peserta didik yang diajar dengan teknik konvensional.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Test Post Test Control Group Design* dengan dua kelompok subjek, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam desain ini sebelum memulai perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal atau *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal. Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan atau *treatment* (X) dan pada kelompok pembandingan (kontrol) tidak diberi perlakuan atau *treatment* (-) .

Setelah diberikan perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *post-test*. (Setiyadi, 2006: 143).

Perbandingan rata-rata skor *post-test* dibandingkan untuk menentukan apakah perlakuan eksperimen menghasilkan perubahan lebih besar daripada situasi kontrol. Signifikansi rata-rata ditentukan dengan statistik seperti uji-t. Berikut desain penelitian menurut Arikunto (2006: 86).

Tabel 1: **Tabel Group Pre-test dan Post-test**

<i>Group</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

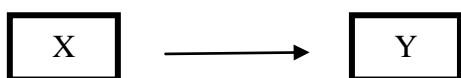
X : perlakuan

O₁: *pre-test*

O₂: *post-test*

C. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 118). Dalam Penelitian ini terdapat 2 variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik *Make a Match* dan variabel terikatnya (Y) adalah kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari. Hubungan kedua variabel tersebut digambarkan seperti berikut:



Gambar 1: **Hubungan antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat**

Keterangan:

X: penggunaan teknik *Make a Match* sebagai variable bebas.

Y: kemampuan membaca bahasa Jerman sebagai variable terikat.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 130) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari dengan 7 kelas dan jumlah peserta didik sebanyak 205 orang.

Tabel 2: Daftar Kelas X SMA Negeri 1 Wonosari

Kelas X	Jumlah Peserta Didik
X A	31
X B	31
X C	26
X D	27
X E	30
X F	30
X G	30
Jumlah Peserta Didik	205

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dengan cara mengundi dengan undian untuk menentukan kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Pemilihan sampel digunakan dengan memilih kelas secara acak dari kelas yang ada untuk diteliti.

Tabel 3: **Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
X C	26	Kelas Eksperimen
X D	27	Kelas Kontrol
Jumlah Peserta Didik	53	

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wonosari yang beralamatkan di Jl. Brigjend Katamso, No. 04 Wonosari, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2013. Berikut ini adalah jadwal penelitian yang telah dilaksanakan.

Tabel 4: **Jadwal Penelitian**

No.	Tanggal	Materi/Tema Pembelajaran	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Waktu
1.	13-4-2013	-	<i>Pre-test</i>	<i>Pre-test</i>	2x45'
2.	19-4-2013	<i>Kennenlernen</i>	Pertemuan I Jam ke-3 dan ke-4	Pertemuan I Jam ke-1 dan ke-2	2x45'
3.	26-4-2013	<i>Klassenfahrt</i>	Pertemuan II Jam ke-3 dan ke-4	Pertemuan II Jam ke-1 dan ke-2	2x45'
4.	10-5-2013	<i>Lehrer in Deutschland</i>	Pertemuan III Jam ke-3 dan ke-4	Pertemuan III Jam ke-1 dan ke-2	2x45'

5.	17-5-2013	<i>Heidelberg</i>	Pertemuan IV Jam ke-3 dan ke-4	Pertemuan IV Jam ke-1 dan ke-2	2x45'
6.	24-5-2013	<i>Stundenplan</i>	Pertemuan V Jam ke-3 dan ke-4	Pertemuan V Jam ke-1 dan ke-2	2x45'
7.	31-5-2013	<i>Schulalltag</i>	Pertemuan VI Jam ke-3 dan ke-4	Pertemuan VI Jam ke-1 dan ke-2	2x45'
8.	7-6-2013	-	<i>Post-test</i>	<i>Post-test</i>	2x45'

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2009: 53).

Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari. *Post-test* adalah tes yang diberikan setelah perlakuan selesai diterapkan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari antara yang diajar menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional.

G. Instrumen Penelitian

1. Penerapan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160). Menurut Arikunto (2009: 153) langkah-langkah penyusunan instrumen yaitu: (1) menentukan tujuan pembuatan tes, (2) mengadakan batasan terhadap bahan yang akan diteskan, (3) merumuskan tujuan instruksional khusus dari tiap bagian bahan, (4) membuat tabel untuk mengadakan identifikasi agar tidak ada yang terlewatkan, (5) menyusun tabel spesifikasi yang dapat memuat pokok materi, (6) menuliskan butir-butir soal yang sudah dituliskan dalam tabel.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa tes objektif pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban. Kriteria penilaian dengan memberikan skor 1 untuk jawaban peserta didik yang benar dan skor 0 untuk jawaban peserta didik yang salah. Indikator dan kisi-kisi instrumen tes tersebut dikembangkan berdasarkan silabus, kurikulum, serta materi yang terdapat dalam buku *Kontakte Deutsch 1* dan Studio D A1. Kisi-kisi tes keterampilan membaca bahasa Jerman dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5: Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Keberhasilan	No. Soal	Jml. Soal	Jenis Tes
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat ♦ Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat 	<i>Kennenlernen, Lehrer in Deutschland, Stundenplan, Schulalltag</i>	(a) Menentukan bentuk wacana tulis	2, 22	2	Pilihan ganda
			(b) Menentukan tema wacana tulis	1, 10, 21, 45	4	
			(c) Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis	3, 11, 12, 13, 16, 17, 19, 23, 24, 27, 29, 32, 33, 38, 42, 43, 50	17	
			(d) Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis	4, 5, 6, 7, 14, 15, 18, 20, 25, 26, 30, 31, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 44, 47, 48, 49	23	
			(e) Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks	8, 9, 28, 46,	4	
Jumlah soal					50	

Keterangan: Butir soal yang dicetak tebal merupakan butir soal yang gugur

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada populasi di luar sampel. Uji coba dilakukan pada anggota populasi. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari dengan jumlah 30 peserta didik dari kelas

X E. Setelah dilakukan analisis butir soal, maka dari 50 butir soal yang diujikan terdapat 10 butir soal yang tidak valid atau tidak memenuhi syarat dan dinyatakan gugur. Butir-butir soal yang tidak memenuhi syarat tersebut tidak digunakan dalam pengambilan data *pre-test* dan *post-test*.

3. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Instrumen yang sah adalah instrumen yang memiliki validitas tinggi. Sebuah instrumen juga dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diteliti dan halnya sesuai tujuan (Arikunto 2009: 64).

Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Validitas Isi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering disebut validitas kurikuler (Arikunto, 2009: 67). Untuk memperoleh validitas isi selalu disesuaikan dengan materi yang harus diajarkan dan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Setelah itu penelitian ini dikonsultasikan dengan ahlinya (*expert judgment*), yaitu dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 1 Wonosari.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk mempertanyakan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrumen telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan

(Nurgiyantoro, 2010: 156). Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir yang diuraikan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator yang terdapat dalam kurikulum (Arikunto, 2009: 67). Oleh karena itu, instrumen penelitian disusun sesuai dengan aspek berpikir yang akan diukur berdasarkan kurikulum yang ada. Cara menguji validitas konstruk dengan cara bantuan tim ahli (*expert judgment*).

c. Validitas Butir Soal

Validitas butir soal adalah validitas yang membandingkan jawaban peserta didik pada butir soal dengan jawaban peserta didik secara keseluruhan. Sebuah butir soal dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total (Arikunto, 2009: 76). Untuk menentukan valid atau tidaknya diperlukan uji coba dengan uji coba instrumen. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung validitas butir soal adalah rumus korelasi *product moment* menurut Arikunto (2009: 72) adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N : banyaknya subjek pemilik nilai
- X : variabel 1
- Y : variabel 2

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen yaitu harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$ dan N (banyaknya peserta didik

yang diuji coba). Apabila r_{xy} harganya lebih besar dari r_{tabel} maka soal dikatakan valid. Sebaliknya apabila r_{xy} harganya lebih kecil dari pada r_{tabel} maka dapat dikatakan soal tidak valid atau gugur.

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes (Arikunto, 2009: 86). Jadi, reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Reliabel juga berarti dapat dipercaya. Adapun rumus uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuder-Richardson (K-R) 20. Rumus Kuder-Richardson (K-R) 20 menurut Nurgiyantoro (2010: 122) adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r: koefisien reliabilitas tes

n: jumlah butir soal

p: proporsi jawaban benar

q: proporsi jawaban salah ($q = 1 - p$)

S: simpangan baku, S^2 ; varian.

Selanjutnya angka penghitungan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$. Apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar daripada r_{tabel} , maka soal dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Eksperimen

Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan dengan teknik *Make a Match*, sedangkan kontrol merupakan kelas yang tidak diberi perlakuan atau kelas yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Tahap ini juga meliputi pembuatan instrumen dan pembuatan rencana pembelajaran.

2. Tahap Eksperimen

a. Pre-test

Pre-test ini diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kedua kelompok yang kemudian dibandingkan dengan prestasi belajar yang dicapai kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan.

b. Eksperimen

Setelah dilakukan *pre-test*, tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*). Perlakuan dalam penelitian ini melibatkan teknik, peserta didik, guru dan peneliti. Dalam hal ini peneliti memanipulasi proses belajar mengajar dengan memberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *Make a Match* dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di kelas eksperimen,

sedangkan di kelas kontrol menggunakan teknik konvensional. Namun materi dan alokasi waktu yang diberikan kepada kedua kelas tetap sama. Pada tahap ini perlakuan dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 6 kali pertemuan di kelas kontrol.

Materi yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil dari buku *Kontakte Deutsch* dan *Studio D A1*. Materi yang diberikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama, namun yang membedakan yaitu teknik pembelajarannya. Untuk kelompok eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknik *Make a Match*, sedangkan untuk kelompok kontrol dengan teknik konvensional.

Tabel 6: Penerapan Teknik *Make a Match* di Kelas Eksperimen dan Teknik Konvensional di Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	<p>Einführung</p> <p>A. Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam, berdoa kemudian menanyakan kabar, serta memeriksa kehadiran peserta didik. 2. Memberikan apersepsi mengenai sub Tema yang akan dipelajari. 3. Menyampaikan sub tema yang akan disampaikan. <p>B. Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan. 	<p>Einführung</p> <p>A. Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam, berdoa kemudian menanyakan kabar, serta memeriksa kehadiran peserta didik. 2. Memberikan apersepsi mengenai sub Tema yang akan dipelajari. 3. Menyampaikan sub tema yang akan disampaikan. <p>B. Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan.
2	<p>Inhalt</p> <p>A. Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan teknik <i>Make a Match</i> kepada peserta didik. 2. Memberikan teks kepada peserta didik. 3. Meminta peserta didik untuk membaca teks dalam hati. 4. Meminta peserta didik untuk memperhatikan dan memahami isi teks tersebut. 5. Menjelaskan kepada peserta didik 	<p>Inhalt</p> <p>A. Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan teks kepada peserta didik 2. Meminta peserta didik untuk membaca teks secara bergiliran serta memahami isi teks tersebut. 3. Menjelaskan isi teks kepada peserta didik. 4. Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana memahami tema dan informasi penting dalam bacaan .

	<p>bagaimana memahami tema dan informasi penting dalam bacaan .</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan kata-kata yang belum dimengerti oleh peserta didik. Membagikan kartu yang berisi pertanyaan/jawaban kepada peserta didik, masing- masing peserta didik mendapatkan sebuah kartu. Meminta peserta didik memahami pertanyaan/jawaban dari kartu yang didapatkannya. Meminta peserta didik mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kartunya. Memberikan poin nilai kepada peserta didik yang telah mencocokkan kartunya sebelum batas waktu. Memberikan hukuman berupa menyanyi kepada peserta didik yang tidak dapat mencocokkan kartunya. Membahas hasil pencocokan kartu bersama peserta didik. Membagikan kartu kembali kepada peserta didik dengan cara mengocok agar peserta didik mendapat kartu yang berbeda. Membahas hasil pencocokan kartu bersama peserta didik. <p>B. Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> Membaca dan memahami isi teks. Memperhatikan kartu yang didapatkannya. Mencari pasangan kartu yang dimilikinya. Bersama guru membahas hasil pencocokan kartu. Mencari kembali pasangan kartu yang dimilikinya. Bersama guru membahas kembali hasil pencocokan kartu.. 	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan kata-kata yang belum dimengerti oleh peserta didik. Memberikan latihan soal kepada peserta didik. Meminta peserta didik mengerjakan latihan tersebut. Bersama peserta didik membahas hasil pekerjaan. <p>B. Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> Membaca dan memahami isi teks. Memperhatikan penjelasan guru mengenai isi teks. Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Membahas pekerjaan bersama guru.
3	<p>Schluss</p> <p>A. Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam penutup. <p>B. Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyimpulkan materi Menjawab salam 	<p>Schluss</p> <p>A. Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam penutup. <p>B. Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyimpulkan materi Menjawab salam

c. *Post-test*

Setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan, kemudian dilakukan *post-test* terhadap kedua kelompok dengan materi yang sama pada waktu *pre-test*. Pemberian *post-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik setelah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *Make a Match*. Selain itu, pemberian *post-test* ini juga dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *Make a Match* terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dikelas X SMA Negeri1 Wonosari.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Tahap pasca eksperimen merupakan tahap penyelesaian dari penelitian ini. Setelah eksperimen selesai, maka diperoleh data-data dari hasil *post-test*. Data-data yang diperoleh dari pelaksanaan eksperimen pada kedua kelas sampel kemudian dianalisis dengan perhitungan secara statistik.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji-t. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Menurut Arikunto (2006: 86) rumus uji-t tersebut adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)^2}}}$$

Keterangan:

Md : mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

Xd : deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2d$: jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

d.b : ditentukan dengan N-1

t : nilai hitung yang dicari

Hasil analisis penghitungan data dengan rumus uji-t tersebut dibantu dengan program *SPSS for windows 13.0* yang kemudian dikonsultasikan dengan harga dalam t_{tabel} pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$. Jika t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Demikian pula sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} , maka tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

J. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data perlu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk memeriksa apakah data yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Penilaian statistik untuk menguji normalitas sebaran dalam penelitian ini adalah teknik analisis uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan rumus dari Algifari (1997: 101) sebagai berikut.

$$D_n = \max |F_e - F_o|$$

Keterangan:

Dn: frekuensi harapan

Fo: frekuensi observasi

Fe: deviasi absolut tertinggi

Kriteria yang digunakan jika Dn sebagai hasil perhitungan lebih kecil dari Dn tabel dengan taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$, maka sebaran datanya berdistribusi normal. Sedangkan apabila Dn hasil perhitungan lebih besar dari Dn tabel, maka sebaran data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians ini digunakan untuk mengelola apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki signifikansi satu dengan yang lainnya.

Adapun rumus uji F menurut Sugiyono (2009: 276) sebagai berikut.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F : koefisien F tes

S_1^2 : variansi terbesar

S_2^2 : variansi terkecil

Seluruh perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika diperoleh signifikansi F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti variansi dari ke dua kelompok itu dalam populasinya masing-masing adalah tidak berbeda secara signifikan, sehingga kedua kelompok ini dapat dikatakan homogen. Jika F_{hitung} lebih besar sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varians, ditolak atau heterogen. Uji homogenitas dikenakan pada data *pre-test* dan *post-test* dan selisih dari kedua kelompok.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari antara yang diajar menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional.
- $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari antara yang diajar menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional.
2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari sama efektifnya dengan pembelajaran menggunakan teknik konvensional.
- $H_a : \mu_1 > \mu_2$ Penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan prestasi belajarketerampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Wonosari antara yang diajar menggunakan teknik *Make a Match* dengan yang diajar menggunakan teknik konvensional. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *Make a Match* dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Berikut data hasil penelitian peserta didik.

1. Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu, *pre-test* dan *post-test* terhadap sejumlah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan kepada kedua kelompok baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Pre-test* diberikan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelompok tersebut diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil akhir kemampuan peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan teknik *Make a Match*.

Subjek *pre-test* pada kelas eksperimen sebanyak 26 peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan teknik pembelajaran *Make a Match* dan 27 peserta didik pada kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan menggunakan

teknik konvensional. Setelah hasil tes terkumpul, data dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t. Untuk mempermudah proses analisis serta menghindari terjadinya kesalahan, maka proses analisis data tersebut menggunakan bantuan komputer *SPSS 13*.

a. Deskripsi Data Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *Make a Match*. Sebelum diberikan perlakuan kepada 26 peserta didik, kelas tersebut diberi *pre-test* terlebih dahulu. Jumlah butir soal *pre-test* yang harus dikerjakan adalah 40 soal berupa pilihan ganda. Dari hasil *pre-test* diketahui skor terendah 21, skor tertinggi sebesar 31, median sebesar 25,5, modus sebesar 24, rerata (*mean*) sebesar 25,307, dan standar deviasi 2,949.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2009: 27) sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K: jumlah kelas interval

n : jumlah peserta

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

R : rentang data (*range*)

Xmax : nilai maksimal

Xmin : nilai minimal

Menentukan panjang kelas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = R : K$$

Keterangan:

P : panjang kelas (interval kelas)

R : rentang data (*range*)

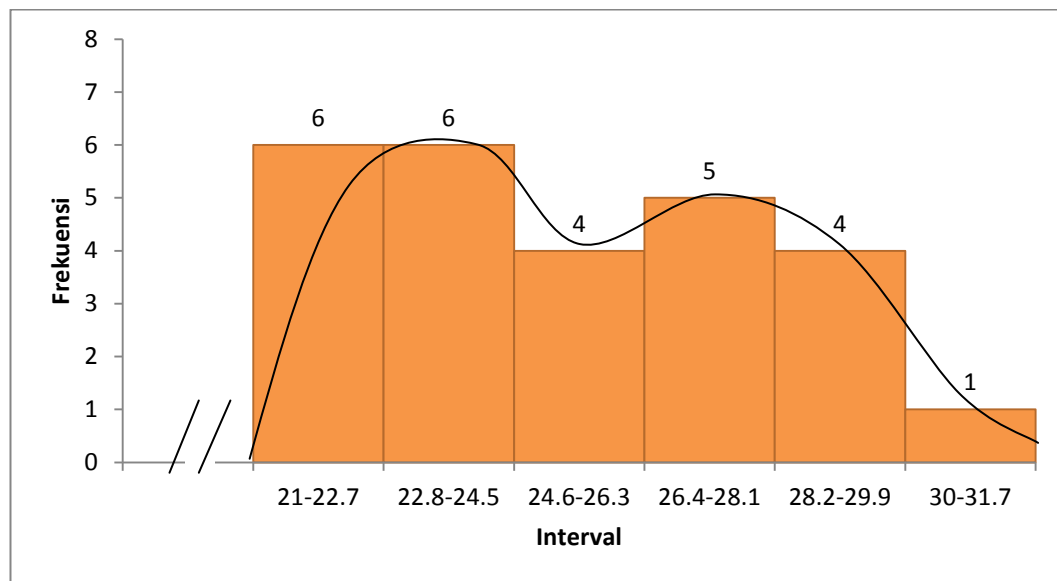
K : jumlah interval kelas

Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	21,0 - 22,7	6	6	23,1%
2	22,8 - 24,5	6	12	23,1%
3	24,6 - 26,3	4	16	15,4%
4	26,4 - 28,1	5	21	19,2%
5	28,2 - 29,9	4	25	15,4%
6	30,0 - 31,7	1	26	3,8%
Jumlah		26	106	100%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 1,7. Berikut ini merupakan gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*.



Gambar 2 :Histogram Distribusi *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membacabahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 21,0-22,7 dan 22,8-24,5 dengan frekuensi masing-masing terdiri dari 6 peserta didik atau masing-masing sebanyak 23,1%, sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 30,0-31,7dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak3,8%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2009: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang: $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah: $X < M - SD$

Keterangan

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

X : Nilai

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 25,307 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,949. Hasil tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 8: Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$\geq 28,26$	5	19,2%	Tinggi
2	22,36 - 28,26	15	57,7%	Sedang
3	$< 22,36$	6	23,1%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (19,2%), kategori sedang sebanyak 15 peserta didik (57,7%), kategori rendah sebanyak 6 peserta didik (23,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

b. Deskripsi Data Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Sama halnya seperti kelas eksperimen, sebelum diberikan perlakuan, kelas kontrol juga diberikan *pre-test* terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas.

Berdasarkan hasil analisis dengan subjek 27 peserta didik diperoleh skor terendah sebesar 21, skor tertinggi sebesar 31, median sebesar 25, modus sebesar 25, rerata (*mean*) sebesar 25,407 dan standar deviasi 2,59. Pembuatan tabel

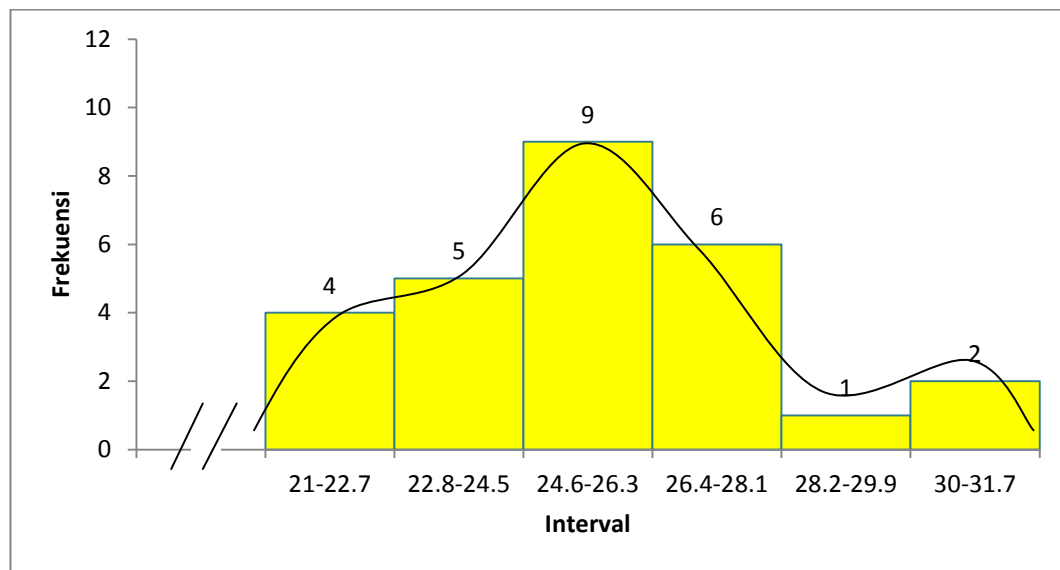
distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges*.

Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	21,0 - 22,7	4	4	14,8%
2	22,8 - 24,5	5	9	18,5%
3	24,6 - 26,3	9	18	33,3%
4	26,4 - 28,1	6	24	22,2%
5	28,2 - 29,9	1	25	3,7%
6	30,0 - 31,7	2	27	7,4%
Jumlah		27	107	100%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 1,7. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test*.



Gambar 3: **Histogram Distribusi *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 24,6-26,3 dengan frekuensi 9 peserta didik atau sebanyak 33,3%, sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 28,2-29,9 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 3,7%.

Pengkategorian berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2009: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Keterangan

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

X : Nilai

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 25,407 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,59. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 10: Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	≥ 28	5	18,5%	Tinggi
2	22,82 – 28,00	18	66,7%	Sedang
3	$< 22,82$	4	14,8%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (18,5%), kategori sedang sebanyak 18 peserta didik (66,7%), kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (14,8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

c. Deskripsi Data Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *Make a Match* selama enam kali kemudian dilakukan *post-test*. Pemberian *post-test* ini digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui keterampilan membaca peserta didik kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan. Jumlah dan bentuk soal *post-test* sama dengan soal *pre-test* yaitu sebanyak 40 butir berupa pilihan ganda. Jawaban peserta didik yang benar mendapatkan skor 1 dan jawaban salah mendapatkan skor 0, sehingga skor tertinggi yang dapat dicapai peserta didik adalah 40 dan terendah 0.

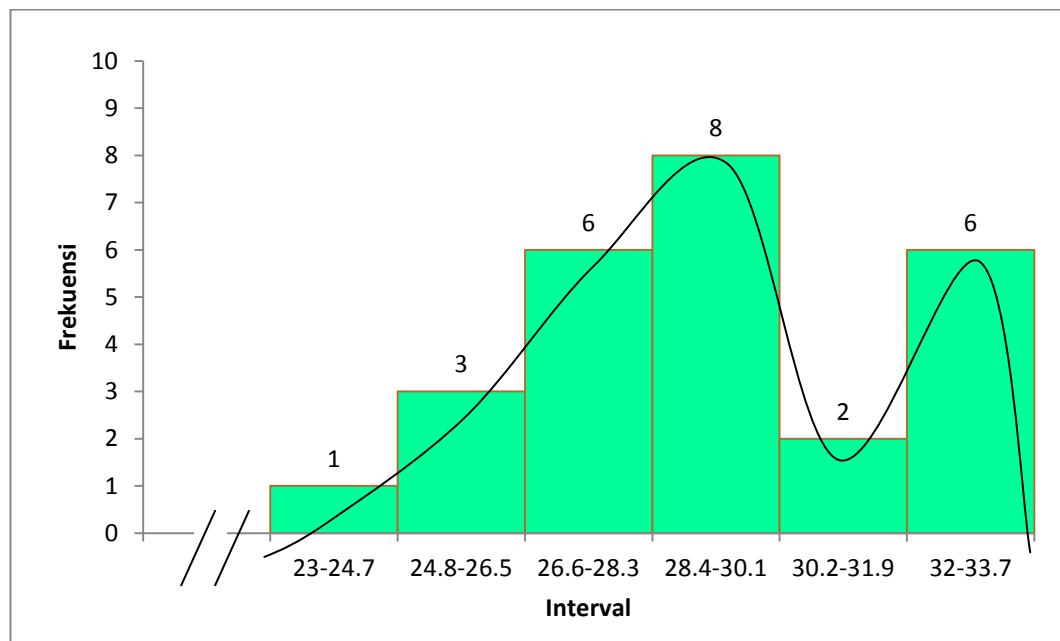
Dari data *post-test* eksperimen diperoleh skor terendah sebesar 23, skor tertinggi sebesar 33, median sebesar 29,5, modus sebesar 28, rerata (*mean*) sebesar 29,23 dan standar deviasi 2,518. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges*.

Adapun distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	23,0 - 24,7	1	1	3,8%
2	24,8 - 26,5	3	4	11,5%
3	26,6 - 28,3	6	10	23,1%
4	28,4 - 30,1	8	18	30,8%
5	30,2 - 31,9	2	20	7,7%
6	32,0 - 33,7	6	26	23,1%
Jumlah		26	79	100%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H. A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 1,7. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membacabahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *post-test*.



Gambar 4: **Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 28,4-30,1 dengan frekuensi 8 peserta didik atau sebanyak 30,8%. Peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membacabahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 23,0-24,7 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 3,8%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2009: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Keterangan

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

X : Nilai

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 29,23 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,518. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut

Tabel 12: Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$\geq 31,75$	6	23,1%	Tinggi
2	26,71 – 31,75	16	61,5%	Sedang
3	$< 26,71$	4	15,4%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik (23,1%), kategori sedang sebanyak 16 peserta didik (61,5%), kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (15,4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membacabahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

d. Deskripsi Data Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Seperti halnya kelas eksperimen, pada kelas kontrol juga dilakukan *post-test* untuk mengetahui keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Dari data *post-test* kontrol diperoleh skor terendah sebesar 23, skor tertinggi sebesar 33, median sebesar 26, modus sebesar 24, rerata (*mean*) sebesar 26,777 dan standar deviasi 2,693.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas.

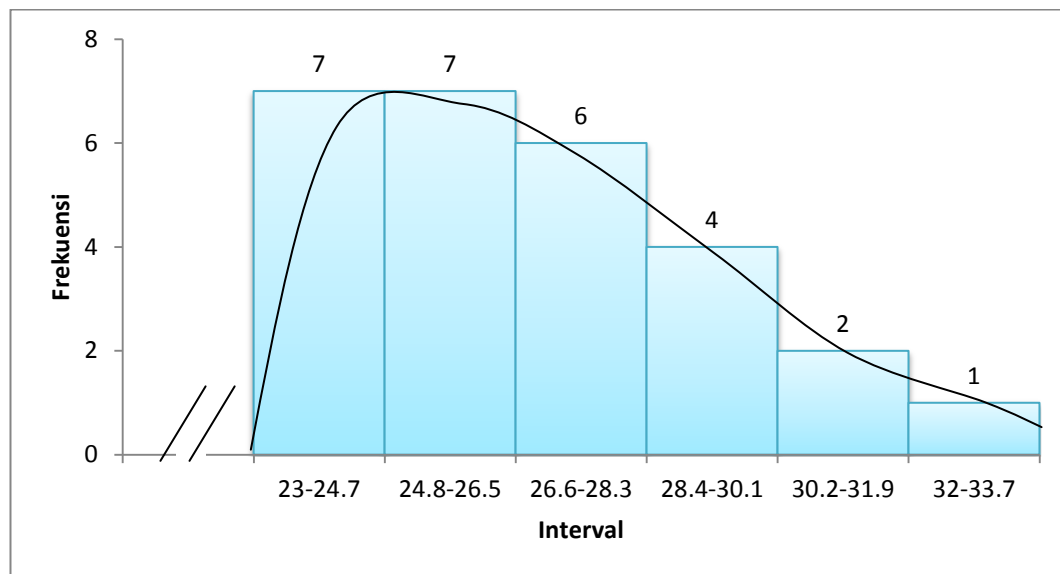
Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges*.

Adapun distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	23,0 - 24,7	7	7	25,9%
2	24,8 - 26,3	7	14	25,9%
3	26,6 - 28,3	6	20	22,2%
4	28,4 - 30,1	4	24	14,8%
5	30,2 - 31,9	2	26	7,4%
6	32,0 - 33,7	1	27	3,7%
Jumlah		27	118	100%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H. A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 1,7. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *post-test*.



Gambar 5: Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 23-24,7 dan 24,8-26,5 dengan frekuensi masing-masing terdiri dari 7 peserta didik atau masing-masing sebanyak 25,9%. Peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 32-33,7 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 3,7%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2009: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

X : Nilai

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 26,777 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,693. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 14: Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$\geq 29,4$	5	18,5%	Tinggi
2	24,08 – 29,47	15	55,6%	Sedang
3	$< 24,08$	7	25,9%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (18,5%), kategori sedang sebanyak 15 peserta didik (55,6%), kategori rendah sebanyak 7 peserta didik (25,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal maka analisis dapat dilakukan. Berikut hasil dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji Normalitas Sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel

tersebut adalah data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji normalitas sebaran dapat dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS for windows 13.00 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 15: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	p (Sig)	Keterangan
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,749	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,846	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,931	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,734	Normal

Dari hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran uji normalitas.

Hasil uji normalitas pada variabel *pre-test* keterampilan membaca kelas eksperimen, *post-test* keterampilan membaca kelas eksperimen, *pre-test* keterampilan membaca kelas kontrol, dan *post-test* keterampilan membaca kelas kontrol menghasilkan nilai D hitung masing-masing sebesar 0,677; 0,613; 0,541 dan 0,687 dengan nilai D tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 1,96. Nilai $D_{hitung} < D_{tabel}$, sehingga distribusi data dinyatakan normal.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah Uji F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS for window 13.0 menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, berarti data kedua kelompok tersebut homogen. Adapun rangkuman hasil uji homogenitas varian data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 16: Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	F_h	F_t	p(Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:51	1,442	4,03	0,235	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	1:51	0,279	4,03	0,600	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($p > 0,05$), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji-t.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis alternatif (H_a) pertama dalam penelitian ini yaitu ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari antara yang diajar dengan teknik *Make a Match* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional. Untuk keperluan pengujian, hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari antara yang diajar menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional. Perhitungan dilakukan dengan uji-t dengan bantuan *SPSS for windows* 13.0.

Taraf signifikansi (α) yang digunakan pada pengajuan hipotesis yaitu 5%. Uji statistik yang digunakan adalah menggunakan uji-t dua ekor (*two tailed*). Kriteria penerimaan hipotesis nol adalah apabila harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17: Hasil Uji-t *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	25,3077	0,131	2,009	0,896	$t_{hitung} < t_{tabel}$ (Tidak signifikan)
Kontrol	25,4074				

Dari pengolahan data *pre-test* diperoleh hasil perhitungan uji-t antar kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen dengan *mean* sebesar

25,3077 dan kelas kontrol sebesar 25,4074 hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman (*pre-test*) sebesar 0,131 dengan nilai signifikansi sebesar 0,896. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{tabel} = 2,009$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($t_{hitung}: 0,131 < t_{tabel}: 2,009$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,896 lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,896 > 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) **diterima** dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan awal keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari antara yang diajar menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional.

Tabel 18: Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	29,2308	3,421	2,009	0,001	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Kontrol	26,7778				

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki rerata (*mean*) sebesar 29,2308 dan kelas kontrol memiliki mean sebesar 26,7778, sedangkan hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman (*post-test*) sebesar 3,421 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{tabel} = 2,009$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung}: 3,421 > t_{tabel}: 2,009$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a)

diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari antara yang diajar menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis alternatif (H_a) kedua dalam penelitian ini yaitu pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari lebih efektif yang diajar menggunakan teknik *Make a Match* daripada yang diajar menggunakan teknik konvensional. Untuk menguji hipotesis mengenai keefektifan penggunaan teknik *Make a Match* dibandingkan dengan yang menggunakan teknik konvensional dicari dengan melihat bobot keefektifan. Berikut tabel hasil perhitungan bobot keefektifan.

Tabel 19: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Rata-rata	Gain skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	25,3077	1,177	9,6%
<i>Post-test</i> eksperimen	29,2308		
<i>Pre-test</i> kontrol	25,4047		
<i>Post-test</i> kontrol	26,7778		

Berdasarkan perhitungan diperoleh perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,6% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari lebih efektif daripada yang menggunakan teknik konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari yang

diajar menggunakan teknik *Make a Match* lebih efektif daripada yang diajar menggunakan teknik konvensional.

B. Pembahasan

1. Perbedaan Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XSMA Negeri 1 Wonosari antara yang Diajar Menggunakan Teknik *Make a Match* dan yang Diajar Menggunakan Teknik Konvensional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari antara yang diajar menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional. Dari *mean* data yang diperoleh, menunjukkan bahwa *mean post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada *mean post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman pada kelas kontrol ($29,2308 > 26,7778$).

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 3,421 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung}: 3,421 > t_{tabel}: 2,009$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XSMA Negeri 1 Wonosari antara yang diajar menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional.

Perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol dapat juga dilihat melalui perhitungan rerata (*mean*) pada masing-masing kelas. Berdasarkan hasil perhitungan rerata (*mean*) pada saat *pre-test*, kelas eksperimen memiliki *mean* sebesar 25,3077 dan kelas kontrol memiliki *mean* sebesar 25,4047. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Akan tetapi setelah kelas eksperimen diberikan *treatment* dengan teknik *Make a Match*, ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman. Hal ini terlihat dari hasil rerata (*mean*) pada *post-test* kelas eksperimen sebesar 29,2308 dan kelas kontrol sebesar 26,7778. Hal tersebut berarti bahwa prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *Make a Match* mengalami peningkatan yang signifikan.

Penggunaan teknik konvensional dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari dirasa kurang sesuai, sehingga diperlukan teknik lain untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Pembelajaran dengan teknik konvensional masih berpusat pada guru sedangkan peserta didik sebagai objek dalam pembelajaran cenderung pasif. Guru menerapkan teknik konvensional dalam pembelajaran keterampilan membaca dengan cara memberikan teks bahasa Jerman, kemudian menjelaskan isi teks tersebut, lalu memberikan soal kepada peserta didik. Guru juga sering mengartikan kosakata tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menebak makna dari kosakata tersebut. Hal tersebut membawa dampak negatif

bagi peserta didik karena pembelajaran hanya didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaranpun berkurang.

Berbeda halnya dengan penggunaan teknik *Make a Match*. Teknik ini merupakan salah satu teknik pembelajaran yang inovatif untuk membantu peserta didik dalam keterampilan membaca. Penelitian ini membuktikan bahwa teknik *Make a Match* mampu meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman. Dengan penggunaan teknik ini, selain peserta didik belajar dalam suasana yang menyenangkan, mereka juga diberi kesempatan untuk berdiskusi. Peserta didik lebih aktif dan semangat karena didukung oleh suasana kompetisi untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Pusat pembelajaran berada pada peserta didik, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator, sehingga peserta didik lebih dituntut untuk belajar secara mandiri. Pembelajaran seperti inilah yang menarik minat dan motivasi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari antara yang diajar menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional. Pembelajaran dengan teknik *Make a Match* membuat peserta didik aktif dan menumbuhkan minat peserta didik, sehingga mampu meningkatkan prestasi keterampilan membaca mereka.

2. Penggunaan Teknik *Make a Match* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Wonosari Lebih Efektif daripada Penggunaan Teknik Konvensional

Berdasarkan hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,6% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional. Penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya berdiam diri menerima dan mendengarkan guru menyampaikan materi, tetapi dapat juga terlibat langsung dalam pembelajaran. Dengan diwajibkannya peserta didik untuk menemukan pasangan kartu yang dimilikinya, terjadi interaksi antar peserta didik, serta semangat berkompetisi. Selain itu peserta didik juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi.

Untuk menerapkan teknik ini terdapat beberapa langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu pertanyaan dan bagian lainnya kartu jawaban, (2) setiap peserta didik mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan pertanyaan/jawaban, (3) peserta didik memikirkan jawaban/pertanyaan dari kartu yang dipegang, (4) setiap peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya, (5) setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, (6) jika peserta didik tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat

menemukan kartu pertanyaan atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama, (7) setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, (8) peserta didik juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 peserta didik lainnya yang memegang kartu yang cocok, (9) guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Selama pembelajaran dengan menggunakan teknik *Make a Match*, peserta didik memberikan respon positif. Peserta didik belajar dengan aktif, mandiri, serta tanggungjawab selama proses pembelajaran. Dalam proses pencarian kartu pasangannya, terlihat antusias peserta didik. Peserta didik saling berinteraksi, berdiskusi dan juga berkompetisi. Pembelajaran dengan menggunakan teknik *Make a Match* ini secara tidak langsung mengubah pola belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan minat serta prestasi belajar terutama keterampilan membaca.

Berdasarkan uraian di atas dan bukti analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Make a Match* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional. Hal ini dapat dilihat dari bobot keefektifan sebesar 9,6%, sedangkan sisanya 90,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut seperti motivasi belajar peserta didik, kualitas guru sebagai fasilitator dan motivator, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, sarana, prasarana serta fasilitas sekolah yang tersedia.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat beberapa kekurangan dikarenakan oleh keterbatasan peneliti, sehingga hasil penelitianpun kurang maksimal. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Peneliti merupakan seorang peneliti pemula, sehingga dalam penelitian masih terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna.
2. Keterbatasan waktu bagi guru dalam memberikan perlakuan, pada kelas eksperimen yaitu kelas XB jadwal pelajaran bahasa Jerman berada pada jam ketiga dan keempat, sehingga pembelajaran terpotong oleh istirahat selama 15 menit. Hal tersebut menyebabkan penelitian kurang maksimal.
3. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan disusun sendiri oleh peneliti, sehingga masih jauh dari sempurna.
4. Kelas eksperimen dan kelas kontrol berada dalam satu sekolah, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi oleh kedua kelompok, hal tersebut mengakibatkan penelitian kurang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian, hipotesis, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari antara yang diajar menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 3,421 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung}: 3,421 > t_{tabel}: 2,009$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$).
2. Penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Wonosari lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional. Hal tersebut terlihat dari jumlah bobot keefektifan yaitu sebesar 9,6%.

B. Implikasi

Bahasa Jerman merupakan mata pelajaran baru bagi peserta didik di SMA. Dalam pembelajaran bahasa Jerman diperlukan suatu teknik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pemilihan teknik pembelajaran yang sesuai dengan potensi peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran. Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, pemilihan pembelajaran kooperatif dirasa tepat. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Pembelajaran berbasis *student oriented* ini dikembangkan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran serta mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Terdapat berbagai macam tipe pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah teknik *Make a Match* atau mencari pasangan. *Make a Match* atau mencari pasangan adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan cara mencari pasangan pertanyaan/jawaban yang tepat. Setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu, lalu secepatnya mencari pasangan dari kartu yang didapatkan. Peserta didik yang sudah menemukan pasangannya sebelum batas waktu akan mendapat poin. Suasana pembelajaran dalam teknik *Make a Match* ini akan riuh, tetapi asyik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik *Make a Match* dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari. Dengan begitu dapat

dilihat bahwa penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari bobot keefektifan penggunaan teknik *Make a Match* sebesar 9,6%, selain itu juga dapat dibuktikan dengan prestasi belajar peserta didik di kelas eksperimen. Prestasi belajar peserta didik di kelas eksperimen yang diajar dengan teknik *Make a Match* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang diajar menggunakan teknik konvensional.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru untuk menggunakan teknik *Make a Match* sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran bahasa Jerman terutama untuk keterampilan membaca. Hal ini mengingat dalam pemahaman teks bahasa Jerman diperlukan partisipasi aktif peserta didik untuk mengerti apa yang dimaksudkan dalam teks. Sementara itu proses pembelajaran dengan teknik dapat melibatkan seluruh peserta didik dan membantu peserta didik untuk saling bertukar informasi melalui diskusi, sehingga pemahaman peserta didik mengenai teks maksimal.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan teknik *Make a Match* (halaman 18-19) ini tidaklah rumit. Namun terdapat hal-hal yang perlu dipersiapkan yaitu kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Guru harus mempersiapkan kartu-kartu secara matang, agar dalam pelaksanaannya tidak terdapat kartu yang berisikan pertanyaan atau jawaban yang sama.

Terkait dengan kelebihan dan kekurangan teknik *Make a Match* (halaman 19-20), guru harus merancang pembelajaran dengan teknik ini secara baik, agar tidak ada waktu yang terbuang. Pada awal penerapan teknik ini banyak peserta

didik malu berpasangan dengan lawan jenisnya, di sini peran guru adalah memberi motivasi pada peserta didik agar seluruh peserta didik terlibat tanpa harus malu terhadap lawan jenisnya. Dengan demikian tidak ada lagi rasa malu ataupun gengsi. Guru juga harus mengarahkan peserta didik dengan baik, agar perhatian peserta didik terfokus. Selain itu guru juga harus berhati-hati dalam memberikan hukuman agar peserta didik tidak merasa malu.

Pada dasarnya penggunaan teknik *Make a Match* ini tidaklah serumit yang dibayangkan. Meskipun terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, namun jika guru dapat mempersiapkannya dengan matang dan proses pembelajaran berjalan sesuai prosedur, maka teknik ini mudah diterapkan. Selain itu penggunaan teknik ini dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Implikasi selanjutnya adalah meningkatnya prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dibandingkan penggunaan teknik konvensional. Oleh karena itu guru diharapkan untuk menggunakan teknik alternatif ini dalam pembelajaran bahasa Jerman terutama dalam keterampilan membaca.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas, sarana, dan prasarana yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman, terutama untuk

keterampilan membaca agar prestasi belajar keterampilan membaca peserta didik meningkat.

2. Bagi Guru

Dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, guru sebaiknya menggunakan teknik-teknik yang kreatif dan inovatif. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam pembelajaran yang menggunakan teknik *Make a Match*, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman.

4. Bagi Peneliti yang lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan atau referensi bagi penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Prama dan G. C. Ahuja. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Akhdia, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Algifari. 1997. *Analisis Statistik untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi, dan Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bolton, S. 1996. *Probleme der Leistungsmessung*. Berlin: Langenscheidt.
- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Padagogy*. New York: Longman.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum Naskah Mata Pelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dinsel, Sabine dan Reimann, Mina. 1998. *Fit Für Zertifikat Deutsch-Tips und Übungen*. München: Max Huerber Verlag.
- Dwijandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- _____. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Ehlers, Swantje. 1992. *Lesen als Verstehen: Zum Verstehen Fremdsprachlicher Literarischer Texte und zu ihrer Didaktik*. Berlin: Langenscheidt.
- Erdmenger, Manfred. 2000. *The Foreign Language Classroom a Cognitive Methodology. Englisches Seminar*. Braunschweig: Abteilung Englische Sprache, an der Technischen Universität Braunschweig.
- Fachrurrazi, Aziz dan Erta Mahyudin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing.

- Ghazali, H. A. Syukur. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hammoud, Antje, dan Ratzki, Anne. 2008. *Was ist Kooperatives Lernen*. SV Reichersdorf/Konstantin Wolff: Goethe Institut.
- Hardjono, Sartini. 1988. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: Raisal Media Group.
- Johnson, David dan Johnson, Roger. 2010. *Colaborative learning: Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*. Bandung: Nusa Media.
- Lie, Anita. 2004. *Cooverative Learning mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Muslich, Mansur, Suyono. 2010. *Aneka Model Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang: A3(Asih Asah Asuh).
- Nunan, David. 1989. *Designis Tasks for The Communicative Classroom*. New York: Cambridge University.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Membaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurwiranti, Agustin. A. Keefektifan Penggunaan Teknik Make a Match dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY.

- Nuttal, Chrisitine. 1988. *Theaching Reading Skills in a Foreign Language*. Oxford: Heinemann.
- Otto, Weyne. 1979. *How to Teach Reading*. Massachusetts: Publisching Company.
- Parera, J. D. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT Pustaka Utama.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Purwati, Meta. 2012. *Make a Match*. Diakses dari <http://repository.library.uksw.edu/handle/123456789/2185>. Pada tanggal 11 Januari 2013, pukul 19.20. WIB.
- Ramadhan, Tarmizi. 2008. *Make a Match*. Diakses dari <http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/03/pembelajaran-kooperatif-make-a-match/>. Pada tanggal 11 Januari 2013, pukul 19.20.WIB.
- Richards, Jack C. dan Richard Schmidt. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education Limited.
- , dan Theodore S. Rodgers. 1986. *Approaches and Methods in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Rivers, Wilga. M. 1981. *Teaching Foreign-Language Skills*. Chicago: University of Chicago Press.
- Roestiyah, N. K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Rombepajung, J.P. 1989. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sadiman, Arief, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Setiyadi, Bambang Ag. 2006: *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subyakto, Sri Utari-Nababan. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudiyono, Anas. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuchdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban

INSTRUMEN PENELITIAN
KETERAMPILAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS X
SMA NEGERI 1 WONOSARI

Berilah tanda silang pada jawaban yang benar!

Text 1

Erste Kontakte in der Schule

Peter : Hallo, wer bist du?

Arief : Ich bin Arief.

Martin : Das ist mein Partnerschüler.

Peter : Hallo.

Dieter : Hallo, wie geht's?

Arief : Danke, prima!

Peter : Erzähl mal, Arief, woher kommst du?

Arief : Aus Indonesien, aus Banjarmasin.

Erika : Banjarmasin, wo liegt denn das?

Arief : Auf Kalimantan

Erika : Was ist das, Kalimantan? Ist das eine Provinz?

Arief : Nein, das ist eine Insel. Sie ist sehr groß. Es gibt dort noch viel 'hutan', 'Forest'. Wie heißt das auf Deutsch?

Dieter : Das heißt 'Urwald'.

Peter : Arief, wie findest du Deutschland?

Erika : Ja, sag mal, was weißt du schon von Deutschland?

Arief : Tja, Deutschland ist modern, die Menschen sind nett, aber sie haben wenig Zeit. Das Leben ist teuer.

Sumber: Kontakte Deutsch 1, halaman 54

1. Im Text geht es um ...
 - a. Kennenlernen.
 - b. Hobby.
 - c. Freizeit.
 - d. Schule.
2. Wo liegt Banjarmasin? Banjarmasin liegt ...
 - a. auf Bali.
 - b. auf Java.
 - c. auf Sumatra.
 - d. auf Kalimantan.
3. Was ist Kalimantan? Kalimantan ist ...
 - a. eine Provinz.
 - b. eine Insel.
 - c. ein Land.
 - d. eine Stadt.
4. Was gibt es noch in Kalimantan?
 - a. Fluß.
 - b. Urwald.
 - c. See.
 - d. Berg.
5. Wie findet Arief Deutschland?
 - a. Deutschland ist modern.
 - b. Deutschland ist groß.
 - c. Deutschland ist klein.
 - d. Deutschland ist schön.
6. Das Synonym von nett ist ...
 - a. langweilig.
 - b. klug.
 - c. freundlich.
 - d. interessant.

7. Das Gegenteil von teuer ist ...

- a. billig.
- b. modern.
- c. wichtig.
- d. alt.

Text 2



Carsten Rahn (28) ist Lehrer an einer Grundschule. Das ist eine Schule für Kinder zwischen sechs und zehn Jahren. Er unterrichtet Deutsch und gibt an seiner Schule auch Computer-Workshop für Kinder.

Kinder und Technik-Carsten findet, das pass gut zusammen. Er interessiert sich für Computer und arbeitet gern mit Kindern. Carsten findet seinen Beruf sehr wichtig. An seiner Schule gibt es noch 13 Lehrerinnen. Er sagt, an deutschen Grundschulen sind über 60% von den Lehrern Frauen. Die Kinder möchten aber mehr Männer als Lehrer haben.

Sumber: Studio D A1 Sprachtraining, halaman: 41

8. Im Text geht es um ...

- a. Schüler.
- b. Kinder.
- c. Lehrerin.
- d. Lehrer.

9. Was uterrichtet Carsten? Carsten unterrichtet ...

- a. Englisch.
- b. Computer.
- c. Deutsch.
- d. Mathe.

10. Wofür interessiert sich Carsten? Für ...

- a. Deutsch.
- b. Technik.
- c. Workshop.
- d. Computer.

Text 3

Rosa Echevarzu ist Sekretärin. Sie lernt Deutsch im Goethe-Institut in La Paz in Bolivien. Sie kommt aus Santa Cruz. Rosa hat zwei Kinder, Juan und Lisa. Sie gehen in die Schule Santa Barbara in La Paz. Sie lernen Englisch. Rosa möchte Deutsch sprechen. Sie sagt: "Die Deutschkurse im Goethe-Institut sind sehr interessant und gut für meine Arbeit."

Zhao Yafen ist Studentin. Sie lebt in Schanghai und studiert an der Tonji Universität. Sie ist 21 und möchte in Deutschland Biologie oder Chemie studieren. Ihre Hobbys sind Musik und Sport. Sie spielt Gitarre. Ihre Freundin, Jin studiert Englisch. Sie möchte nach Kanada. Deutsch ist für Yafen Musik. Sie sagt: "Ich liebe Beethoven und Schubert."

Sumber: Studio D A1, halaman: 36

11. Wer ist Rosa Echevarzu?

- a. Studentin.
- b. Sekretärin.
- c. Schülerin.
- d. Lehrerin.

12. Woher kommt Rosa? Rosa kommt ...

- a. aus La Paz.
- b. aus Schanghai.
- c. aus Frankfurt.
- d. aus Santa Cruz.

13. Wer möchte Biologie studieren?

- a. Rosa.
- b. Zhao.
- c. Juan.
- d. Jin.

14. Was sind die Hobbys von Zhao?

- a. Musik und Lesen.
- b. Mahlen und Kochen.
- c. Sport und Musik.
- d. Sport und Tanzen.

Text 4

Kassel, 16. Juni 199.

Liebe Christa,

huraaa!!! Morgen fahren wir mit Klasse 10A nach Goslar. Dort machen wir auch Wanderungen und Ausflüge. Ziele sind z.B. Wernigerode und der Brocken. Die Leute sagen, dort gibt es Hexen. Wie findest du das?

Wir haben Glück. Bis jetzt ist das Wetter prima.

Hier habe ich schon viele Freundinnen und Freunde. Sie sind nett und haben immer Zeit. Ich glaube, Santi aus Semarang hat ein Problem. Sie ist so komisch. Hat sie vielleicht Heimweh?

Christa, hast du noch Unterricht oder habt ihr schon Ferien? Fährst du wieder nach Lombok oder hast du keine Zeit?

Viele Grüße und schöne Ferien!

Ina

Sumber: Kontakte Deutsch 1, halaman 73

15. Der Text erzählt über ...
 - a. Klassenfahrt.
 - b. Kennenlernen.
 - c. Hobby.
 - d. Schule.
16. Was für ein Text ist das? Der Text ist ...
 - a. ein Dialog.
 - b. ein Prosa.
 - c. ein Brief.
 - d. ein Bericht.
17. Wer ist der Schreiber?
 - a. Ina.
 - b. Klasse A.
 - c. Santi.
 - d. Christa.
18. Wohin fahren Ina und Klasse A?
 - a. Nach Lombok.
 - b. Nach Semarang.
 - c. Nach Kassel.
 - d. Nach Goslar.
19. Was machen sie dort? Sie machen ...
 - a. Unterricht.
 - b. Wanderungen.
 - c. Ferien.
 - d. Ausflug.
20. Was gibt es in Wernigerode und Brocken?
 - a. Viele Musiker.
 - b. Museum.
 - c. Hexen.
 - d. Schloß.

21. Wer hat Heimweh?
- a. Santi.
 - b. Ina.
 - c. Klasse A.
 - d. Christa.
22. Bis jetzt ist das Wetter prima. Das bedeutet ...
- a. das Wetter ist schlecht.
 - b. das Wetter ist gut.
 - c. das Wetter ist kalt.
 - d. das Wetter ist heiß.

Text 5



Das ist Max Tullner, 31 Jahre alt.

Er trägt meistens ein T-shirt, Jeans, und Jogging-Schuhe.

Er ist sehr nett.

Und was macht Max Tullner?

Max Tullner ist Lehrer am Schiller-Gymnasium. Er unterrichtet zwei Fächer: Deutsch und Englisch. Er hat die Klassen 11 und 13.

Er arbeitet fünf Tage pro Woche. Er unterrichtet morgens von 8 bis 12 Uhr oder von 8 bis 13 Uhr. Nachmittags korrigiert er Klassenarbeiten und plant den Unterricht. Am Dienstagnachmittag macht er eine AG: er trainiert von 15 bis 17 Uhr die "Schiller-Elf".

Die "Schiller-Elf" ist super! Sie ist bald Stadtmeister! "Max Tullner ist prima", sagen die Schülerinnen und Schüler. "Wir haben Glück. Er hat immer Zeit- er ist ein Freund!"

Sumner: Kontakte Deutsch 1, halaman 86

23. Was trägt Max meistens? Er trägt ...
- a. T-Shirt und Jeans.
 - b. Anzug.
 - c. Hemd und Hose.

- d. Jacke und Jogging-Schuhe.
24. Was unterrichtet Max? Er unterrichtet ...
- a. Mathe.
 - b. Biologie.
 - c. Sport.
 - d. Englisch.
25. Wo unterrichtet Max?
- a. An einer Hochschule.
 - b. Am Gymnasium.
 - c. An einer Universität.
 - d. An einer Mittelschule.
26. Wie oft arbeitet Max pro Woche?
- a. 3 Tage pro Woche.
 - b. 4 Tage pro Woche.
 - c. 5 Tage pro Woche.
 - d. 6 Tage pro Woche.
27. Wann unterrichtet Max?
- a. Von sieben bis elf Uhr.
 - b. Von sieben bis dreizehn Uhr.
 - c. Von acht bis elf Uhr.
 - d. Von acht bis dreizehn Uhr.
28. Wann korrigiert Max die Klassenarbeit?
- a. Morgens.
 - b. Nachmittags.
 - c. Dienstagnachmittag.
 - d. Abends.
29. Was macht Max am Dienstagnachmittag? Er ...
- a. unterrichtet die Klasse.
 - b. korrigiert die Klassenarbeiten.
 - c. trainiert die Schiller-Elf.
 - d. plant den Unterricht.

Text 6**Stundenplan von Martin**

Zeit	Montag	Dienstag
08.00-08.45	Chemie	Französisch
08.50-9.30	Chemie	Französisch
Pause		
9.45-10.30	Mathe	Kunst
10.35-11.15	Mathe	Sozialkunde
Pause		
11.35-12.20	Deutsch	Biologie
12.25-13.30	Deutsch	Physik

Sumber: Kumpulan UAN TA 2007/2008

30. Um wie viel Uhr lernt Martin am Montag Mathe?
- Um acht Uhr.
 - Um acht Uhr fünfzig.
 - Um neun Uhr vierundfünfzig.
 - Um neun Uhr fünfundvierzig.
31. Wie lange dauert Kunst am Dienstag?
- 30 Minuten.
 - 40 Minuten.
 - 45 Minuten.
 - 50 Minuten.
32. Was lernt Martin zuerst am Montag?
- Chemie.
 - Französisch.
 - Mathe.
 - Deutsch.

33. Was lernt Martin zum Schluß am Dienstag?
- a. Biologie.
 - b. Kunst.
 - c. Physik.
 - d. Deutsch.
34. Um wie viel Uhr lernt Martin am Dienstag Biologie?
- a. Von neun Uhr fünfundvierzig bis zehn Uhr dreißig.
 - b. Von zehn Uhr fünfunddreißig bis elf Uhr fünfzehn.
 - c. Von elf Uhr fünfunddreißig bis zwölf Uhr zwanzig.
 - d. Von zwölf Uhr fünfundzwanzig bis dreizehn Uhr dreißig.

Text 7

Ich bin Georg Werner, und geht ins Gymnasium.
 Meine Schule ist groß und sauber. Heute habe ich Mathe, Deutsch, Kunst, und Chemie. Frau Koch ist Deutschlehrerin. Sie ist nett, aber streng. Herr Gunther unterrichtet Mathe.
 Mathe finde ich schwer, aber ich mag Mathe. Ich will Arzt werden.

Sumber: Kumpulan soal UAN TA 2007/2008

35. Im Text geht es um ...
- a. Klassenfahrt.
 - b. Kennen lernen.
 - c. Schulalltag.
 - d. Stundenplan.
36. *Mathe finde ich schwer*, das Gegenteil von schwer ist ...
- a. interessant.
 - b. langweilig.
 - c. schlecht.
 - d. einfach.

Text 8

Hallo- ich bin Andrea, 16 Jahre alt, und ich wohne in Zierenberg. Das liegt bei Kassel. Morgens fahre ich nach Kassel in die Schule. Mein Wecker klingelt um Viertel nach sechs: aufstehen, duschen, frühstücken.

Ca. fünf nach sieben gehe ich zur Bushaltestelle. Ich bin 10 Minuten unterwegs. Der Schullbus ist meistens voll. Im Bus arbeitet jeder schnell: Vokabeln lernen, Matheaufgaben machen, einen Text lesen.

7.45 Uhr: Wir sind da. Der Bus hält. In meiner Klasse gibt es 24 Jungen und Mädchen. Wir haben jeden Tag sechs Stunden Unterricht. Nur Samstags sind es drei Stunden. Wir mögen die Lehrer. Sie sind nett und sympatisch. Und die Hauptsache: Der Unterricht ist meistens interessant.

13.10 Uhr die letzte Unterrichtsstunde ist zu Ende.

Sumber: Kumpulan soal UAN TA 2001/2002

37. Wann geht Andrea in die Schule?
 - a. Um 07.05 Uhr.
 - b. Um 07.50 Uhr.
 - c. Um 06.05 Uhr.
 - d. Um 06.15 Uhr.
38. Wie viel Unterricht hat Andrea?
 - a. 6 Stunden.
 - b. 7 Stunden.
 - c. 8 Stunden.
 - d. 9 Stunden.
39. Wie finden die Schuler die Lehrer? Die Lehrer sind ...
 - a. streng.
 - b. interessant und sympatisch.
 - c. nett und interessant.
 - d. nett und sympatisch.
40. Wie ist der Unterricht? Der Unterricht ist ...
 - a. langweilig.
 - b. schwer.

- c. einfach.
- d. interessant.

KUNCI JAWABAN INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Jawaban	No.	Jawaban
1.	A	21.	A
2.	D	22.	B
3.	B	23.	A
4.	B	24.	D
5.	A	25.	B
6.	C	26.	C
7.	A	27.	D
8.	D	28.	B
9.	C	29.	C
10.	D	30.	D
11.	B	31.	C
12.	D	32.	A
13.	B	33.	C
14.	C	34.	C
15.	A	35.	C
16.	C	36.	D
17.	A	37.	A
18.	D	38.	A
19.	B	39.	D
20.	C	40.	D

LEMBAR JAWAB
INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Jawaban				No.	Jawaban			
1.	a	b	c	d	21.	a	b	c	d
2.	a	b	c	d	22.	a	b	c	d
3.	a	b	c	d	23.	a	b	c	d
4.	a	b	c	d	24.	a	b	c	d
5.	a	b	c	d	25.	a	b	c	d
6.	a	b	c	d	26.	a	b	c	d
7.	a	b	c	d	27.	a	b	c	d
8.	a	b	c	d	28.	a	b	c	d
9.	a	b	c	d	29.	a	b	c	d
10.	a	b	c	d	30.	a	b	c	d
11.	a	b	c	d	31.	a	b	c	d
12.	a	b	c	d	32.	a	b	c	d
13.	a	b	c	d	33.	a	b	c	d
14.	a	b	c	d	34.	a	b	c	d
15.	a	b	c	d	35.	a	b	c	d
16.	a	b	c	d	36.	a	b	c	d
17.	a	b	c	d	37.	a	b	c	d
18.	a	b	c	d	36.	a	b	c	d
19.	a	b	c	d	39.	a	b	c	d
20.	a	b	c	d	40.	a	b	c	d

LAMPIRAN 2

RPP Kelas Eksperimen dan Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Eksperimen

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: X B/Semester 2 (Kelas Eksperimen)
Tema	: <i>Kennen lernen</i>
Pertemuan ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
- 3.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan bentuk wacana tulis.
- Menentukan tema wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menentukan bentuk wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan tema wacana tulis.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Materi Pembelajaran

Buku Studio D A1, halaman 14.

Buku Sprachtraining Studio D A1, halaman 9.

F. Teknik Pembelajaran

Teknik *Make a Match*.

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Alokasi waktu
1.	<p>Einführung:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Mengucapkan salam, berdoa kemudian menanyakan kabar, serta memeriksa kehadiran peserta didik. <i>“Guten Morgen!”</i> <i>“Wie geht es euch?”</i> <i>Siapa yang tidak masuk hari ini?, ada surat izinnya tidak?”</i> ♣ Bertanya kepada peserta didik mengenai pembelajaran sebelumnya. <i>“Minggu lalu kalian belajar tentang apa?”</i> ♣ Memberi pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebelumnya. ♣ Memberikan kesempatan kepada peserta didik jika masih ada pertanyaan, jika tidak ada guru beralih ke materi berikutnya. ♣ Memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari. <i>“Hal-hal apa saja yang kalian kemukakan ketika memperkenalkan diri?”</i> ♣ Menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu <i>“Kennen lernen”</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Menjawab <i>“Guten Morgen”</i> <i>“Gut, und Ihnen?”</i> ♣ Menjawab ♣ Menjawab ♣ Bertanya ♣ Memperhatikan dan menjawab ♣ Memperhatikan 	15 Menit
2.	<p>Inhalt:</p> <p>1. Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Menjelaskan teknik <i>Make a Match</i> kepada peserta didik. ♣ Memberikan teks kepada peserta didik mengenai <i>Kennen lernen</i>. ♣ Meminta peserta didik untuk membaca teks dalam hati. ♣ Meminta peserta didik untuk 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Memperhatikan ♣ Memperhatikan ♣ Melaksanakan ♣ Melaksanakan 	65 Menit

	<p>memperhatikan dan memahami isi teks tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana memahami tema dan informasi penting dalam bacaan. ♣ Bertanya kepada peserta didik <i>“Ada kata-kata yang belum dimengerti?”</i> <p>2. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Membagikan kartu yang berisi pertanyaan/ jawaban kepada peserta didik, masing- masing peserta didik mendapatkan sebuah kartu. ♣ Meminta peserta didik memahami pertanyaan/ jawaban dari kartu yang diduplikatnya. ♣ Meminta peserta didik mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kartunya. <p>3. Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Memberikan poin nilai kepada peserta didik yang telah mencocokkan kartunya sebelum batas waktu. ♣ Memberikan hukuman berupa menyanyi kepada peserta didik yang tidak dapat mencocokkan kartunya. ♣ Membahas hasil pencocokan kartu bersama peserta didik. ♣ Apabila terdapat kesalahan, guru bersama peserta didik memperbaiki kesalahan tersebut. ♣ Membagikan kembali kartu kepada peserta didik dengan cara mengocok agar peserta didik mendapat kartu yang 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Memperhatikan ♣ Bertanya mengenai kata yang belum dimengerti ♣ Memperhatikan ♣ Melaksanakan ♣ Melaksanakan ♣ Memperhatikan ♣ Memperhatikan ♣ Melaksanakan ♣ Memperhatikan ♣ Melaksanakan 	
--	--	---	--

	berbeda. ♣ Membahas hasil pencocokan kartu bersama peserta didik.	♣ Melaksanakan	
3.	Schluss: ♣ Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ♣ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam Penutup: “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	♣ Menyimpulkan materi ♣ Menjawab “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	10 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Buku Studio D A1 oleh Hermann Funk, Christina Kuhn, dan Silke Demme.

Buku Sparchtraining Studio D A1 oleh Rita Maria Niemann dan Dong Ha Kim.

Lembar materi, kartu berisi pertanyaan dan jawaban.

I. Penilaian

Jenis : Tugas Kelompok

Bentuk : Mencocokkan kartu

Yogyakarta, 19 April 2013

Guru Mata Pelajaran



Enu Setyawan, S.Pd

NIP:19790828 201001 1 013

Mahasiswa



Ima Mita Irsadina

NIM. 09203241003

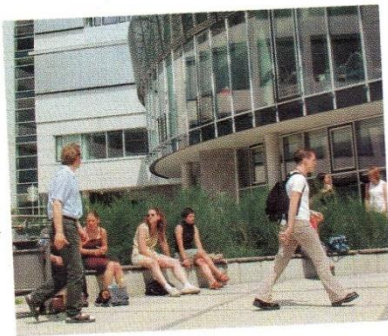
Materi

Text 1

Lies den Text!

Bacalah teks berikut ini!

1. Das ist **Markus Bernstein**. Herr Bernstein ist 42 Jahre alt. Er wohnt mit seiner Familie in Kronberg. In 30 Minuten ist er am Airport in Frankfurt. Er ist Pilot bei der Lufthansa. Herr Bernstein mag seinen Job. Er fliegt einen Airbus A 320. Heute fliegt er von Frankfurt nach Madrid, von Madrid nach Frankfurt und dann Frankfurt-Budapest und zurück. Er spricht Englisch und Spanisch.



2. **Ralf Bürger** ist Student an der Friedrich-Schiller-Universität in Jena. Das ist in Thüringen. Ralf studiert Deutsch und Interkulturelle Kommunikation. Er ist im 8. Semester. Seine Freundin **Magda Sablewska** studiert auch Deutsch, im 4. Semester. Magda ist aus Polen, aus Krakau. Ralf ist 26, Magda 23 Jahre alt. Magda spricht Polnisch, Deutsch und Russisch. Ralf spricht Englisch und ein bisschen Polnisch.

3. **Andrea Fiedler** ist seit 1999 bei Siemens in München. Vorher war sie drei Jahre für Siemens Medical Dept. in Singapur. Sie ist Elektronikingenieurin, Spezialität: Medizintechnologie. Sie spricht Englisch, Französisch und ein bisschen Chinesisch. Sie wohnt in Erding bei München. Sie mag die Alpen. Ski fahren ist ihr Hobby – und ihr BMW!



4. **Milena Filipova** ist 35. Sie lebt seit zehn Jahren in Wien. Sie ist Musikerin und kommt aus Nitra. Das ist in der Slowakei. Sie spielt Violine und gehört zum Ensemble der Wiener Staatsoper. Sie findet Wien fantastisch: die Stadt, die Menschen, die Restaurants, die Donau, die Atmosphäre im Sommer, die Cafés. Um 20 Uhr hat sie heute ein Konzert.

Sumber: Studio D A1, halaman: 14

Ü 1

Was passt zusammen? Verbinde!

Manakah yang cocok? Pasangkanlah!

1. Der Text geht es um ...

Deutsch

2. Was ist Markus Bernstein
von Beruf?

Die Freundin von Ralf

3. Wo wohnt Markus
Bernstein?

Musikerin

4. Was studiert Ralf Bürger?

Pilot

5. Wer ist Magda
Sablewska?

fantastisch

6. Wo wohnt Andrea?

Kennenlernen

7. Was ist das Hobby von
Andrea?

In Kronberg

8. Wie alt ist Milena?

Ski fahren

9. Wer ist Milena Filipova
von Beruf?

In Erding

10. Wie findet Milena Wien?
Wien ist ...

35 Jahre alt

Ü 2

Was passt zusammen? Verbinde!

Pasangkanlah kartu berikut ini!

1. Markus fliegt von Frankfurt
nach Madrid.

falsch

2. Ralf ist in 4. Semester.

richtig

3. Magda spricht Polnisch,
Deutsch, und Englisch.

richtig

4. Andrea ist
Elektronikingenieurin.

falsch

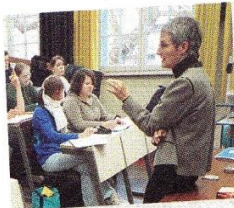
5. Milena spielt Violine und
gehört zum Ensemble.

richtig

Text 2

Lies den Text!

Bacalah teks berikut ini!



Karin Naumann kommt aus Berlin. Sie ist Single und unterrichtet seit zwei Jahren Bio-

logie, Sport und Französisch an einer Schule in Potsdam. Das ist eine Stadt in Brandenburg. Im Moment lernt sie an einer Sprachschule Spanisch. Sie möchte an der deutschen Schule in Madrid arbeiten. Sie interessiert sich sehr für spanische Kultur und findet Madrid fantastisch.



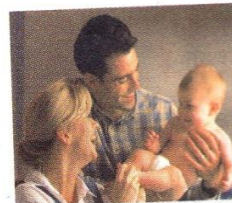
Peter Winsley ist Ingenieur und kommt aus England. Er ist seit zwei Jahren ver-

heiratet und wohnt mit seiner Frau **Kate** in Berlin. Kate ist Journalistin. Sie spricht Deutsch und Französisch. Peter macht am Wochenende einen Intensivsprachkurs und spricht auch schon gut Deutsch. Peter und Kate möchten Kinder haben. Aber im Moment ist für beide der Beruf sehr wichtig. Die Winsleys finden Berlin interessant. Sie gehen in die Museen und in Konzerte und Opern. Sie lieben klassische Musik.



Tan Hwee Lin ist 21 und kommt aus China. Sie studiert seit vier Semestern an der Universität

in Jena Chemie. Sie spricht sehr gut Deutsch und lernt jetzt Englisch. Hwee Lin möchte nach dem Studium wieder bei ihrer Familie in Shanghai leben. Das ist eine sehr moderne Stadt in China. Mit dem Chemiestudium und den Sprachen Deutsch und Englisch kann sie in ihrer Heimat eine gute Arbeit finden.



Manolo López Martín kommt aus Santiago de Chile. Er lebt seit zwölf Jahren mit seiner

deutschen Freundin **Susanne** in Köln. Sie haben seit vier Monaten ein Kind und wollen im Sommer heiraten. Manolo importiert für viele Restaurants in Köln Wein aus Chile, und Susanne ist Webdesignerin. Beide hören gern Musik. Manolo mag Tangos, aber Susanne findet Beethoven und Mozart gut.

Sumber: Sprachtrainig Studio D A1, halaman: 9

Ü 1

Was passt zusammen? Verbinde!

Manakah yang cocok? Pasangkanlah!

1. Woher kommt Karin
Naumann?

Ingenieur.

2. Wer kommt aus China?

Er importiert für viele
Restaurants in Köln Wein
aus Chile.

3. Wer ist Peter Winsley von
Beruf?

Er kommt aus Berlin.

4. Was macht Manolo als
Importer?

Tan Hwee Lin.

Ü 2

Was passt zusammen? Verbinde!

Pasangkanlah Kartu Berikut ini!

1. Jetzt lernt Karin Nauman
Spanisch an einer Sprachsule.

falsch

2. Die Frau von Peter ist
Journalistin.

falsch

3. Tan Hwee Lin möchte nach
dem Studium wieder in Japan
leben

richtig

4. Manolo hat mit seiner
Freundin geheiratet.

richtig

5. Manolo und Sussane
hören gern Musik.

richtig

Kunci Jawaban

Text 1

Ü 1

Frage	Antworte
1. Der Text geht es um ..	Kennenlernen
2. Wer ist Markus Bernstein von Beruf?	Pilot
3. Wo wohnt Markus Berstein?	In Kronberg
4. Was studiert Ralf Bürger?	Deutsch
5. Wer ist Magda Sablewska?	Die Freundin von Ralf
6. Wo wohnt Andrea?	In Erding
7. Was ist das Hobby von Andrea?	Ski fahren
8. Wie alt ist Milena?	35 Jahre alt
9. Wer ist Milena Filipovavon Beruf?	Musikerin
10. Wie findet Milena Wien? Wien ist ...	fantastisch

Ü 2

Aussagen	Antworte
1. Markus fliegt von Frankfut nach Madrid.	richtig
2. Ralf ist in 4. Semester.	falsch
3. Magda spricht Polnisch, Deutsch, und Englisch.	falsch
4. Andrea ist Elektronikingenieurin.	richtig
5. Milena spielt Violine und gehört zum Ensemble.	richtig

Text 2**Ü 1**

Frage	Antworte
1. Woher kommt Karin Naumann?	Er kommt aus Berlin
2. Wer kommt aus China?	Tan Hwee Lin
3. Wer ist Peter Winsley von Beruf?	Ingenieur
4. Was macht Manolo als Importer?	Er importiert für viele Restaurants in Köln Wein aus Chile.

Ü 2

Aussagen	Antworte
1. Jetzt lernt Karin Nauman Spanisch an einer Sprachsule.	richtig
2. Die Frau von Peter ist Journalistin.	richtig
3. Tan Hwee Lin möchte nach dem Studium wieder in Japan leben.	falsch
4. Manolo hat mit seiner Freundin geheiratet.	falsch
5. Manolo und Sussane hören gern Musik.	richtig

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: X D/Semester 2 (Kelas Kontrol)
Tema	: <i>Kennen lernen</i>
Pertemuan ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
- 3.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan bentuk wacana tulis.
- Menentukan tema wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menentukan bentuk wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan tema wacana tulis.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Materi Pembelajaran

Buku Studio D A1, halaman 14.

Buku Sprachtraining Studio D A1, halaman 9.

F. Teknik Pembelajaran

Teknik Konvensional.

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Alokasi waktu
1.	Einführung: <ul style="list-style-type: none"> ♣ Mengucapkan salam, berdoa kemudian menanyakan kabar, serta memeriksa kehadiran peserta didik. “Guten Morgen!” “Wie geht es euch?” Siapa yang tidak masuk hari ini?, ada surat izinnya tidak?” ♣ Bertanya kepada peserta didik mengenai pembelajaran sebelumnya. “Minggu lalu kalian belajar tentang apa?” ♣ Memberi pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebelumnya. ♣ Memberikan kesempatan kepada peserta didik jika masih ada pertanyaan, jika tidak ada guru beralih ke materi berikutnya. ♣ Memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari. “Hal-hal apa saja yang kalian kemukakan ketika memperkenalkan diri” ♣ Menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu “Kennen lernen”. 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Menjawab “Guten Morgen” “Gut, und Ihnen?” ♣ Menjawab ♣ Menjawab ♣ Bertanya ♣ Memperhatikan dan menjawab ♣ Memperhatikan 	15 Menit
2.	Inhalt: <ol style="list-style-type: none"> Eksplorasi: <ul style="list-style-type: none"> ♣ Memberikan teks kepada peserta didik mengenai <i>Kennen lernen</i>. ♣ Meminta peserta didik untuk membaca teks secara bergiliran. ♣ Meminta peserta didik untuk memperhatikan dan 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Memperhatikan ♣ Melaksanakan ♣ Melaksanakan 	65 Menit

	<p>memahami isi teks tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Menjelaskan isi teks tersebut kepada peserta didik. ♦ Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana memahami tema dan informasi penting dalam bacaan. ♦ Bertanya kepada siswa “<i>Ada kata-kata yang belum dimengerti?</i>” <p>2. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Memberikan latihan soal kepada peserta didik. ♦ Meminta peserta didik mengerjakan latihan tersebut. <p>3. Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Bersama peserta didik membahas hasil pekerjaan. ♦ Apabila terdapat kesalahan, guru bersama peserta didik memperbaiki kesalahan tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Memperhatikan ♦ Memperhatikan ♦ Bertanya mengenai kata yang belum dimengerti ♦ Memperhatikan ♦ Melaksanakan ♦ Melaksanakan ♦ Memperhatikan 	
3.	<p>Schluss:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ♦ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam Penutup: “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Menyimpulkan materi ♦ Menjawab “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	10 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Buku Studio D A1 oleh Hermann Funk, Christina Kuhn, dan Silke Demme.

Buku Sparchtraining Studio D A1 oleh Rita Maria Niemann dan Dong Ha Kim.

Lembar materi, lembar soal.

I. Penilaian

Jenis : Tugas Individu

Bentuk : Latihan Soal

Yogyakarta, 19 April 2013

Guru Mata Pelajaran



Enu Setyawan, S.Pd

NIP:19790828 201001 1 013

Mahasiswa



Ima Mita Irsadina

NIM. 09203241003

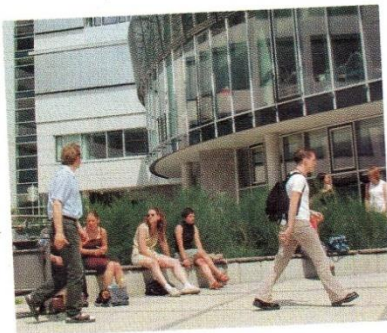
Materi

Text 1

Lies den Text!

Bacalah teks berikut ini!

1. Das ist **Markus Bernstein**. Herr Bernstein ist 42 Jahre alt. Er wohnt mit seiner Familie in Kronberg. In 30 Minuten ist er am Airport in Frankfurt. Er ist Pilot bei der Lufthansa. Herr Bernstein mag seinen Job. Er fliegt einen Airbus A 320. Heute fliegt er von Frankfurt nach Madrid, von Madrid nach Frankfurt und dann Frankfurt-Budapest und zurück. Er spricht Englisch und Spanisch.



2. **Ralf Bürger** ist Student an der Friedrich-Schiller-Universität in Jena. Das ist in Thüringen. Ralf studiert Deutsch und Interkulturelle Kommunikation. Er ist im 8. Semester. Seine Freundin **Magda Sablewska** studiert auch Deutsch, im 4. Semester. Magda ist aus Polen, aus Krakau. Ralf ist 26, Magda 23 Jahre alt. Magda spricht Polnisch, Deutsch und Russisch. Ralf spricht Englisch und ein bisschen Polnisch.

3. **Andrea Fiedler** ist seit 1999 bei Siemens in München. Vorher war sie drei Jahre für Siemens Medical Dept. in Singapur. Sie ist Elektronikingenieurin, Spezialität: Medizintechnologie. Sie spricht Englisch, Französisch und ein bisschen Chinesisch. Sie wohnt in Erding bei München. Sie mag die Alpen. Ski fahren ist ihr Hobby – und ihr BMW!



4. **Milena Filipova** ist 35. Sie lebt seit zehn Jahren in Wien. Sie ist Musikerin und kommt aus Nitra. Das ist in der Slowakei. Sie spielt Violine und gehört zum Ensemble der Wiener Staatsoper. Sie findet Wien fantastisch: die Stadt, die Menschen, die Restaurants, die Donau, die Atmosphäre im Sommer, die Cafés. Um 20 Uhr hat sie heute ein Konzert.

Sumber: Studio D A1, halaman: 14

Ü 1

Kreuz die richtige Antworte an!

Silanglah jawaban yang benar!

1. Der Text geht es um...
 - a. Kennen lernen.
 - b. Beruf.
 - c. Hobby.
 - d. Schule.
2. Wer ist Markus von Beruf?
 - a. Arzt.
 - b. Lehrer.
 - c. Pilot.
 - d. Student.
3. Wo wohnt Markus Bernstein?
 - a. In Kronberg.
 - b. In Jena.
 - c. In München.
 - d. In Frankfurt.
4. Was studiert Ralf bürger?
 - a. Musik.
 - b. Englisch.
 - c. Russisch.
 - d. Deutsch.
5. Wer ist Magda Sablewska?
 - a. Die Freundin von Ralf.
 - b. Die Mutter von Ralf.
 - c. Die Lehrerin von Ralf.
 - d. Die Dozentin von Ralf.
6. Wo wohnt Andrea?
 - a. In Erding.
 - b. In Frankfurt.
 - c. In Wien.
 - d. In Thüringen.
7. Was ist das Hobby von Andrea?
 - a. Buch lesen.
 - b. Musik horen.
 - c. Fahrrad fahren.
 - d. Ski fahren.
8. Wie alt ist Milena?
 - a. 26 Jahre alt.
 - b. 35 Jahre alt.
 - c. 42 Jahre alt.
 - d. 23 Jahre alt.
9. Wer ist Milena von Beruf?
 - a. Sekretärin.
 - b. Musikerin.
 - c. Lehrerin.
 - d. Studentin.
10. Wie findet Milena Wien?
 - a. schlecht.
 - b. gut.
 - c. fantastisch.
 - d. super.

Ü 2

Kreuz die richtige Aussagen an!

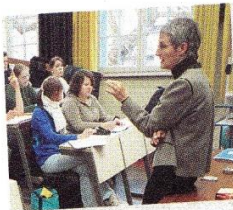
Berilah tanda silang pada pernyataan yang benar!

Aussagen	R	F
1. Markus fliegt von Frankfurt nach Madrid.		
2. Ralf ist in 4. Semester.		
3. Magda spricht Polnisch, Deutsch, und Englisch.		
4. Andrea ist Elektronikingenieurin.		
5. Milena spielt Violine und gehört zum Ensemble.		

Text 2

Lies den Text!

Bacalah teks berikut ini!



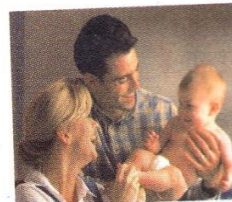
Karin Naumann kommt aus Berlin. Sie ist Single und unterrichtet seit zwei Jahren Biologie, Sport und Französisch an einer Schule in Potsdam. Das ist eine Stadt in Brandenburg. Im Moment lernt sie an einer Sprachschule Spanisch. Sie möchte an der deutschen Schule in Madrid arbeiten. Sie interessiert sich sehr für spanische Kultur und findet Madrid fantastisch.



Tan Hwee Lin ist 21 und kommt aus China. Sie studiert seit vier Semestern an der Universität in Jena Chemie. Sie spricht sehr gut Deutsch und lernt jetzt Englisch. Hwee Lin möchte nach dem Studium wieder bei ihrer Familie in Shanghai leben. Das ist eine sehr moderne Stadt in China. Mit dem Chemiestudium und den Sprachen Deutsch und Englisch kann sie in ihrer Heimat eine gute Arbeit finden.



Peter Winsley ist Ingenieur und kommt aus England. Er ist seit zwei Jahren verheiratet und wohnt mit seiner Frau **Kate** in Berlin. Kate ist Journalistin. Sie spricht Deutsch und Französisch. Peter macht am Wochenende einen Intensivsprachkurs und spricht auch schon gut Deutsch. Peter und Kate möchten Kinder haben. Aber im Moment ist für beide der Beruf sehr wichtig. Die Winsleys finden Berlin interessant. Sie gehen in die Museen und in Konzerte und Opern. Sie lieben klassische Musik.



Manolo López Martín kommt aus Santiago de Chile. Er lebt seit zwölf Jahren mit seiner deutschen Freundin **Susanne** in Köln. Sie haben seit vier Monaten ein Kind und wollen im Sommer heiraten. Manolo importiert für viele Restaurants in Köln Wein aus Chile, und Susanne ist Webdesignerin. Beide hören gern Musik. Manolo mag Tangos, aber Susanne findet Beethoven und Mozart gut.

Sumber: Sprachtrainig Studio D A1, halaman: 9

Ü 1

Sammeln die Informationen in der Tabelle!

Kumpulkanlah informasi-informasi ke dalam tabel!

Name	... kommt aus ...	Beruf	Andere Information

Ü 2

Kreuz die richtige Aussagen an!

Berilah tanda silang pada pernyataan yang benar!

Aussagen	R	F
1. Jetzt lernt Karin Nauman Spanisch an einer Sprachsule.		
2. Die Frau von Peter ist Journalistin.		
3. Tan Hwee Lin möchte nach dem Studium wieder in Japan leben.		
4. Manolo hat mit seiner Freundin geheiratet.		
5. Manolo und Sussane hören gern Musik.		

Kunci Jawaban

Text 1

Ü 1

1. A
2. C
3. A
4. D
5. A
6. A
7. D
8. B
9. B
10. C

Ü 2

Aussagen	R	F
1. Markus fliegt von Frankfurt nach Madrid.	X	
2. Ralf ist in 4. Semester.		X
3. Magda spricht Polnisch, Deutsch, und Englisch.		X
4. Andrea ist Elektronikingenieurin.	X	
5. Milena spielt Violine und gehört zum Ensemble.	X	

Text 2

Übung

Name	... kommt aus ...	Beruf	Andere Information
Karin Naumann	Berlin	Lehrerin	unterrichtet Biologie, Sport, und Französisch.
Tan Hwee Lin	China	Studentin	studiert Chemie an der Universität Jena.
Peter Winsley	England	Ingenieur	macht am wochenende einen Intensive Sprachkurs.

Manolo Lopez	Chile	Importer	Er importiert für viele Restaurants in Köln Wein aus Chile
--------------	-------	----------	--

Ü 2

Aussagen	R	F
1. Jetzt lernt Karin Nauman Spanisch an einer Sprachsule.	X	
2. Die Frau von Peter ist Journalistin.	X	
3. Tan Hwee Lin möchte nach dem Studium wieder in Japan leben.		X
4. Manolo hat mit seiner Freundin geheiratet.		X
5. Manolo und Sussane hören gern Musik.	X	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Eksperimen

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XB/Semester 2 (Kelas Eksperimen)
Tema	: <i>Klassenfahrt</i>
Pertemuan ke	: 2
Alokasi Waktu	: 2x45 menit

A. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
- 3.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan bentuk wacana tulis.
- Menentukan tema wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menentukan bentuk wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan tema wacana tulis.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Materi Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch* 1, halaman 100.

Buku Studio D A1, halaman 134.

F. Teknik Pembelajaran

Teknik *Make a Match*.

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Alokasi waktu
1.	Einführung: <ul style="list-style-type: none"> ♣ Mengucapkan salam, berdoa kemudian menanyakan kabar, serta memeriksa kehadiran peserta didik. <i>“Guten Morgen!”</i> <i>“Wie geht es euch?”</i> <i>Siapa yang tidak masuk hari ini?, ada surat izinnya tidak?”</i> ♣ Bertanya kepada peserta didik mengenai pembelajaran sebelumnya. <i>“Minggu lalu kalian belajar tentang apa?”</i> ♣ Bertanya kepada peserta didik mengenai kosakata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. ♣ Memberikan kesempatan kepada peserta didik jika masih ada pertanyaan, jika tidak ada guru beralih ke materi berikutnya. ♣ Memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari. <i>“Apakah kalian pernah melakukan Studytour? Kemana?”</i> ♣ Menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu <i>“Klassenfahrt”</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Menjawab <i>“Guten Morgen”</i> <i>“Gut, und Ihnen?”</i> ♣ Menjawab ♣ Menjawab ♣ Bertanya ♣ Memperhatikan dan menjawab ♣ Memperhatikan 	15 Menit
2.	Inhalt: <ol style="list-style-type: none"> Eksplorasi: <ul style="list-style-type: none"> ♣ Menjelaskan teknik <i>Make a Match</i> kepada peserta didik. ♣ Memberikan teks kepada peserta didik mengenai <i>Klassenfahrt</i>. ♣ Meminta peserta didik untuk membaca teks dalam hati. 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Memperhatikan ♣ Memperhatikan ♣ Melaksanakan 	65 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Meminta peserta didik untuk memperhatikan dan memahami isi teks tersebut. ♣ Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana memahami tema dan informasi penting dalam bacaan. ♣ Bertanya kepada peserta didik “Ada kata-kata yang belum dimengerti?” <p>2. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Membagikan kartu yang berisi pertanyaan/ jawaban kepada peserta didik, masing- masing peserta didik mendapatkan sebuah kartu. ♣ Meminta peserta didik memahami pertanyaan/ jawaban dari kartu yang diduplikatnya. ♣ Meminta peserta didik mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kartunya. <p>3. Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Memberikan poin nilai kepada peserta didik yang telah mencocokkan kartunya sebelum batas waktu. ♣ Memberikan hukuman berupa menyanyi kepada peserta didik yang tidak dapat mencocokkan kartunya. ♣ Membahas hasil pencocokan kartu bersama peserta didik. ♣ Apabila terdapat kesalahan, guru bersama peserta didik memperbaiki kesalahan tersebut. ♣ Membagikan kembali kartu kepada peserta didik dengan 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Melaksanakan ♣ Memperhatikan ♣ Bertanya mengenai kata yang belum dimengerti ♣ Memperhatikan ♣ Melaksanakan ♣ Melaksanakan ♣ Memperhatikan ♣ Memperhatikan ♣ Melaksanakan ♣ Memperhatikan ♣ Melaksanakan 	
--	--	---	--

	<p>cara mengocok agar peserta didik mendapat kartu yang berbeda.</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Membahas hasil pencocokan kartu bersama peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Melaksanakan 	
3.	<p>Schluss:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ♦ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam penutup: “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Menyimpulkan materi ♦ Menjawab “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	10 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch 1* oleh Tini Hardjono, Eva Maria, Marbun.

Buku Studi D A1 oleh Hermann Funk, Christina Kuhn, dan Silke Demme.

Lembar materi, kartu berisi pertanyaan dan jawaban.

I. Penilaian

Jenis : Tugas Kelompok

Bentuk : Mencocokkan kartu

Yogyakarta, 26 April 2013

Guru Mata Pelajaran



Enu Setyawan, S.Pd

NIP:19790828 201001 1 013

Mahasiswa



Ima Mita Irsadina

NIM. 09203241003

Materi

Text 1

Lies den Text!

Bacalah Teks Berikut!

KLASSENFAHRT von KLASSE A	
Programm	
14. Juni (Donnerstag)	
morgens	: Fahrt nach Goslar Adresse in Goslar: Jugendherberge Goslar Rammelsbergerstr. 25 38640 Goslar. Tel: 05321/22240
nachmittags	: Wir besichtigen die Altstadt von Goslar: die Kaiserpfalz, das Museum, Fachwerkhäuser.
15. Juni (Freitag)	
vormittags	: Wir machen eine Harzwanderung. (von Schalke bis Clausthal- Zellerfeld)
nachmittags	: Wir besuchen das Bergwerkmuseum in Clausthal- Zellerfeld.
16. Juni (Samstag)	
vormittags	: Brocken: Wir besuchen dort die "Hexen" Wermigerode: 1) Wir besichtigen das Schloss, das Rathaus und das Museum. 2) Wir fahren mit der Harzquerbahn nach Nordhausen. (Die Bahn ist 100 Jahre alt!)
abends	: Wir fahren zurück nach Kassel.
Kassel, 1. Juni 199..	

Sumber: Kontakte Deutsch 1, halaman: 100

Ü 1

Was passt zusammen? Verbinde!

Manakah yang cocok? Pasangkanlah!

1. Sag mal, wann fährt ihr
nach Goslar?

Wir besichtigen die Altstadt
von Goslar.

2. Wie ist die Adresse in
Goslar?

Am Freitag, 15. Juni.

3. Gibt es dort auch
Telefon?

Ja, wir besuchen auch die
Hexen auf dem Brocken.

4. Was macht ihr am ersten
Tag?

Am 14. Juni, am Donnerstarg.

5. Wann macht ihr die
Harzwanderung?

Jugendherberge Goslar
Rammelsbergstr. 25 38640
Goslar.

6. Besucht ihr auch die
“Hexen” auf dem Brocken?

Ja, dort gibt es Telefon. Das
ist 05321/22240

**7. Was macht ihr in
Wernigerode?**

Am Abend, am 16. Juni.

**8. Wann seid ihr wieder in
Kassel?**

**Wir besichtigen das Schloss,
das Rathaus, und das Museum.**

Ü 2

Was passt zusammen? Verbinde!

Manakah yang cocok? Pasangkanlah!

1. Im Text geht es um ...

In der Jugendherberge.

**2. Wo übernachtet die
Klasse?**

**Die Klasse besucht das
Bergwerkmuseum.**

**3. Was besichtigen die Klasse
die Altstadt von Goslar?**

Drei Tage.

**4. Was macht die Klasse am
15. Juni nachmittags?**

Klassenfahrt.

**5. Wo liegt
Bergwerkmuseum?**

Das Keiserpfalz.

**6. Wie lange machen die
Klasse Fahrt?**

In Clausthal- Zellerfeld.

Text 2

Lies den Text!

Bacalah teks berikut ini!

Am 12. August machen wir eine Fahrt nach Berlin. Wir fahren mit dem Bus um 8.30 Uhr ab und sind um 14 Uhr am Hotel in Berlin. Zuerst machen wir in Berlin eine Stadtrundfahrt mit der Linie 100 (Abfahrt 14.30 Uhr). Wir fahren mit dem Bus an vielen Sehenswürdigkeiten vorbei. Um 15.30 Uhr sind wir im Regierungsviertel. Das Bundeskanzleramt können wir leider nicht besuchen. Um 18 Uhr gehen wir gemeinsam essen. Danach haben alle Freizeit: Sie können z. B. ins Theater gehen oder in eine Disko. Am zweiten Tag gehen wir nach dem Frühstück zusammen auf einen Flohmarkt (ab 9 Uhr). Dort haben Sie zwei Stunden frei. Sie können sich alles in Ruhe ansehen. Danach fahren wir mit der U-Bahn zum Potsdamer Platz. Hier essen wir auch zu Mittag. Um 14 Uhr fahren wir mit dem Bus zum Hotel und von dort zurück nach Jena. Etwa um 19.30 Uhr sind wir wieder in Jena.

Sumber: Studio D A1, halaman 134

Übung

Was passt zusammen? Verbinde!

Manakah yang cocok? Pasangkanlah!

1. Die Studenten fahren mit dem Bus Linie 100 nach Berlin.

richtig

2. Die Abfahrt aus Jena ist um 8.30 Uhr.

falsch

3. Die Gruppe besucht das Bundeskanzleramt.

richtig

4. Abends können alle ins Theater oder in die Diskogehen.

falsch

5. Die Studenten frühstücken auf dem Flohmarkt.

richtig

6. Die Gruppe ist am Postdamer Platz zu Mittag.

richtig

**7. Am nächsten Tag fahren die
Studenten wieder zurück nach
Jena.**

richtig

Kunci Jawaban

Text 1

Ü 1

Frage	Antworte
1. Sag mal, wann fährt ihr nach Goslar?	Am 14. Juni, am Donnerstarg.
2. Wie ist die Adresse in Goslar?	Jugendherberge Goslar Rammelsbergstr. 25 38640 Goslar.
3. Gibt es dort auch Telefon?	Ja, dort gibt es Telefon. Das ist 05321/22240
4. Was macht ihr am ersten Tag?	Wir besichtigen die Altstadt von Goslar.
5. Wann macht ihr die Harzwanderung?	Am Freitag, 15. Juni.
6. Besucht ihr auch die "Hexen" auf dem Brocken?	Ja wir besuchen auch die Hexen auf dem Brocken.
7. Was macht ihr dort in Wernigerode?	Wir besichtigen das Schloss, das Rathaus, und das Museum.
8. Wann seid ihr wieder in Kassel?	Am Abend, am 16. Juni.

Ü 2

Frage	Antworte
1. Im Text geht es um...	Klassenfahrt
2. Wo übernachtet die Klasse?	In der Jugendherberge
3. Was besucht die Klasse die Altstadt von Goslar?	Das Keiserpfalz
4. Was macht die Klasse am 15. Juni nachmittags?	Die Klasse besucht das Bergwerkmuseum
5. Wo liegt Bergwerkmuseum?	In Clausthal- Zellerfeld
6. Wie lange macht die Klasse Fahrt?	Drei Tage

Text 2**Übung**

Aussagen	Antwort
1. Die Studenten fahren mit dem Bus Linie 100 nach Berlin.	falsch
2. Die Abfahrt aus Jena ist um 8.30 Uhr.	richtig
3. Die Gruppe besucht das Bundeskanzleramt.	falsch
4. Abends können alle ins Theater oder in die Disko gehen.	richtig
5. Die Studenten frühstücken auf dem Flohmarkt.	richtig
6. Die Gruppe ist am Postdamer Platz zu Mittag.	richtig
7. Am nächsten Tag fahren die Studenten wieder zurück nach Jena.	richtig

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XD/Semester 2 (Kelas Kontrol)
Tema	: <i>Klassenfahrt</i>
Pertemuan ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
- 3.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan bentuk wacana tulis.
- Menentukan tema wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menentukan bentuk wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan tema wacana tulis.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Materi Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch* 1, halaman 100.

Buku Studio D A1, halaman 134.

F. Teknik Pembelajaran

Teknik Konvensional.

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Alokasi waktu
1.	Einführung: <ul style="list-style-type: none"> ♦ Mengucapkan salam, berdoa kemudian menanyakan kabar, serta memeriksa kehadiran peserta didik. <i>“Guten Morgen!”</i> <i>“Wie geht es euch?”</i> <i>Siapa yang tidak masuk hari ini?, ada surat izinnya tidak?”</i> ♦ Bertanya kepada peserta didik mengenai pembelajaran sebelumnya. <i>“Minggu lalu kalian belajar tentang apa?”</i> ♦ Bertanya kepada peserta didik mengenai kosakata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. ♦ Memberikan kesempatan kepada peserta didik jika masih ada pertanyaan, jika tidak ada guru beralih ke materi berikutnya. ♦ Memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari. <i>“Apakah kalian pernah melakukan Studytour? Kemana?”</i> ♦ Menyampaikan materi yang akan disampaikan yaitu <i>“Klassenfahrt”</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Menjawab <i>“Guten Morgen”</i> <i>“Gut, und Ihnen?”</i> ♦ Menjawab ♦ Menjawab ♦ Bertanya ♦ Memperhatikan dan menjawab ♦ Memperhatikan 	15 Menit
2.	Inhalt: <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi: <ul style="list-style-type: none"> ♦ Memberikan teks kepada peserta didik mengenai <i>Klassenfahrt</i>. ♦ Meminta peserta didik untuk membaca teks secara bergiliran. ♦ Meminta peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Memperhatikan ♦ Melaksanakan ♦ Melaksanakan 	65 Menit

	<p>untuk memperhatikan dan memahami isi teks tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Menjelaskan isi teks tersebut kepada peserta didik. ♦ Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana memahami tema dan informasi penting dalam bacaan. ♦ Bertanya kepada siswa “<i>Ada kata-kata yang belum dimengerti?</i>” <p>2. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Memberikan latihan soal kepada peserta didik. ♦ Meminta peserta didik mengerjakan latihan tersebut. <p>3. Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Bersama peserta didik membahas hasil pekerjaan. ♦ Apabila terdapat kesalahan, guru bersama peserta didik memperbaiki kesalahan tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Memperhatikan ♦ Memperhatikan ♦ Bertanya mengenai kata yang belum dimengerti ♦ Memperhatikan ♦ Melaksanakan ♦ Melaksanakan ♦ Memperhatikan 	
3.	<p>Schluss:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ♦ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam Penutup: “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Menyimpulkan materi ♦ Menjawab “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	10 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch 1* oleh Tini Hardjono, Eva Maria, Marbun.

Buku Studi D A1 oleh Hermann Funk, Christina Kuhn, dan Silke Demme.

Lembar materi, lembar soal.

I. Penilaian

Jenis : Tugas Individu

Bentuk : Latihan Soal

Yogyakarta, 26 April 2013

Guru Mata Pelajaran



Enu Setyawan, S.Pd

NIP:19790828 201001 1 013

Mahasiswa



Ima Mita Irsadina

NIM. 09203241003

Materi

Text 1

Lies den Text!

Bacalah Teks Berikut!

KLASSENFAHRT von KLASSE A	
Programm	
14. Juni (Donnerstag)	
morgens	: Fahrt nach Goslar Adresse in Goslar: Jugendherberge Goslar Rammelsbergerstr. 25 38640 Goslar. Tel: 05321/22240
nachmittags	: Wir besichtigen die Altstadt von Goslar: die Kaiserpfalz, das Museum, Fachwerkhäuser.
15. Juni (Freitag)	
vormittags	: Wir machen eine Harzwanderung. (von Schalke bis Clausthal- Zellerfeld)
nachmittags	: Wir besuchen das Bergwerkmuseum in Clausthal- Zellerfeld.
16. Juni (Samstag)	
vormittags	: Brocken: Wir besuchen dort die "Hexen" Wermigerode: 1) Wir besichtigen das Schloss, das Rathaus und das Museum. 2) Wir fahren mit der Harzquerbahn nach Nordhausen. (Die Bahn ist 100 Jahre alt!)
abends	: Wir fahren zurück nach Kassel.
Kassel, 1. Juni 199..	

Sumber: Kontakte Deutsch 1, halaman: 100

Ü 1**Beantworte die Frage!****Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!**

- ♣ Sag mal, wann fährt ihr nach Goslar?

☐ _____

- ♣ Wie ist die Adresse in Goslar?

☐ _____

- ♣ Gibt es dort auch Telefon?

☐ _____

- ♣ Was macht ihr am ersten Tag?

☐ _____

- ♣ Wann macht ihr die Harzwanderung?

☐ _____

- ♣ Wie ist die Route?

☐ _____

- ♣ Besucht ihr auch die “Hexen” auf dem Brocken?

☐ _____

- ♣ Ihr fahrt doch auch nach Wernigerode. Was macht ihr dort?

☐ Zuerst _____

Und dann _____

- ♣ Interessant! Und wann seid ihr wieder in Kassel?

☐ _____

Ü 2**Kreuz die richtige Antwort an!****Silanglah jawaban yang benar!**

1. Im Text geht es um...
 - a. Ferien.
 - b. Klassenfahrt.
 - c. Schulalltag.
 - d. Stundenplan.
2. Wo übernachtet die Klasse?
 - a. In der Jugendherberge.
 - b. Im Hotel.
 - c. Bei Familie.
 - d. Im Zelt.
3. Was besucht die Klasse die Altstadt von Goslar?
 - a. Die Rathausen.
 - b. Das Bergwerkmuseum.
 - c. Das Keiserpfalz.
 - d. Das Schloss.
4. Was macht die Klasse am 15. Juni nachmittags?
 - a. Die Klasse besichtigt Altstadt.
 - b. Die Klasse macht eine Harzwanderung.
 - c. Die Klasse fährt zurück nach kassel.
 - d. Die Klasse besucht das Bergwerkmuseum.
5. Wo liegt Bergwerkmuseum?
 - a. In der Altstadt.
 - b. In Clausthal- Zellerfeld.
 - c. In Brocken.
 - d. In Wernigerode.
6. Wie lange macht die Klasse Fahrt?
 - a. Drei Tage.
 - b. Vier Tage.

- c. Fünf Tage.
- d. Sechs Tage.

Text 2

Lies den Text!

Bacalah teks berikut ini!

Am 12. August machen wir eine Fahrt nach Berlin. Wir fahren mit dem Bus um 8.30 Uhr ab und sind um 14 Uhr am Hotel in Berlin. Zuerst machen wir in Berlin eine Stadtrundfahrt mit der Linie 100 (Abfahrt 14.30 Uhr). Wir fahren mit dem Bus an vielen Sehenswürdigkeiten vorbei. Um 15.30 Uhr sind wir im Regierungsviertel. Das Bundeskanzleramt können wir leider nicht besuchen. Um 18 Uhr gehen wir gemeinsam essen. Danach haben alle Freizeit: Sie können z. B. ins Theater gehen oder in eine Disko. Am zweiten Tag gehen wir nach dem Frühstück zusammen auf einen Flohmarkt (ab 9 Uhr). Dort haben Sie zwei Stunden frei. Sie können sich alles in Ruhe ansehen. Danach fahren wir mit der U-Bahn zum Potsdamer Platz. Hier essen wir auch zu Mittag. Um 14 Uhr fahren wir mit dem Bus zum Hotel und von dort zurück nach Jena. Etwa um 19.30 Uhr sind wir wieder in Jena.

Sumber: Studio D A1, halaman 134

Übung

Was ist richtig? Kreuz an!

Mana yang benar? Berilah tanda silang!

1. ☐ Die Studenten fahren mit dem Bus Linie 100 nach Berlin.
2. ☐ Die Abfahrt aus Jena ist um 8.30 Uhr.
3. ☐ Die Gruppe besucht das Bundeskanzleramt.
4. ☐ Abends können alle ins theater oder in die Disko gehen.
5. ☐ Die Studenten frühstücken auf dem Flohmarkt
6. ☐ Die Gruppe isst am Potsdamer Platz zu Mittag.
7. ☐ Am nächsten Tag fahren die Studenten wieder zurück nach Jena.

Kunci Jawaban

Text 1

Ü 1

- ◆ Sag mal, wann fährt ihr nach Goslar?
- ☐ Am 14. Juni, am Donnerstarg.
- ◆ Wie ist die Adresse in Goslar?
- ☐ Jugendherberge Goslar Rammelsbergstr. 25 38640 Goslar.
- ◆ Gibt es dort auch Telefon?
- ☐ Ja, dort gibt es Telefon. Das ist 05321/22240.
- ◆ Was macht ihr am ersten Tag?
- ☐ Wir besichtigen die Altstadt von Goslar.
- ◆ Wann macht ihr die Harzwanderung?
- ☐ Am Freitag, 15. Juni.
- ◆ Wie ist die Route?
- ☐ Von Schalke bis Clausthal- Zellerfeld.
- ◆ Besucht ihr auch die “Hexen” auf dem Brocken?
- ☐ Ja wir besuchen auch die Hexen auf dem Brocken.
- ◆ Ihr fahrt doch auch nach Wernigerode. Was macht ihr dort?
- ☐ Zuerst besichtigen das Schloss, das Rathaus, und das Museum.
Und dann fahren wir mit Harzquerbahn nach Nordhausen.
- ◆ Interessant! Und wann seid ihr wieder in Kassel?
- ☐ Am Abend, am 16. Juni.

Ü 2

- | | |
|------|------|
| 1. B | 4. D |
| 2. A | 5. B |
| 3. C | 6. A |

Text 2**Übung**

1. ☐ Die Studenten fahren mit dem Bus Linie 100 nach Berlin.
2. ☒ Die Abfahrt aus Jena ist um 8.30 Uhr.
3. ☐ Die Gruppe besucht das Bundeskanzleramt.
4. ☒ Abends können alle ins Theater oder in die Disko gehen.
5. ☒ Die Studenten frühstücken auf dem Flohmarkt.
6. ☒ Die Gruppe ist am Postdamer Platz zu Mittag.
7. ☒ Am nächsten Tag fahren die Studenten wieder zurück nach Jena.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Eksperimen

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: X B/Semester 2 (Kelas Eksperimen)
Tema	: <i>Lehrer in Deutschland</i>
Pertemuan ke	: 3
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
- 3.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan bentuk wacana tulis.
- Menentukan tema wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menentukan bentuk wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan tema wacana tulis.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Materi Pembelajaran

Buku Sprachtraining Studio D A1, halaman 9 dan 28.

F. Teknik Pembelajaran

Teknik *Make a Match*.

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Alokasi waktu
1.	<p>Einführung:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Mengucapkan salam, berdoa kemudian menanyakan kabar, serta memeriksa kehadiran peserta didik. “Guten Morgen!” “Wie geht es euch?” Siapa yang tidak masuk hari ini?, ada surat izinnya tidak” ♣ Bertanya kepada peserta didik mengenai pembelajaran sebelumnya. “Minggu lalu kalian belajar tentang apa?” ♣ Meminta peserta didik maju, mengisi kalimat rumpang mengenai materi pembelajaran sebelumnya, yaitu mengenai <i>Klassenfahrt</i>. ♣ Memberikan kesempatan kepada peserta didik jika masih ada pertanyaan, jika tidak ada guru beralih ke materi berikutnya. ♣ Memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari. “Apakah kalian mempunyai guru favorit? Guru yang seperti apa itu? Apakah kalian tahu perbedaan guru di Indonesia dengan guru di Jerman?” ♣ Menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu “<i>Lehrer in Deutschland</i>”. 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Menjawab “Guten Morgen” “Gut, und Ihnen?” ♣ Menjawab ♣ Melaksanakan ♣ Bertanya ♣ Memperhatikan dan menjawab ♣ Memperhatikan 	15 Menit
2.	<p>Inhalt:</p> <p>1. Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Menjelaskan teknik <i>Make a Match</i> kepada peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Memperhatikan 	65 Menit

<ul style="list-style-type: none"> ♣ Memberikan teks kepada peserta didik mengenai <i>Lehrer in Deutschland</i>. ♣ Meminta peserta didik untuk membaca teks dalam hati. ♣ Meminta peserta didik untuk memperhatikan dan memahami isi teks tersebut. ♣ Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana memahami tema dan informasi penting dalam bacaan. ♣ Bertanya kepada peserta didik “<i>Ada kata-kata yang belum dimengerti?</i>” <p>2. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Membagikan kartu yang berisi pertanyaan/ jawaban kepada peserta didik, masing- masing peserta didik mendapatkan sebuah kartu. ♣ Meminta peserta didik memahami pertanyaan/ jawaban dari kartu yang diduplikatnya. ♣ Meminta peserta didik mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kartunya. <p>3. Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Memberikan poin nilai kepada peserta didik yang telah mencocokkan kartunya sebelum batas waktu. ♣ Memberikan hukuman berupa menyanyi kepada peserta didik yang tidak dapat mencocokkan kartunya. ♣ Membahas hasil pencocokan kartu bersama peserta didik. ♣ Apabila terdapat kesalahan, guru bersama peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Memperhatikan ♣ Melaksanakan ♣ Melaksanakan ♣ Memperhatikan ♣ Bertanya mengenai kata yang belum dimengerti ♣ Memperhatikan ♣ Melaksanakan ♣ Melaksanakan ♣ Memperhatikan ♣ Memperhatikan ♣ Melaksanakan ♣ Memperhatikan 	
--	--	--

	<p>memperbaiki kesalahan tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Membagikan kembali kartu kepada peserta didik dengan cara mengocok agar peserta didik mendapat kartu yang berbeda. ♣ Membahas hasil pencocokan kartu bersama peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Melaksanakan ♣ Melaksanakan 	
3.	<p>Schluss:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ♣ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam Penutup: “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Menyimpulkan materi ♣ Menjawab “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	10 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Buku Sparchtraining Studio D A1 oleh Rita Maria Niemann dan Dong Ha Kim.

Lembar materi, kartu berisi pertanyaan dan jawaban.

I. Penilaian

Jenis : Tugas Kelompok

Bentuk : Mencocokkan kartu

Yogyakarta, 10 Mei 2013

Guru Mata Pelajaran



Enu Setyawan, S.Pd

NIP:19790828 201001 1 013

Mahasiswa



Ima Mita Irsadina

NIM. 09203241003

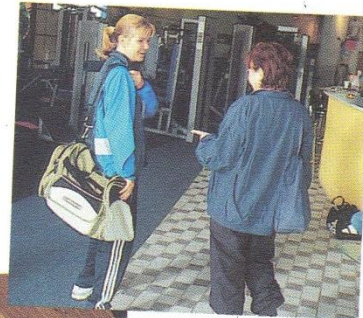
Materi

Text 1

Lies den Text!

Bacalah teks berikut ini!

- 1 Was macht Frau Bosch um ...? Bacalah teks.**
Lengkapilah kalimat di bawahnya dengan sebutan jam dan benahilah urutan kata.



06:00

22:10

14:00

20:00

07:45

06:15

07:00

07:20

17:15

13:20

Ich bin Lehrerin und habe jeden Montag bis ein Uhr Unterricht. Ich stehe immer um sechs Uhr auf und gehe gleich ins Bad. Dann frühstücke ich von Viertel nach sechs bis Viertel vor sieben. Beim Frühstück höre ich Radio und lese die Zeitung. Ich habe nicht viel Zeit. Um sieben fahre ich mit dem Fahrrad zur Schule. Ein bisschen Sport ist immer gut. Ich komme um zwanzig nach sieben in der Schule an, gehe ins Lehrerzimmer und mache noch Kopien für den Englischunterricht in der Klasse 8 A. Die Klasse schreibt morgen einen Vokabeltest. Der Unterricht beginnt um Viertel vor acht. Alle Stunden dauern fünfundvierzig Minuten. Um zwanzig nach eins bin ich wieder zu Hause. Ich esse etwas, korrigiere von zwei bis fünf Hausaufgaben und bereite den Unterricht für Dienstag vor. Um Viertel nach fünf kommt meine Freundin Petra, und wir machen von halb sechs bis halb sieben im Fitnessstudio Sport. Danach gehe ich nach Hause. Um halb acht treffe ich Stefan. Das ist mein Freund. Wir gehen in die Pizzeria Aquila. Um zehn komme ich nach Hause und gehe dann gleich schlafen. Am Dienstag gibt es wieder viel Arbeit!

Sumber: Sprachtraining Studio D A1, halaman: 28

Ü 1

Was passt zusammen? Verbinde!

Manakah yang cocok? Pasangkanlah!

1. Wann steht die Lehrerin
auf?

06.00

2. Wann fährt sie mit dem
Fahrrad zur Schule?

19.30

3. Wann ist sie wieder zu
Hause?

17.15

4. Wann kommt ihre Freundin
und gehen sie zum Sport?

14.00

5. Wann ist sie wieder zu
Hause und geht ins Bett?

07.20

6. Wann frühstückt sie, hört
Radio, und liest sie Zeitung?

06.15

**7. Wann korrigiert sie
Hausaufgaben und bereitet den
Unterricht vor?**

22.00

**8. Wann macht sie im
Lehrerzimmer Kopien?**

13.20

**9. Wann isst sie mit Stefan eine
Pizza?**

07.00

**10. Wann beginnt Ihr
Unterricht?**

07.45

Ü2

Was passt zusammen? Verbinde!

Pasangkanlah kartu berikut ini!

**1.Frau Bosch ist eine
Mathe Lehrerin**

falsch

**2. Der Unterricht dauert 50
Minuten**

richtig

**3. Beim Unterricht schreibt
die Klasse Vokabeltest**

falsch

**4. Am Morgen korrigiert sie
die Hausaufgaben**

falsch

**5. Am Abend geht sie mit
Stefan zum Essen**

richtig

**6. Frau Bosch geht zum
Schlafen um 10 Uhr**

richtig

Text 2

Lies den Text und antwort die Fragen!



Karin Naumann kommt aus Berlin. Sie ist Single und unterrichtet seit zwei Jahren Biologie, Sport und Französisch an einer Schule in Potsdam. Das ist eine Stadt in Brandenburg. Im Moment lernt sie an einer Sprachschule Spanisch. Sie möchte an der deutschen Schule in Madrid arbeiten. Sie interessiert sich sehr für spanische Kultur und findet Madrid fantastisch.

Sumber: Sprachtraining Studio D A1, halaman: 9

Übung

1. Woher kommt Naumann?

Potsdam ist eine Stadt in Brandenburg.

2. Was unterrichtet sie?

Sie möchte an der deutschen Schule in Madrid arbeiten.

3. Wo ist Potsdam?

Sie interessiert sich für spanische Kultur.

4. Was möchte sie?

**Sie unterrichtet Biologie,
Sport, Französisch.**

**5. Wofür interessiert sie
sich?**

**Naumann findet Madrid
fantastisch.**

**6. Wie findet Naumann
Madrid?**

Naumann kommt aus Berlin.

Kunci Jawaban

Ü 1

Frage	Antworte
1. Wann steht die Lehrerin auf?	06.00
2. Wann fährt sie mit dem Fahrrad zur Schule?	07.00
3. Wann ist sie wieder zu Hause?	13.20
4. Wann kommt ihre Freundin und gehen sie zum Sport?	17.15
5. Wann ist sie wieder zu Hause und geht ins Bett?	22.00
6. Wann frühstückt sie, hört Radio, und liest die Zeitung?	06.15
7. Wann korrigiert sie Hausaufgaben und bereitet den Unterricht vor?	14.00
8. Wann macht sie im Lehrerzimmer Kopien?	07.20
9. Wann isst sie mit Stefan eine Pizza?	19.30
10. Wann beginnt Ihr Unterricht?	07.45

Ü2

Aussagen	Antworte
1. Frau Bosch ist eine Mathe Lehrerin.	falsch
2. Der Unterricht dauert 50 Minuten.	falsch
3. Beim Unterricht schreibt die Klasse Vokabeltest.	richtig
4. Am Morgen korrigiert sie die Hausaufgaben.	falsch
5. Am Abend geht sie mit Stefan zum Essen.	richtig
6. Frau Bosch geht zum Schlafen um 10 Uhr.	richtig

Text 2**Übung**

Frage	Antworte
1. Woher kommt Naumann?	Naumann kommt aus Berlin.
2. Was unterrichtet sie?	Sie unterrichtet Biologie, Sport, Französisch
3. Wo ist Potsdam?	Potsdam ist eine Stadt in Brandenburg.
4. Was möchte sie?	Sie möchte an der deutsche Schule in Madrid arbeiten.
5. Wofür interessiert sie sich?	Sie interessiert sich für spanische Kultur.
6. Wie findet Naumann Madrid?	Naumann findet Madrid fantasctisch.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: X D/Semester 2 (Kelas Kontrol)
Tema	: <i>Lehrer in Deutschland</i>
Pertemuan ke-	: 3
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
- 3.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan bentuk wacana tulis.
- Menentukan tema wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menentukan bentuk wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan tema wacana tulis.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Materi Pembelajaran

Buku Sprachtraining Studio D A1, halaman 9 dan 28.

F. Teknik Pembelajaran

Teknik Konvensional.

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Alokasi waktu
1.	<p>Einführung:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Mengucapkan salam, berdoa kemudian menanyakan kabar, serta memeriksa kehadiran peserta didik. “Guten Morgen!” “Wie geht es euch?” Siapa yang tidak masuk hari ini?, ada surat izinnya tidak?” ♣ Bertanya kepada peserta didik mengenai pembelajaran sebelumnya. “Minggu lalu kalian belajar tentang apa?” ♣ Meminta peserta didik maju, mengisi kalimat rumpang mengenai materi pembelajaran sebelumnya, yaitu mengenai <i>Klassenfahrt</i>. ♣ Memberikan kesempatan kepada peserta didik jika masih ada pertanyaan, jika tidak ada guru beralih ke materi berikutnya. ♣ Memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari. “Apakah kalian mempunyai guru favorit? Guru yang seperti apa itu? Apakah kalian tahu perbedaan guru di Indonesia dengan guru di Jerman?” ♣ Menyampaikan materi yang akan disampaikan yaitu “Lehrer in Deutschland”. 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Menjawab “Guten Morgen” “Gut, und Ihnen?” ♣ Menjawab ♣ Melaksanakan ♣ Bertanya ♣ Memperhatikan dan menjawab ♣ Memperhatikan 	15 Menit
2.	<p>Inhalt:</p> <ol style="list-style-type: none"> Eksplorasi: <ul style="list-style-type: none"> ♣ Memberikan teks kepada peserta didik mengenai <i>Lehrer in Deutschland</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Memperhatikan 	65 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Meminta peserta didik untuk membaca teks secara bergiliran. ♦ Meminta peserta didik untuk memperhatikan dan memahami isi teks tersebut. ♦ Menjelaskan isi teks tersebut kepada peserta didik. ♦ Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana memahami tema dan informasi penting dalam bacaan. ♦ Bertanya kepada siswa “<i>Ada kata-kata yang belum dimengerti?</i>” <p>2. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Memberikan latihan soal kepada peserta didik. ♦ Meminta peserta didik mengerjakan latihan tersebut. <p>3. Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Bersama peserta didik membahas hasil pekerjaan. ♦ Apabila terdapat kesalahan, guru bersama peserta didik memperbaiki kesalahan tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Melaksanakan ♦ Melaksanakan ♦ Memperhatikan ♦ Memperhatikan ♦ Bertanya mengenai kata yang belum dimengerti ♦ Memperhatikan ♦ Melaksanakan ♦ Melaksanakan ♦ Memperhatikan 	
3.	<p>Schluss:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ♦ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam Penutup: “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Menyimpulkan materi. ♦ Menjawab “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	10 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Buku Sparchtraining Studio D A1 oleh Rita Maria Niemann dan Dong Ha Kim.

Lembar materi, lembar soal.

I. Penilaian

Jenis : Tugas Individu

Bentuk : Latihan Soal

Yogyakarta, 10 Mei 2013

Guru Mata Pelajaran



Enu Setyawan, S.Pd

NIP:19790828 201001 1 013

Mahasiswa



Ima Mita Irsadina

NIM. 09203241003

Materi

Text 1

Lies den Text!

Bacalah teks berikut ini!

- 1 Was macht Frau Bosch um ...? Bacalah teks.**
Lengkapilah kalimat di bawahnya dengan sebutan jam dan benahilah urutan kata.



06:00 22:10
14:00 07:45
20:00



06:15 07:00
07:20 17:15
13:20

Ich bin Lehrerin und habe jeden Montag bis ein Uhr Unterricht. Ich stehe immer um sechs Uhr auf und gehe gleich ins Bad. Dann frühstücke ich von Viertel nach sechs bis Viertel vor sieben. Beim Frühstück höre ich Radio und lese die Zeitung. Ich habe nicht viel Zeit. Um sieben fahre ich mit dem Fahrrad zur Schule. Ein bisschen Sport ist immer gut. Ich komme um zwanzig nach sieben in der Schule an, gehe ins Lehrerzimmer und mache noch Kopien für den Englischunterricht in der Klasse 8 A. Die Klasse schreibt morgen einen Vokabeltest. Der Unterricht beginnt um Viertel vor acht. Alle Stunden dauern fünfundvierzig Minuten. Um zwanzig nach eins bin ich wieder zu Hause. Ich esse etwas, korrigiere von zwei bis fünf Hausaufgaben und bereite den Unterricht für Dienstag vor. Um Viertel nach fünf kommt meine Freundin Petra, und wir machen von halb sechs bis halb sieben im Fitnessstudio Sport. Danach gehe ich nach Hause. Um halb acht treffe ich Stefan. Das ist mein Freund. Wir gehen in die Pizzeria Aquila. Um zehn komme ich nach Hause und gehe dann gleich schlafen. Am Dienstag gibt es wieder viel Arbeit!

Sumber: Sprachtraining Studio D A1, halaman: 28

Ü 1

Wann macht Frau Bosch ihre Aktivität?

Kapan Ibu Bosch melakukan aktivitasnya?

1. _____ Die Lehrerin steht auf.
2. _____ Sie fährt mit dem Fahrrad zur Schule.
3. _____ Sie ist wieder zu Hause und es gibt Mittagessen.
4. _____ Ihre Freundin kommt und sie gehen zum Sport.
5. _____ Sie ist wieder zu Hause und geht ins Bett.
6. _____ Sie frühstückt, hört Radio, und liest die Zeitung.
7. _____ Sie korrigiert Hausaufgaben und bereitet den Unterricht vor.
8. _____ Sie macht im Lehrerzimmer Kopien.
9. _____ Sie isst mit Stefan eine Pizza.
10. _____ Ihr Unterricht beginnt.

Ü2

Kreuz die richtige Aussagen an!

Berilah tanda silang pada pernyataan yang benar!

Aussagen	R	F
1. Frau Bosch ist eine Mathe Lehrerin.		
2. Der Unterricht dauert 50 Minuten.		
3. Beim Unterricht schreibt die Klasse Vokabeltest.		
4. Am Morgen korrigiert sie die Hausaufgaben.		
5. Am Abend geht sie mit Stefan zum Essen.		
6. Frau Bosch geht zum Schlafen um 10 Uhr.		

Text 2

Lies den Text und antwort die Fragen!



Karin Naumann kommt aus Berlin. Sie ist Single und unterrichtet seit zwei Jahren Biologie, Sport und Französisch an einer Schule in Potsdam. Das ist eine Stadt in Brandenburg. Im Moment lernt sie an einer Sprachschule Spanisch. Sie möchte an der deutschen Schule in Madrid arbeiten. Sie interessiert sich sehr für spanische Kultur und findet Madrid fantastisch.

Sumber: Sprachtraining Studio D A1, halaman: 9

Übung

1. Woher kommt Naumann?

2. Was unterrichtet sie?

3. Wo ist Potsdam?

4. Was möchte sie?

5. Wofür interessiert sie sich?

6. Wie findet Naumann Madrid?

Kunci Jawaban

Ü 1

1. 06.00 Die Lehrerin steht auf.
2. 07.00 Sie fährt mit dem Fahrrad zur Schule.
3. 13.20 Sie ist wieder zu Hause und es gibt Mittagessen.
4. 17.15 Ihre Freundin kommt und sie gehen zum Sport.
5. 22.00 Sie ist wieder zu Hause und geht ins Bett.
6. 06.15 Sie frühstückt, hört Radio, und liest die Zeitung.
7. 14.00 Sie korrigiert Hausaufgaben und bereitet den Unterricht vor.
8. 07.20 Sie macht im Lehrerzimmer Kopien.
9. 19.30 Sie isst mit Stefan eine Pizza.
10. 07.45 Ihr Unterricht beginnt.

Ü2

Aussagen	R	F
1. Frau Bosch ist eine Mathe Lehrerin.		X
2. Der Unterricht dauert 50 Minuten.		X
3. Beim Unterricht schreibt die Klasse Vokabeltest.	X	
4. Am Morgen korrigiert sie die Hausaufgaben.		X
5. Am Abend geht sie mit Stefan zum Essen.	X	
6. Frau Bosch geht zum Schlafen um 10 Uhr.	X	

Text 2**Übung**

1. Naumann kommt aus Berlin.
2. Sie unterrichtet Biologie, Sport, Französisch.
3. Potsdam ist eine Stadt in Brandenburg.
4. Sie möchte an der deutschen Schule in Madrid arbeiten.
5. Sie interessiert sich für spanische Kultur.
6. Naumann findet Madrid fantastisch.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Eksperimen

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XB/Semester 2 (Kelas Eksperimen)
Tema	: <i>Heidelberg</i>
Pertemuan ke	: 4
Alokasi Waktu	: 2x45 menit

A. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
- 3.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan bentuk wacana tulis.
- Menentukan tema wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menentukan bentuk wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan tema wacana tulis.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Materi Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch* 1, halaman 88.

F. Teknik Pembelajaran

Teknik *Make a Match*.

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Alokasi waktu
1.	<p>Einführung:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Mengucapkan salam, berdoa kemudian menanyakan kabar, serta memeriksa kehadiran peserta didik. “Guten Morgen!” “Wie geht es euch?” Siapa yang tidak masuk hari ini?, ada surat izinnya tidak” ♣ Bertanya kepada peserta didik mengenai pembelajaran sebelumnya. “Minggu lalu kalian belajar tentang apa?” ♣ Meminta salah satu peserta didik maju, mengulang sedikit mengenai materi yang mereka pelajari sebelumnya, yaitu mengenai <i>Lehrer</i>. ♣ Memberikan kesempatan kepada peserta didik jika masih ada pertanyaan, jika tidak ada guru beralih ke materi berikutnya. ♣ Memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari. “Kota di Jerman apa saja yang kalian ketahui? Coba sebutkan!” ♣ Menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu “Heidelberg”. 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Menjawab “Guten Morgen” “Gut, und Ihnen?” ♣ Menjawab ♣ Melaksanakan ♣ Bertanya ♣ Memperhatikan dan menjawab ♣ Memperhatikan 	15 Menit
2.	<p>Inhalt:</p> <p>1. Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Menjelaskan teknik <i>Make a Match</i> kepada peserta didik. ♣ Memberikan teks kepada peserta didik mengenai <i>Heidelberg</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Memperhatikan ♣ Memperhatikan 	65 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Meminta peserta didik untuk membaca teks dalam hati. ♣ Meminta peserta didik untuk memperhatikan dan memahami isi teks tersebut. ♣ Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana memahami tema dan informasi penting dalam bacaan. ♣ Bertanya kepada peserta didik “Ada kata-kata yang belum dimengerti?” <p>2. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Membagikan kartu yang berisi pertanyaan/ jawaban kepada peserta didik, masing- masing peserta didik mendapatkan sebuah kartu. ♣ Meminta peserta didik memahami pertanyaan/ jawaban dari kartu yang diduplikatnya. ♣ Meminta peserta didik mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kartunya. <p>3. Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Memberikan poin nilai kepada peserta didik yang telah mencocokkan kartunya sebelum batas waktu. ♣ Memberikan hukuman berupa menyanyi kepada peserta didik yang tidak dapat mencocokkan kartunya. ♣ Membahas hasil pencocokan kartu bersama peserta didik. ♣ Apabila terdapat kesalahan, guru bersama peserta didik memperbaiki kesalahan tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Melaksanakan ♣ Melaksanakan ♣ Memperhatikan ♣ Bertanya mengenai kata yang belum dimengerti ♣ Memperhatikan ♣ Melaksanakan ♣ Melaksanakan ♣ Memperhatikan ♣ Memperhatikan ♣ Melaksanakan ♣ Memperhatikan ♣ Melaksanakan 	
--	--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Membagikan kembali kartu kepada peserta didik dengan cara mengocok agar peserta didik mendapat kartu yang berbeda. ♣ Membahas hasil pencocokan kartu bersama peserta didik. 	♣ Melaksanakan	
3.	Schluss: <ul style="list-style-type: none"> ♣ Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ♣ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam Penutup: “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Menyimpulkan materi ♣ Menjawab “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	10 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch 1* oleh Tini Hardjono, Eva Maria, Marbun.

Lembar materi, kartu berisi pertanyaan dan jawaban.

I. Penilaian

Jenis : Tugas Kelompok

Bentuk : Mencocokkan kartu

Yogyakarta, 17 Mei 2013

Guru Mata Pelajaran



Enu Setyawan, S.Pd

NIP:19790828 201001 1 013

Mahasiswa



Ima Mita Irsadina

NIM. 09203241003

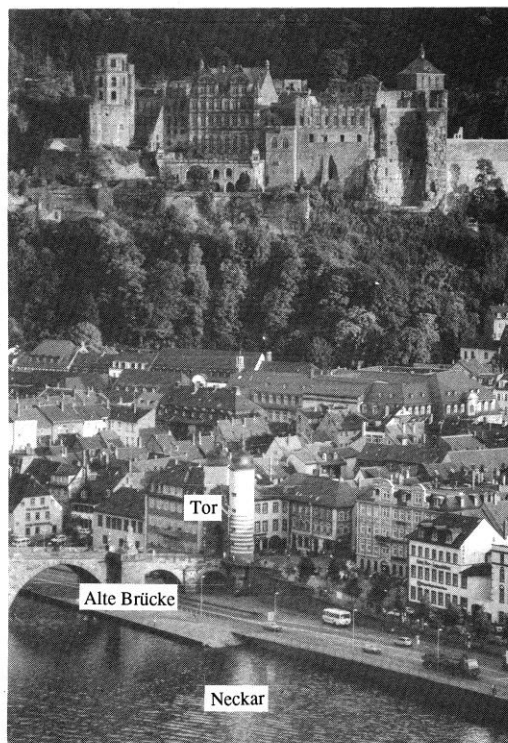
Materi

Lies den Text!

Bacalah teks berikut ini!

2C₂

Heidelberg - Nostalgie am Neckar?



Heidelberg liegt in Süd-deutschland und hat 130 000 Einwohner.

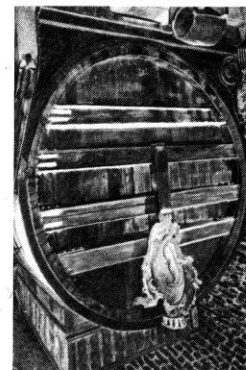
Es ist also nur eine kleine Stadt, aber für Touristen aus der ganzen Welt ist Heidelberg eine Attraktion: 350 000 Gäste besuchen pro Jahr die alte Stadt am Neckar.

Heidelberg: Neckar, Schloss und Alte Brücke mit dem Tor



Das Weinfass im Schloss

Die meisten Besucher kommen aus Amerika und Japan. Sie besichtigen das Schloss mit dem großen Weinfass, die Alte Brücke mit dem prächtigen Tor und die kleinen Häuser der Altstadt.



2C₂

Und sie suchen die nostalgische Atmosphäre in dem Karzer (früher das Gefängnis für Studenten) und in den alten Studentenlokalen.

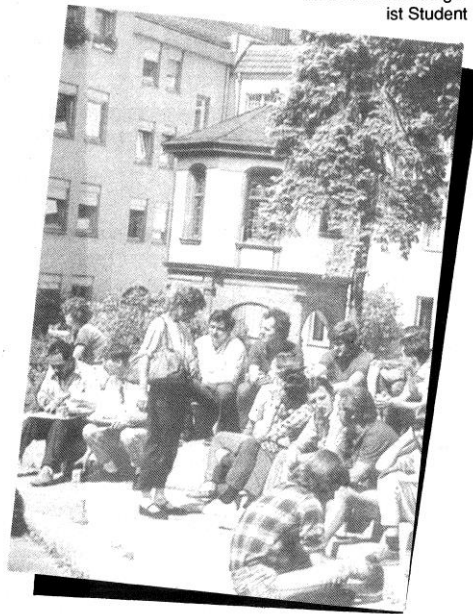
Graffiti im alten Karzer



Die Altstadt: kleine Straßen und Häuser



Jeder 5. Heidelberger ist Student



Für die Studenten ist das Leben nicht so romantisch.
An der Universität - sie ist über 600 Jahre alt - studieren 28 000 Studenten. 2 400 sind Ausländer. Die meisten Studenten kennen einander nicht, alles ist anonym. Es gibt nicht genug Wohnungen und Zimmer, und sie sind teuer. Auch Busse und Restaurants sind nicht billig. Es gibt für die Studenten viele Probleme, aber wenig Romantik.

Ü 1 und Ü2**Was passt zusammen? Verbinde!****Manakah yang cocok? Pasangkanlah!****1. Was für ein Text ist das?****Studieren in Heidelberg****2. Welche Überschrift passt
zum Abschnitt 1?****Atmosphäre von früher****3. Welche Überschrift passt
zum Abschnitt 2?****Informationen über das
Studium****3. Welche Überschrift passt zum
Abschnitt 3?****Interessante Ziele für die
Besucher****4. Welche Überschrift passt
zum Abschnitt 4?****Heidelberg- die
Touristenattraktion**

Ü 3

1. Wo liegt Heidelberg?

Attraktion

**2. Die Stadt ist eine ... für
Touristen**

Einwohner

3. Sie hat 130.000 ...

Amerika und Japan.

**4. Sie hat auch 350.000 ... Pro
Jahr**

In Süd-deutschland

**5. Die meisten Gäste kommen
aus...**

**Das Schloss, die Alte Brücke,
Kleinen Häuser usw.**

**6. Was besichtigen die
Gäste?**

Gäste

7. Die Uni ist... Jahre alt.

Ausländer.

8. Dort studieren ... Studenten

Wohnungen und Zimmer.

9. 2.400 Studenten sind ...

28.000

**10. Es gibt in Heidelberg für
die Studenten ...**

über 600

Kunci Jawaban

Text 1

Ü 1

Frage	Antworte
1. Was für ein Text ist das?	Informationen über das Studium.
2. Welche Überschrift pass zum Abschnitt 1?	Heidelberg – die Touristenattraktion.
3. Welche Überschrift pass zum Abschnitt 2?	Interessante Ziele für die Besucher.
4. Welche Überschrift pass zum Abschnitt 3?	Atmosphäre von früher.
5. Welche Überschrift pass zum Abschnitt 4?	Studieren in Heidelberg.

Ü 2

Frage/Aussagen	Antworte
1. Wo liegt Heidelberg?	In Süd-deutschland.
2. Die Stadt ist eine ... für Touristen	Attraktion
3. Sie hat 130.000 ...	Einwohner
4. Sie hat auch 350.000 ... pro Jahr.	Gäste
5. Die meisten Gäste kommen aus ...	Amerika und Japan
6. Was besichtigen die Gäste?	Das Schloss, die Alte Brücke, Kleinen Häuser usw
7. Die Uni ist ... Jahre alt.	über 600
8. Dort studieren ... Studenten.	28.000
9. 2.400 Studenten sind ...	Ausländer
10. Es gibt in Heidelberg für die Studenten ...	Wohnungen und Zimmer

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XD/Semester 2 (Kelas Kontrol)
Tema	: <i>Heidelberg</i>
Pertemuan ke-	: 4
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
- 3.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan bentuk wacana tulis.
- Menentukan tema wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menentukan bentuk wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan tema wacana tulis.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Materi Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch* 1, halaman 88.

F. Teknik Pembelajaran

Teknik Konvensional.

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Alokasi waktu
1.	<p>Einführung:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Mengucapkan salam, berdoa kemudian menanyakan kabar, serta memeriksa kehadiran peserta didik. “Guten Morgen!” “Wie geht es euch?” Siapa yang tidak masuk hari ini?, ada surat izinnya tidak?” ♣ Bertanya kepada peserta didik mengenai pembelajaran sebelumnya. “Minggu lalu kalian belajar tentang apa?” ♣ Meminta salah satu peserta didik maju, mengulang sedikit mengenai materi yang mereka pelajari sebelumnya, yaitu mengenai <i>Lehrer</i>. ♣ Memberikan kesempatan kepada peserta didik jika masih ada pertanyaan, jika tidak ada guru beralih ke materi berikutnya. ♣ Memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari. “Kota di Jerman apa saja yang kalian ketahui? Coba sebutkan!” ♣ Menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu “Heidelberg”. 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Menjawab “Guten Morgen” “Gut, und Ihnen?” ♣ Menjawab ♣ Melaksanakan ♣ Bertanya ♣ Memperhatikan dan menjawab ♣ Memperhatikan 	15 Menit
2.	<p>Inhalt:</p> <p>1. Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Memberikan teks kepada peserta didik mengenai <i>Heidelberg</i>. ♣ Meminta peserta didik untuk membaca teks secara bergiliran. 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Memperhatikan ♣ Melaksanakan 	65 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Meminta peserta didik untuk memperhatikan dan memahami isi teks tersebut. ♦ Menjelaskan isi teks tersebut kepada peserta didik. ♦ Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana memahami tema dan informasi penting dalam bacaan. ♦ Bertanya kepada siswa “<i>Ada kata-kata yang belum dimengerti?</i>” <p>2. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Memberikan latihan soal kepada peserta didik. ♦ Meminta peserta didik mengerjakan latihan tersebut. <p>3. Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Bersama peserta didik membahas hasil pekerjaan. ♦ Apabila terdapat kesalahan, guru bersama peserta didik memperbaiki kesalahan tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Melaksanakan ♦ Memperhatikan ♦ Memperhatikan ♦ Bertanya mengenai kata yang belum dimengerti ♦ Memperhatikan ♦ Melaksanakan ♦ Melaksanakan ♦ Memperhatikan 	
3.	<p>Schluss:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ♦ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam Penutup: “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Menyimpulkan materi ♦ Menjawab “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	10 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch 1* oleh Tini Hardjono, Eva Maria, Marbun.

Lembar materi, lembar soal.

I. Penilaian

Jenis : Tugas Individu

Bentuk : Latihan Soal

Yogyakarta, 17 Mei 2013

Guru Mata Pelajaran



Enu Setyawan, S.Pd

NIP:19790828 201001 1 013

Mahasiswa



Ima Mita Irsadina

NIM. 09203241003

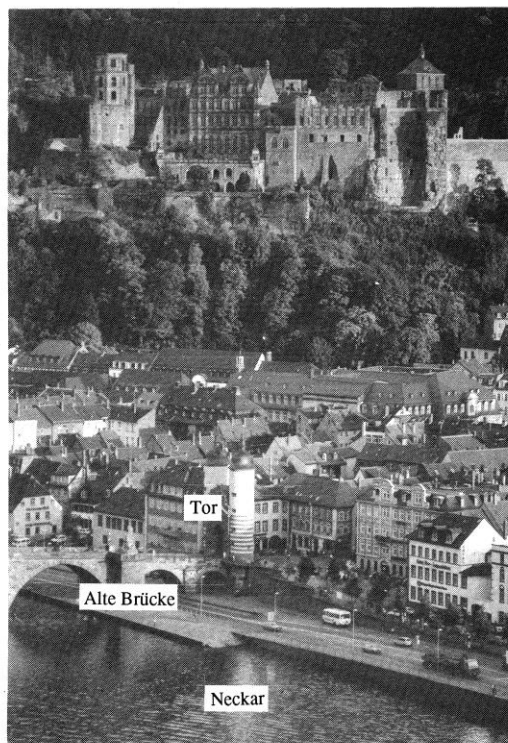
Materi

Lies den Text!

Bacalah teks berikut ini!

2C₂

Heidelberg - Nostalgie am Neckar?



Heidelberg liegt in Süd-deutschland und hat 130 000 Einwohner.

Es ist also nur eine kleine Stadt, aber für Touristen aus der ganzen Welt ist Heidelberg eine Attraktion: 350 000 Gäste besuchen pro Jahr die alte Stadt am Neckar.

Heidelberg: Neckar, Schloss und Alte Brücke mit dem Tor



Das Weinfass im Schloss

Die meisten Besucher kommen aus Amerika und Japan. Sie besichtigen das Schloss mit dem großen Weinfass, die Alte Brücke mit dem prächtigen Tor und die kleinen Häuser der Altstadt.



2C₂

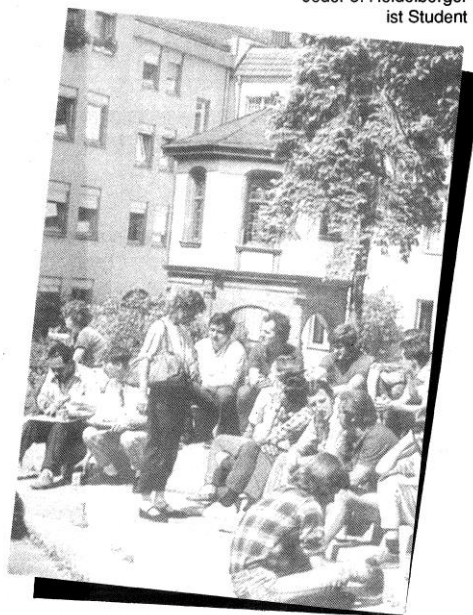
Und sie suchen die nostalgische Atmosphäre in dem Karzer (früher das Gefängnis für Studenten) und in den alten Studentenlokalen.

Graffiti im alten Karzer



Die Altstadt: kleine Straßen und Häuser

Jeder 5. Heidelberger ist Student



Für die Studenten ist das Leben nicht so romantisch. An der Universität - sie ist über 600 Jahre alt - studieren 28 000 Studenten. 2 400 sind Ausländer. Die meisten Studenten kennen einander nicht, alles ist anonym. Es gibt nicht genug Wohnungen und Zimmer, und sie sind teuer. Auch Busse und Restaurants sind nicht billig. Es gibt für die Studenten viele Probleme, aber wenig Romantik.

Ü 1

Was meinst du? Was für ein Text ist das? Kreuz an!

Menurut kamu, apa jenis teks itu? Berilah tanda!

a. Gedicht über Heidelberg. Puisi tentang Heidelberg.	
b. Umfrage über Heidelberg. Angket tentang Heidelberg.	
c. Artikel aus einer Illustrierten. Artikel majalah.	
d. Informationen über das Studium. Informasi tentang studi.	
e. Poster.	

Ü 2

Welche Überschrift gehört zu welchem Abschnitt?

Judul mana yang tepat untuk masing-masing alinea?

a. Interessante Ziele für die Besucher.	
b. Studieren in Heidelberg.	
c. Heidelberg – die Touristenattraktion.	
d. Atmosphäre von früher.	

Ü 3

Was fehlt? Such die Informationen!

Sempurnakanlah dengan informasi dari teks!

- Heidelberg liegt _____.
Die Stadt ist eine _____ für Touristen.
Sie hat 130.000 _____ und
350.000 _____ pro Jahr.
- Die meisten Gäste kommen aus _____.
- Die Gäste besichtigen:

- a. _____
- b. _____
- c. _____
- d. _____
- e. _____

4. Die Uni ist _____ Jahre alt.
Dort studieren _____ Studenten.
2.400 Studenten sind _____.
Es gibt in Heidelberg für die Studenten _____.

Kunci Jawaban

Text 1

Ü 1

a. Gedicht über Heidelberg. Puisi tentang Heidelberg.	
b. Umfrage über Heidelberg. Angket tentang Heidelberg.	
c. Artikel aus einer Illustrierten. Artikel majalah.	
d. Informationen über das Studium. Informasi tentang studi.	X
e. Poster.	

Ü 2

a. Interessante Ziele für die Besucher.	2
b. Studieren in Heidelberg.	4
c. Heidelberg – die Touristenattraktion.	1
d. Atmosphäre von früher.	3

Ü 3

- Heidelberg liegt in Süd-deutschland.
Die Stadt ist eine Attraktion für Touristen.
Sie hat 130.000 Einwohner und
350.000 Gäste pro Jahr.
- Die meisten Gäste kommen aus Amerika und Japan.
- Die Gäste besichtigen:
 - Das Schloss
 - Alte Brücke
 - Kleinen Häuser

- d. die Alte Stadt am Neckar
- e. Karzer
4. Die Uni ist über 600 Jahre alt.
Dort studieren 28.000 Studenten.
2.400 Studenten sind Ausländer.
Es gibt in Heidelberg für die Studenten Wohnungen und Zimmer.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Eksperimen

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XB/Semester 2 (Kelas Eksperimen)
Tema	: <i>Stundenplan</i>
Pertemuan ke	: 5
Alokasi Waktu	: 2x45 menit

A. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
- 3.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan bentuk wacana tulis.
- Menentukan tema wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menentukan bentuk wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan tema wacana tulis.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Materi Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch* 1, halaman 105.

Buku Studio D B1, halaman 80.

F. Teknik Pembelajaran

Teknik *Make a Match*.

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Alokasi waktu
1.	<p>Einführung:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Mengucapkan salam, berdoa kemudian menanyakan kabar, serta memeriksa kehadiran peserta didik. “Guten Morgen!” “Wie geht es euch?” Siapa yang tidak masuk hari ini?, ada surat izinnya tidak” ♣ Bertanya kepada peserta didik mengenai pembelajaran sebelumnya. “Minggu lalu kalian belajar tentang apa?” ♣ Memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pembelajaran sebelumnya, yaitu mengenai <i>Heidelberg</i>. ♣ Memberikan kesempatan kepada peserta didik jika masih ada pertanyaan, jika tidak ada guru beralih ke materi berikutnya. ♣ Memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari. “Apakah kalian mempunyai jadwal pelajaran, seperti apa itu?” ♣ Menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu “<i>Stundenplan</i>”. 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Menjawab “Guten Morgen” “Gut, und Ihnen?” ♣ Menjawab ♣ Menjawab ♣ Bertanya ♣ Memperhatikan dan menjawab ♣ Memperhatikan 	15 Menit
2.	<p>Inhalt:</p> <p>1. Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Menjelaskan teknik <i>Make a Match</i> kepada peserta didik. ♣ Memberikan teks kepada peserta didik mengenai <i>Stundenplan</i>. ♣ Meminta peserta didik untuk membaca teks dalam hati. 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Memperhatikan ♣ Memperhatikan ♣ Melaksanakan 	65 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Meminta peserta didik untuk memperhatikan dan memahami isi teks tersebut. ♦ Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana memahami tema dan informasi penting dalam bacaan. ♦ Bertanya kepada peserta didik “Ada kata-kata yang belum dimengerti?” <p>2. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Membagikan kartu yang berisi pertanyaan/ jawaban kepada peserta didik, masing- masing peserta didik mendapatkan sebuah kartu. ♦ Meminta peserta didik memahami pertanyaan/ jawaban dari kartu yang didapatkannya. ♦ Meminta peserta didik mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kartunya. <p>3. Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Memberikan poin nilai kepada peserta didik yang telah mencocokkan kartunya sebelum batas waktu. ♦ Memberikan hukuman berupa menyanyi kepada peserta didik yang tidak dapat mencocokkan kartunya. ♦ Membahas hasil pencocokan kartu bersama peserta didik. ♦ Apabila terdapat kesalahan, guru bersama peserta didik memperbaiki kesalahan tersebut. ♦ Membagikan kembali kartu kepada peserta didik dengan 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Melaksanakan ♦ Memperhatikan ♦ Bertanya mengenai kata yang belum dimengerti ♦ Memperhatikan ♦ Melaksanakan ♦ Melaksanakan ♦ Memperhatikan ♦ Memperhatikan ♦ Melaksanakan ♦ Memperhatikan ♦ Melaksanakan 	
--	--	---	--

	<p>cara mengocok agar peserta didik mendapat kartu yang berbeda.</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Membahas hasil pencocokan kartu bersama peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Melaksanakan 	
3.	<p>Schluss:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ♦ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam Penutup: “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Menyimpulkan materi ♦ Menjawab “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	10 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch 1* oleh Tini Hardjono, Eva Maria Marbun, dan Satiti Nainggolan.

Buku Studio D B1 oleh Hermann Funk, Christina Kuhn, dan Silke Demme.

Lembar materi, kartu berisi pertanyaan dan jawaban.

I. Penilaian

Jenis : Tugas Kelompok

Bentuk : Mencocokkan kartu

Yogyakarta, 24 Mei 2013

Guru Mata Pelajaran



Enu Setyawan, S.Pd

NIP:19790828 201001 1 013

Mahasiswa



Ima Mita Irsadina

NIM. 09203241003

Materi

Text1

Der Stundenplan von Lennart

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag
8.15- 9.00	Musik	Mathe	Sport	Deutsch	Mathe
9.05-9.50	Latein	Latein	Sport	Musik	Mathe
10.05-10.50	Mathe	Englisch	Chemie	Latein	Englisch
10.55-11.40	Englisch	Geschichte	Religion	Geschichte	Religion
12.00- 12.45	Chemie	Politik	Physik	Wahlfach Bio	Deutsch
12.50- 13.35	Deutsch	Politik	Physik	Wahlfach Bio	Deutsch
13.45- 15.15		Handball AG	Ethik	Physik	

Sumber: Studio D B1, halaman: 80

Übung

Was passt zusammen? Verbinde!

Manakah yang cocok? Pasangkanlah!

1. Im Text geht es um ...

**Um acht Uhr fünfzehn bis
neun Uhr.**

**2. Was hat Lennart zuerst
am Dienstag?**

Latein.

**3. Wann lernt Lennart am
Montag Musik?**

**der Stundenplan von
Lennart.**

**4. Was lernt Lennart am
Donnerstag um zehn Uhr fünf?**

90 Minuten.

**5. Was lernt Lennart nachdem
Latein am Donnerstag?**

Zweimal.

**6. Wie lange dauert Sport am
Mittwoch?**

Deutsch.

**7. Wie oft lernt Lennart
Geschichte pro Woche?**

Mathe.

**8. Was Lernt Lennart
zum Schluss am Freitag?**

Geschichte.

Text 2**Stundenplan für Philipp, Klasse 10A**

Zeit	Mon	Dien	Mit	Don	Frei	Sams
8.00-8.45	Geschichte	Englisch	Sport	Mathe	Erdkunde	Sozialkunde
8.50-9.30	Physik	Französisch	Sport	Deutsch	Biologie	Mathe
Pause						
9.45-10.30	Kunst	Mathe	Mathe	Französisch	Geschichte	
10.35-11.15	Kunst	Sozialkunde	Französisch	Englisch	Deutsch	
Pause						
11.15-12.20	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	Englisch	
12.25-13.10	Englisch	Deutsch	Deutsch	Musik	Physik	

Sumber: Kontakte Deutsch 1, halaman: 105

Ü 1

Was passt zusammen? Verbinde!

Manakah yang cocok? Pasangkanlah!

1. Wann lernt Philipp am Mittwoch Mathe?

Geschichte.

2. Wie lange dauert Sozialkunde am Samstag?

**Von zwölf Uhr
fünfundzwanzig bis
dreizehn Uhr zehn.**

3. Was lernt Philipp zuerst am Montag?

Viermal.

**4. Wie oft lernt Philipp
Deutsch pro Woche?**

**Um neun Uhr
fünfundvierzig.**

**5. Am Abend geht sie mit
Stefan zum Essen**

45 Minuten.

Ü 2

**1. Philipp hat Religion am
Mittwoch um elf Uhr
fünfzehn**

falsch

**2. Am Samstag dauert Mathe
90 Minuten**

richtig

**3. Philipp lernt Biologie
dreimal pro Woche**

richtig

**4. Am Freitag lernt Philipp
Erkunde am Anfang**

falsch

**5. Am Dienstag lernt Philipp
Sozialkunde nachdem Mathe**

falsch

**6. Am Donnerstag lernt
Phillip Englisch zum Schluss**

richtig

Kunci Jawaban

Text 1

Übung

Frage	Antworte
1. Im Text geht es um ...	der Stundenplan von Lennart
2. Was hat Lennart zuerst am Dienstag?	Mathe
3. Wann lernt Lennart am Montag Musik?	Um acht Uhr fünfzehn bis neun Uhr
4. Was lernt Lennart am Donnerstag um zehn Uhr fünf?	Latein
5. Was lernt Lennart nachdem Latein am Donnerstag?	Geschichte
6. Wie lange dauert Sport am Mittwoch?	90 Minuten
7. Wie oft lernt Lennart Geschichte pro Woche?	Zweimal
8. Was Lernt Lennart zum Schluss am Freitag?	Deutsch

Text 2

Ü 1

Frage	Antworte
1. Um wie viel Uhr lernt Philipp am Mittwoch Mathe?	Um neun Uhr fünfundvierzig
2. Wie lange dauert Sozialkunde am Samstag?	45 Minuten
3. Was lernt Philipp zuerst am Montag?	Geschichte
4. Wie oft lernt Philipp Deutsch?	Viermal pro Woche
5. Um wie viel Uhr lernt Philip Physik am Freitag?	Von zwölf Uhr fünfundzwanzig bis dreizehn Uhr zehn

Ü 2

Aussagen	Antworte
1. Philipp hat Religion am Mittwoch um elf Uhr fünfzehn.	richtig
2. Am Samstag dauert Mathe 90 Minuten.	falsch
3. Philipp lernt Biologie dreimal pro Woche.	falsch
4. Am Freitag lernt Philipp Erkunde am Anfang.	richtig
5. Am Dienstag lernt Philipp Sozialkunde nachdem Mathe.	richtig
6. Am Donnerstag lernt Phillip Englisch zum Schluss.	falsch

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XD/Semester 2 (Kelas Kontrol)
Tema	: <i>Stundenplan</i>
Pertemuan ke-	: 5
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
- 3.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan bentuk wacana tulis.
- Menentukan tema wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menentukan bentuk wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan tema wacana tulis.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Materi Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch* 1, halaman 105.

Buku Studio D B1, halaman 80.

F. Teknik Pembelajaran

Teknik Konvensional.

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Alokasi waktu
1.	<p>Einführung:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Mengucapkan salam, berdoa kemudian menanyakan kabar, serta memeriksa kehadiran peserta didik. “Guten Morgen!” “Wie geht es euch?” Siapa yang tidak masuk hari ini?, ada surat izinnya tidak?” ♣ Bertanya kepada peserta didik mengenai pembelajaran sebelumnya. “Minggu lalu kalian belajar tentang apa?” ♣ Memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pembelajaran sebelumnya, yaitu mengenai <i>Heidelberg</i>. ♣ Memberikan kesempatan kepada peserta didik jika masih ada pertanyaan, jika tidak ada guru beralih ke materi berikutnya. ♣ Memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari. “Apakah kalian mempunyai jadwal pelajaran, seperti apa itu?” ♣ Menyampaikan materi yang akan disampaikan yaitu “Stundenplan”. 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Menjawab “Guten Morgen” “Gut, und Ihnen?” ♣ Menjawab ♣ Melaksanakan ♣ Bertanya ♣ Memperhatikan dan menjawab ♣ Memperhatikan 	15 Menit
2.	<p>Inhalt:</p> <p>1. Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Memberikan teks kepada peserta didik mengenai <i>Stundenplan</i>. ♣ Meminta peserta didik untuk membaca teks secara bergiliran. 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Memperhatikan ♣ Melaksanakan 	65 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Meminta peserta didik untuk memperhatikan dan memahami isi teks tersebut. ♦ Menjelaskan isi teks tersebut kepada peserta didik. ♦ Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana memahami tema dan informasi penting dalam bacaan. ♦ Bertanya kepada siswa “<i>Ada kata-kata yang belum dimengerti?</i>” <p>2. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Memberikan latihan soal kepada peserta didik. ♦ Meminta peserta didik mengerjakan latihan tersebut. <p>3. Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Bersama peserta didik membahas hasil pekerjaan. ♦ Apabila terdapat kesalahan, guru bersama peserta didik memperbaiki kesalahan tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Melaksanakan ♦ Memperhatikan ♦ Memperhatikan ♦ Bertanya mengenai kata yang belum dimengerti ♦ Memperhatikan ♦ Melaksanakan ♦ Melaksanakan ♦ Memperhatikan 	
3.	<p>Schluss:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ♦ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam Penutup: “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Menyimpulkan materi ♦ Menjawab “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	10 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch 1* oleh Tini Hardjono, Eva Maria Marbun, dan Satiti Nainggolan.

Buku Studio D B1 oleh Hermann Funk, Christina Kuhn, dan Silke Demme.

Lembar materi, lembar soal.

I. Penilaian

Jenis : Tugas Individu

Bentuk : Latihan Soal

Yogyakarta, 24 Mei 2013

Guru Mata Pelajaran



Enu Setyawan, S.Pd

NIP:19790828 201001 1 013

Mahasiswa



Ima Mita Irsadina

NIM. 09203241003

Materi

Text1

Der Stundenplan von Lennart

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag
8.15- 9.00	Musik	Mathe	Sport	Deutsch	Mathe
9.05-9.50	Latein	Latein	Sport	Musik	Mathe
10.05-10.50	Mathe	Englisch	Chemie	Latein	Englisch
10.55-11.40	Englisch	Geschichte	Religion	Geschichte	Religion
12.00- 12.45	Chemie	Politik	Physik	Wahlfach Bio	Deutsch
12.50- 13.35	Deutsch	Politik	Physik	Wahlfach Bio	Deutsch
13.45- 15.15		Handball AG	Ethik	Physik	

Sumber: Studio D B1, halaman: 80

Übung

Beantworte die Fragen!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Im Text geht es um ...

2. Was hat Lennart zuerst am Dienstag?

3. Wann lernt Lennart am Montag Musik?

4. Was lernt Lennart am Donnerstag um zehn Uhr fünf?

5. Was lernt Lennart nachdem Latein am Donnerstag?

6. Wie lange dauert Sport am Mittwoch?

7. Wie oft lernt Lennart Geschichte pro Woche?

8. Was Lernt Lennart zum Schluss am Freitag?

Text 2

Stundenplan für Philipp, Klasse 10A

Zeit	Mon	Dien	Mit	Don	Frei	Sams
8.00-8.45	Geschichte	Englisch	Sport	Mathe	Erdkunde	Sozialkunde
8.50-9.30	Physik	Französisch	Sport	Deutsch	Biologie	Mathe
Pause						
9.45-10.30	Kunst	Mathe	Mathe	Französisch	Geschichte	
10.35-11.15	Kunst	Sozialkunde	Französisch	Englisch	Deutsch	
Pause						
11.15-12.20	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	Englisch	
12.25-13.10	Englisch	Deutsch	Deutsch	Musik	Physik	

Sumber: Kontakte Deutsch 1, halaman: 105

Ü 1

Kreuz die richtige Antwort an!

Berilah tanda silang pada jawaban yang benar!

- Um wie viel Uhr lernt Philipp am Mittwoch Mathe?
 - Um elf Uhr fünfunddreißig.
 - Um acht Uhr fünfzig.
 - Um neun Uhr vierundfünfzig.
 - Um neun Uhr fünfundvierzig.
- Wie lange dauert Sozialkunde am Samstag?
 - 30 Minuten.
 - 40 Minuten.
 - 45 Minuten.
 - 50 Minuten.

3. Was lernt Philipp zuerst am Montag?
 - a. Geschichte.
 - b. Pyshik.
 - c. Mathe.
 - d. Englisch.
4. Wie oft lernt Philipp Deutsch?
 - a. Zweimal pro Woche.
 - b. Dreimal pro Woche.
 - c. Viermal pro Woche.
 - d. Fünfmal pro Woche.
5. Um wie viel Uhr lernt Philip Physik am Freitag?
 - a. Von elf Uhr fünfundzwanzig bis zwölf Uhr zehn.
 - b. Von elf Uhr zweiundfünfzig bis dreißig Uhr.
 - c. Von zwölf Uhr fünfundzwanzig bis dreizehn Uhr zehn.
 - d. Von zwölf Uhr zweiundfünfzig bis dreißig Uhr.

Ü 2

Kreuz die richtige Aussagen an!

Berilah tanda silang pada pernyataan yang benar!

Aussagen	R	F
1. Philipp hat Religion am Mittwoch um elf Uhr fünfzehn.		
2. Am Samstag dauert Mathe 90 Minuten.		
3. Philipp lernt Biologie dreimal pro Woche.		
4. Am Freitag lernt Philipp Erkunde am Anfang.		
5. Am Dienstag lernt Philipp Sozialkunde nachdem Mathe.		
6. Am Donnerstag lernt Phillip Englisch zum Schluss.		

Kunci Jawaban

Text 1

Übung

- | | |
|---------------------------------------|----------------|
| 1. Der Stundenplan von Lennart. | 5. Geschichte. |
| 2. Mathe. | 6. 90 Minuten. |
| 3. Um acht Uhr fünfzehn bis neun Uhr. | 7. Zweimal. |
| 4. Latein. | 8. Deutsch. |

Text 2

Ü 1

1. D
2. C
3. A
4. C
5. C

Ü 2

Aussagen	R	F
1. Philipp hat Religion am Mittwoch um elf Uhr fünfzehn.	X	
2. Am Samstag dauert Mathe 90 Minuten.		X
3. Philipp lernt Biologie dreimal pro Woche.		X
4. Am Freitag lernt Philipp Erkunde am Anfang.	X	
5. Am Dienstag lernt Philipp Sozialkunde nachdem Mathe.	X	
6. Am Donnerstag lernt Phillip Englisch zum Schluss.		X

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Eksperimen

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XB/Semester 2 (Kelas Eksperimen)
Tema	: <i>Schulalltag</i>
Pertemuan ke	: 6
Alokasi Waktu	: 2x45 menit

A. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
- 3.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan bentuk wacana tulis.
- Menentukan tema wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menentukan bentuk wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan tema wacana tulis.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Materi Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch* 1, halaman 107

F. Teknik Pembelajaran

Teknik *Make a Match*.

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Alokasi waktu
1.	<p>Einführung:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Mengucapkan salam, berdoa kemudian menanyakan kabar, serta memeriksa kehadiran peserta didik. “Guten Morgen!” “Wie geht es euch?” Siapa yang tidak masuk hari ini?, ada surat izinnya tidak” ♣ Bertanya kepada peserta didik mengenai pembelajaran sebelumnya. “Minggu lalu kalian belajar tentang apa?” ♣ Meminta salah satu peserta didik maju mengulang sedikit mengenai materi yang dipelajari sebelumnya, yaitu mengisi tabel <i>Stundenplan</i>. ♣ Memberikan kesempatan kepada peserta didik jika masih ada pertanyaan, jika tidak ada guru beralih ke materi berikutnya. ♣ Memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari. “Kegiatan apa saja yang kalian lakukan ketika kalian berada di sekolah?” ♣ Menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu “Schulalltag”. 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Menjawab “Guten Morgen” “Gut, und Ihnen?” ♣ Menjawab ♣ Melaksanakan ♣ Bertanya ♣ Memperhatikan dan menjawab ♣ Memperhatikan 	15 Menit
2.	<p>Inhalt:</p> <p>1. Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Menjelaskan teknik <i>Make a Match</i> kepada peserta didik. ♣ Memberikan teks kepada peserta didik mengenai <i>Schulalltag</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Memperhatikan ♣ Memperhatikan 	65 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Meminta peserta didik untuk membaca teks dalam hati. ♣ Meminta peserta didik untuk memperhatikan dan memahami isi teks tersebut. ♣ Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana memahami tema dan informasi penting dalam bacaan. ♣ Bertanya kepada peserta didik “Ada kata-kata yang belum dimengerti?” <p>2. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Membagikan kartu yang berisi pertanyaan/ jawaban kepada peserta didik, masing- masing peserta didik mendapatkan sebuah kartu. ♣ Meminta peserta didik memahami pertanyaan/ jawaban dari kartu yang diduplikatnya. ♣ Meminta peserta didik mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kartunya. <p>3. Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Memberikan poin nilai kepada peserta didik yang telah mencocokkan kartunya sebelum batas waktu. ♣ Memberikan hukuman berupa menyanyi kepada peserta didik yang tidak dapat mencocokkan kartunya. ♣ Membahas hasil pencocokan kartu bersama peserta didik. ♣ Apabila terdapat kesalahan, guru bersama peserta didik memperbaiki kesalahan tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Melaksanakan ♣ Melaksanakan ♣ Memperhatikan ♣ Bertanya mengenai kata yang belum dimengerti ♣ Memperhatikan ♣ Melaksanakan ♣ Melaksanakan ♣ Memperhatikan ♣ Memperhatikan ♣ Melaksanakan ♣ Memperhatikan ♣ Melaksanakan 	
--	--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Membagikan kembali kartu kepada peserta didik dengan cara mengocok agar peserta didik mendapat kartu yang berbeda. ♦ Membahas hasil pencocokan kartu bersama peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Melaksanakan 	
3.	Schluss: <ul style="list-style-type: none"> ♦ Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ♦ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam Penutup: “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Menyimpulkan materi ♦ Menjawab “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	10 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch 1* oleh Tini Hardjono, Eva Maria, Marbun.

Lembar materi, kartu berisi pertanyaan dan jawaban.

I. Penilaian

Jenis : Tugas Kelompok

Bentuk : Mencocokkan kartu

Yogyakarta, 31 Mei 2013

Guru Mata Pelajaran



Enu Setyawan, S.Pd

NIP:19790828 201001 1 013

Mahasiswa



Ima Mita Irsadina

NIM. 09203241003

Materi

Text

Lies den Text!

Bacalah teks berikut ini!

Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin

SMU 15

Klasse II A 3-1

Jl. Imam Bonjol 5

Banjarmasin 70115

Kalimantan

Kassel, den 18. Juni

Liebe Freunde,

hier ist ein Bericht über einen Morgen in der Schule. Dienstag: der Unterricht beginnt um 8.10 Uhr.

Zuerst haben wir Englisch. Unser Lehrer heißt Herr Prihoda. Wir hören einen Dialog über London und beantworten Fragen. Der Unterricht ist interessant. Alle finden Herrn Prihoda gut.

2.Stunde: Französisch. Französisch haben wir bei Frau Stelzig. Heute lesen wir eine Kurzgeschichte, dann spielen wir die Geschichte in Rollen. Das macht Spaß! Ich mag Frau Stelzig sehr.

Als Nächstes ist große Pause: 15 Minuten. Viel zu kurz!

Dann kommt Mathe. Eine Katastrophe! Aber Herr Köhler ist heute sehr geduldig. Er erklärt die Logarithmen.

Danach: Sozialkunde bei Frau Sommer. Ich mag Sozialkunde. Das ist immer aktuell! Jeder sucht ein Beispiel für eine Bürgerinitiative und schreibt einen Kommentar dazu.

Zum Schluss haben wir Deutsch bei Dr. Schlitt. Wir sehen den Film "Olympiade 92" und diskutieren. Das finde ich gut. Hausaufgabe ist ein Aufsatz: "Brauchen wir den Leistungssport?"

13.10 Uhr: Der Unterricht ist zu Ende

Ich bin froh- und müde.

Und wie ist der Schultag in Banjarmasin? Erzählt mal!

Herzliche Grüße von der Klasse 10A!

Philipp

Klassenspreche

Sumber: Kontakte Deutsch 1, halaman 107

Ü 1

Was passt zusammen? Verbinde!

Manakah yang cocok? Pasangkanlah!

1. Im Text geht es um ...

Eine Kurzgeschichte.

2. Welche Text ist das?

Frau Stelzig.

3. Was lernt Philip zuerst
am Anfang?

Schulalltag.

4. Wie ist die Klasse von Herrn
Prihoda?

Ein Brief.

5. Wer unterrichtet
Französisch?

interessant.

6. Was liest die Klasse im
Französisch?

Logarithmen.

**7. Was lernt die Klasse nach
Französisch?**

Englisch.

**8. Was unterrichtet Herr
Köhler in der Mathe?**

Mathe.

Ü 2

Was passt zusammen? Verbinde!

**1. Herr Prihoda
unterrichtet Englisch.**

falsch

**2. Die Klasse lernt Mathe
als nächste im Englisch.**

richtig

**3. Die Klasse hat 10 Minuten
Pause.**

richtig

**4. Frau Sommer ist
Sozialkunde Lehrerin.**

falsch

**5. Im Deutsch hört die
Klasse einen Dialog.**

richtig

**6. Zum Schluss lernt Philip
Deutsch.**

falsch

Kunci Jawaban

Übung 1

Frage	Antworte
1. Im Text geht es um ...	Schulalltag
2. Was für ein Text ist das?	Ein Brief
3. Was lernt Philip zuerst am Anfang?	Englisch
4. Wie ist die Klasse von Herrn Prihoda?	interessant
5. Wer unterrichtet Französisch?	Frau Stelzig
6. Was liest die Klasse?	Eine Kurzgeschichte
7. Was lernt die Klasse nach Französisch?	Mathe
8. Was unterrichtet Herr Köhler in der Mathe?	Logarithmen

Übung 2

Aussagen	Antwore
1. Herr Prihoda unterrichtet Englisch.	richtig
2. Die Klasse lernt Mathe nachdem Englisch.	falsch
3. Die Klasse hat 10 Minuten Pause.	falsch
4. Frau Sommer ist Sozialkunde Lehrerin.	richtig
5. Im Deutsch hört die Klasse einen Dialog.	falsch
6. Zum Schluss lernt Philip Deutsch.	richtig

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XD/Semester 2 (Kelas Kontrol)
Tema	: <i>Schulalltag</i>
Pertemuan ke-	: 6
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.
- 3.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan bentuk wacana tulis.
- Menentukan tema wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menentukan bentuk wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan tema wacana tulis.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

E. Materi Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch* 1, halaman 107.

F. Teknik Pembelajaran

Teknik Konvensional.

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Alokasi waktu
1.	<p>Einführung:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Mengucapkan salam, berdoa kemudian menanyakan kabar, serta memeriksa kehadiran peserta didik. “Guten Morgen!” “Wie geht es euch?” Siapa yang tidak masuk hari ini?, ada surat izinnya tidak?” ♣ Bertanya kepada peserta didik mengenai pembelajaran sebelumnya. “Minggu lalu kalian belajar tentang apa?” ♣ Meminta salah satu peserta didik maju mengulang sedikit mengenai materi yang dipelajari sebelumnya, yaitu mengisi tabel <i>Stundenplan</i>. ♣ Memberikan kesempatan kepada peserta didik jika masih ada pertanyaan, jika tidak ada guru beralih ke materi berikutnya. ♣ Memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari. “Kegiatan apa saja yang kalian lakukan ketika kalian berada di sekolah?” ♣ Menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu “Schulalltag”. 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Menjawab “Guten Morgen” “Gut, und Ihnen?” ♣ Menjawab ♣ Melaksanakan ♣ Bertanya ♣ Memperhatikan dan menjawab ♣ Memperhatikan 	15 Menit
2.	<p>Inhalt:</p> <p>1. Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Memberikan teks kepada peserta didik mengenai <i>Schulalltag</i>. ♣ Meminta peserta didik untuk membaca teks secara bergiliran. 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Memperhatikan ♣ Melaksanakan 	65 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Meminta peserta didik untuk memperhatikan dan memahami isi teks tersebut. ♦ Menjelaskan isi teks tersebut kepada peserta didik. ♦ Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana memahami tema dan informasi penting dalam bacaan. ♦ Bertanya kepada siswa “<i>Ada kata-kata yang belum dimengerti?</i>” <p>2. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Memberikan latihan soal kepada peserta didik. ♦ Meminta peserta didik mengerjakan latihan tersebut. <p>3. Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Bersama peserta didik membahas hasil pekerjaan. ♦ Apabila terdapat kesalahan, guru bersama peserta didik memperbaiki kesalahan tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Melaksanakan ♦ Memperhatikan ♦ Memperhatikan ♦ Bertanya mengenai kata yang belum dimengerti ♦ Memperhatikan ♦ Melaksanakan ♦ Melaksanakan ♦ Memperhatikan 	
3.	<p>Schluss:</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ♦ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam Penutup: “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Menyimpulkan materi ♦ Menjawab “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	10 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch 1* oleh Tini Hardjono, Eva Maria, Marbun.

Lembar materi, lembar soal.

I. Penilaian

Jenis : Tugas Individu

Bentuk : Latihan Soal

Yogyakarta, 31 Mei 2013

Guru Mata Pelajaran



Enu Setyawan, S.Pd

NIP:19790828 201001 1 013

Mahasiswa



Ima Mita Irsadina

NIM. 09203241003

Materi

Text

Lies den Text!

Bacalah teks berikut ini!

Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin

SMU 15

Klasse II A 3-1

Jl. Imam Bonjol 5

Banjarmasin 70115

Kalimantan

Kassel, den 18. Juni

Liebe Freunde,

hier ist ein Bericht über einen Morgen in der Schule. Dienstag: der Unterricht beginnt um 8.10 Uhr.

Zuerst haben wir Englisch. Unser Lehrer heißt Herr Prihoda. Wir hören einen Dialog über London und beantworten Fragen. Der Unterricht ist interessant. Alle finden Herrn Prihoda gut.

2.Stunde: Französisch. Französisch haben wir bei Frau Stelzig. Heute lesen wir eine Kurzgeschichte, dann spielen wir die Geschichte in Rollen. Das macht Spaß! Ich mag Frau Stelzig sehr.

Als Nächstes ist große Pause: 15 Minuten. Viel zu kurz!

Dann kommt Mathe. Eine Katastrophe! Aber Herr Köhler ist heute sehr geduldig. Er erklärt die Logarithmen.

Danach: Sozialkunde bei Frau Sommer. Ich mag Sozialkunde. Das ist immer aktuell! Jeder sucht ein Beispiel für eine Bürgerinitiative und schreibt einen Kommentar dazu.

Zum Schluss haben wir Deutsch bei Dr. Schlitt. Wir sehen den Film "Olympiade 92" und diskutieren. Das finde ich gut. Hausaufgabe ist ein Aufsatz: "Brauchen wir den Leistungssport?"

13.10 Uhr: Der Unterricht ist zu Ende

Ich bin froh- und müde.

Und wie ist der Schultag in Banjarmasin? Erzählt mal!

Herzliche Grüße von der Klasse 10A!

Philipp

Klassenspreche

Sumber: Kontakte Deutsch 1, halaman 107

Ü 1

Kreuz die richtige Antworte an!

Berilah tanda silang pada jawaban yang benar!

- | | |
|--|---|
| <p>1. Im Text geht es um ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Stundenplan. b. Schule. c. Schulalltag. d. Klassenfahrt. | <p>5. Wer unterrichtet Französisch?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Frau Sommer. b. Herr Prihoda. c. Frau Stelzig. d. Herr Köhler. |
| <p>2. Was für ein Text ist das?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ein Brief. b. Ein Bericht. c. Eine Geschichte. d. Ein Dialog. | <p>6. Was liest die Klasse?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Eine Kurzgeschichte. b. Einen Dialog. c. Einen Brief. d. Einen Bericht. |
| <p>3. Was lernt Philip zuerst am Anfang?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Deutsch. b. Mathe. c. Englisch. d. Französisch. | <p>7. Was lernt die Klasse nach Französisch?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Englisch. b. Mathe. c. Sozialkunde. d. Deutsch. |
| <p>4. Wie ist die Klasse von Herrn Prihoda?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. langweilig. b. streng. c. schrecklich. d. interessant. | <p>8. Was unterrichtet Herr Köhler in der Mathe?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Logarithmen. b. Film. c. Geschichte. d. Dialog. |

Ü 2

Kreuz die richtige Aussagen an!

Berilah tanda silang pada pernyataan yang benar!

Aussagen	R	F
1. Herr Prihoda unterrichtet Englisch.		
2. Die Klasse lernt Mathe nachdem Englisch.		
3. Die Klasse hat 10 Minuten Pause.		
4. Frau Sommer ist Sozialkunde Lehrerin.		
5. Im Deutsch hört die Klasse einen Dialog.		
6. Zum Schluss lernt Philip Deutsch.		

Kunci Jawaban

Übung 1

1. C
2. A
3. C
4. D
5. C
6. A
7. B
8. A

Übung 2

Aussagen	R	F
1. Herr Prihoda unterrichtet Englisch.	X	
2. Die Klasse lernt Mathe als nächste im Englisch.		X
3. Die Klasse hat 10 Minuten Pause.		X
4. Frau Sommer ist Sozialkunde Lehrerin.	X	
5. Im Deutsch hört die Klasse einen Dialog.		X
6. Zum Schluss lernt Philip Deutsch.	X	

LAMPIRAN 3

Sampel Pengerjaan Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

SAMPEL Pengerjaan Peserta Didik

1. Pre-test Kelas Eksperimen

No. 1

LEMBAR JAWAB

$$\frac{21}{4} \times 10 = 52,5$$

No.	Jawaban				No.	Jawaban			
1.	a	b	c	d	21.	a	b	c	d
2.	a	b	c	d	22.	a	b	c	d
3.	a	b	c	d	23.	a	b	c	d
4.	a	b	c	d	24.	a	b	c	d
5.	a	b	c	d	25.	a	b	c	d
6.	a	b	c	d	26.	a	b	c	d
7.	a	b	c	d	27.	a	b	c	d
8.	a	b	c	d	28.	a	b	c	d
9.	a	b	c	d	29.	a	b	c	d
10.	a	b	c	d	30.	a	b	c	d
11.	a	b	c	d	31.	a	b	c	d
12.	a	b	c	d	32.	a	b	c	d
13.	a	b	c	d	33.	a	b	c	d
14.	a	b	c	d	34.	a	b	c	d
15.	a	b	c	d	35.	a	b	c	d
16.	a	b	c	d	36.	a	b	c	d
17.	a	b	c	d	37.	a	b	c	d
18.	a	b	c	d	38.	a	b	c	d
19.	a	b	c	d	39.	a	b	c	d
20.	a	b	c	d	40.	a	b	c	d

S: 19
B: 21

No. 7

LEMBAR JAWAB

$$N = \frac{31}{4} \times 10 = 77,5$$

No.	Jawaban				No.	Jawaban			
1.	a	b	c	d	21.	a	b	c	d
2.	a	b	c	d	22.	a	b	c	d
3.	a	b	c	d	23.	a	b	c	d
4.	a	b	c	d	24.	a	b	c	d
5.	a	b	c	d	25.	a	b	c	d
6.	a	b	c	d	26.	a	b	c	d
7.	a	b	c	d	27.	a	b	c	d
8.	a	b	c	d	28.	a	b	c	d
9.	a	b	c	d	29.	a	b	c	d
10.	a	b	c	d	30.	a	b	c	d
11.	a	b	c	d	31.	a	b	c	d
12.	a	b	c	d	32.	a	b	c	d
13.	a	b	c	d	33.	a	b	c	d
14.	a	b	c	d	34.	a	b	c	d
15.	a	b	c	d	35.	a	b	c	d
16.	a	b	c	d	36.	a	b	c	d
17.	a	b	c	d	37.	a	b	c	d
18.	a	b	c	d	38.	a	b	c	d
19.	a	b	c	d	39.	a	b	c	d
20.	a	b	c	d	40.	a	b	c	d

S: 9
B: 31

2. *Pre-test* Kelas Kontrol

No. 7

LEMBAR JAWAB

$$N = \frac{21}{4} \times 10 = 52,5$$

No.	Jawaban				No.	Jawaban			
1.	a	b	c	d	21.	a	b	c	d
2.	a	b	c	d	22.	a	b	c	d
3.	a	b	c	d	23.	a	b	c	d
4.	a	b	c	d	24.	a	b	c	d
5.	a	b	c	d	25.	a	b	c	d
6.	a	b	c	d	26.	a	b	c	d
7.	a	b	c	d	27.	a	b	c	d
8.	a	b	c	d	28.	a	b	c	d
9.	a	b	c	d	29.	a	b	c	d
10.	a	b	c	d	30.	a	b	c	d
11.	a	b	c	d	31.	a	b	c	d
12.	a	b	c	d	32.	a	b	c	d
13.	a	b	c	d	33.	a	b	c	d
14.	a	b	c	d	34.	a	b	c	d
15.	a	b	c	d	35.	a	b	c	d
16.	a	b	c	d	36.	a	b	c	d
17.	a	b	c	d	37.	a	b	c	d
18.	a	b	c	d	38.	a	b	c	d
19.	a	b	c	d	39.	a	b	c	d
20.	a	b	c	d	40.	a	b	c	d

S: 9
B: 21

No. 14

LEMBAR JAWAB

$$N = \frac{31}{4} \times 10 = 77,5$$

No.	Jawaban				No.	Jawaban			
1.	a	b	c	d	21.	a	b	c	d
2.	a	b	c	d	22.	a	b	c	d
3.	a	b	c	d	23.	a	b	c	d
4.	a	b	c	d	24.	a	b	c	d
5.	a	b	c	d	25.	a	b	c	d
6.	a	b	c	d	26.	a	b	c	d
7.	a	b	c	d	27.	a	b	c	d
8.	a	b	c	d	28.	a	b	c	d
9.	a	b	c	d	29.	a	b	c	d
10.	a	b	c	d	30.	a	b	c	d
11.	a	b	c	d	31.	a	b	c	d
12.	a	b	c	d	32.	a	b	c	d
13.	a	b	c	d	33.	a	b	c	d
14.	a	b	c	d	34.	a	b	c	d
15.	a	b	c	d	35.	a	b	c	d
16.	a	b	c	d	36.	a	b	c	d
17.	a	b	c	d	37.	a	b	c	d
18.	a	b	c	d	38.	a	b	c	d
19.	a	b	c	d	39.	a	b	c	d
20.	a	b	c	d	40.	a	b	c	d

S:9
B:31

3. *Post-test* Kelas Eksperimen

No. 1

LEMBAR JAWAB

$$N = \frac{23}{4} \times 10 = \underline{\underline{57,5}}$$

No.	Jawaban				No.	Jawaban			
1.	a	b	c	d	21.	a	b	c	d
2.	a	b	c	d	22.	a	b	c	d
3.	a	b	c	d	23.	a	b	c	d
4.	a	b	c	d	24.	a	b	c	d
5.	a	b	c	d	25.	a	b	c	d
6.	a	b	c	d	26.	a	b	c	d
7.	a	b	c	d	27.	a	b	c	d
8.	a	b	c	d	28.	a	b	c	d
9.	a	b	c	d	29.	a	b	c	d
10.	a	b	c	d	30.	a	b	c	d
11.	a	b	c	d	31.	a	b	c	d
12.	a	b	c	d	32.	a	b	c	d
13.	a	b	c	d	33.	a	b	c	d
14.	a	b	c	d	34.	a	b	c	d
15.	a	b	c	d	35.	a	b	c	d
16.	a	b	c	d	36.	a	b	c	d
17.	a	b	c	d	37.	a	b	c	d
18.	a	b	c	d	38.	a	b	c	d
19.	a	b	c	d	39.	a	b	c	d
20.	a	b	c	d	40.	a	b	c	d

S: 17
B: 23

No. 6

LEMBAR JAWAB

$$N = \frac{33}{4} \times 10 = \underline{\underline{82,5}}$$

No.	Jawaban				No.	Jawaban			
1.	X	b	c	d	21.	X	b	c	d
2.	a	b	c	X	22.	a	X	c	d
3.	a	X	c	d	23.	X	b	c	d
4.	a	b	X	d	24.	X	b	c	d
5.	X	b	c	d	25.	a	X	c	d
6.	a	b	X	d	26.	a	b	X	d
7.	X	b	c	X	27.	a	b	c	X
8.	a	b	c	X	28.	a	X	c	d
9.	a	b	X	d	29.	a	b	X	d
10.	a	b	c	X	30.	a	b	X	X
11.	a	b	X	d	31.	a	b	X	d
12.	a	b	c	X	32.	X	b	c	d
13.	X	b	c	d	33.	a	b	X	d
14.	a	b	X	d	34.	a	b	X	d
15.	X	b	c	d	35.	a	b	X	d
16.	a	X	c	d	36.	a	b	c	X
17.	a	b	c	X	37.	X	b	c	d
18.	a	b	c	X	38.	X	b	c	d
19.	a	b	X	d	39.	a	b	c	X
20.	a	b	X	d	40.	a	b	c	X

S: 7

B: 33

4. Post-test Kelas Kontrol

No. 1

LEMBAR JAWAB

$$N = \frac{23}{4} \times 10 = 57.5$$

No.	Jawaban				No.	Jawaban			
1.	a	b	c	d	21.	a	b	c	d
2.	a	b	c	d	22.	a	b	c	d
3.	a	b	c	d	23.	a	b	c	d
4.	a	b	c	d	24.	a	b	c	d
5.	a	b	c	d	25.	a	b	c	d
6.	a	b	c	d	26.	a	b	c	d
7.	a	b	c	d	27.	a	b	c	d
8.	a	b	c	d	28.	a	b	c	d
9.	a	b	c	d	29.	a	b	c	d
10.	a	b	c	d	30.	a	b	c	d
11.	a	b	c	d	31.	a	b	c	d
12.	a	b	c	d	32.	a	b	c	d
13.	a	b	c	d	33.	a	b	c	d
14.	a	b	c	d	34.	a	b	c	d
15.	a	b	c	d	35.	a	b	c	d
16.	a	b	c	d	36.	a	b	c	d
17.	a	b	c	d	37.	a	b	c	d
18.	a	b	c	d	38.	a	b	c	d
19.	a	b	c	d	39.	a	b	c	d
20.	a	b	c	d	40.	a	b	c	d

S: 17
B: 23

No. 14

LEMBAR JAWAB

$$N = \frac{33}{4} \times 10 = 82,5$$

No.	Jawaban				No.	Jawaban			
1.	a	b	c	d	21.	a	b	c	d
2.	a	b	c	d	22.	a	b	c	d
3.	a	b	c	d	23.	a	b	c	d
4.	a	b	c	d	24.	a	b	c	d
5.	a	b	c	d	25.	a	b	c	d
6.	a	b	c	d	26.	a	b	c	d
7.	a	b	c	d	27.	a	b	c	d
8.	a	b	c	d	28.	a	b	c	d
9.	a	b	c	d	29.	a	b	c	d
10.	a	b	c	d	30.	a	b	c	d
11.	a	b	c	d	31.	a	b	c	d
12.	a	b	c	d	32.	a	b	c	d
13.	a	b	c	d	33.	a	b	c	d
14.	a	b	c	d	34.	a	b	c	d
15.	a	b	c	d	35.	a	b	c	d
16.	a	b	c	d	36.	a	b	c	d
17.	a	b	c	d	37.	a	b	c	d
18.	a	b	c	d	38.	a	b	c	d
19.	a	b	c	d	39.	a	b	c	d
20.	a	b	c	d	40.	a	b	c	d

S: 7
B: 33

LAMPIRAN 4

1. Skor Nilai Uji Instrumen

2. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas

SKOR NILAI UJI INSTRUMEN

No	Nomor Butir Soal																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
2	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
3	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0
4	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
5	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
7	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
9	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
12	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
13	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0
17	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0
20	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0

21	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0
25	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0
26	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0
28	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1
29	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
30	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0

Bersabung

24	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	11	
25	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	20	
26	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	
27	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	20	
28	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	25	
29	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	
30	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	26

PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

K-R 20	N of Items
.948	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	26.4333	158.185	.546	.947
Butir2	26.8000	163.338	.159	.949
Butir3	26.7333	163.582	.124	.949
Butir4	26.6000	157.903	.562	.947
Butir5	26.6333	158.240	.541	.947
Butir6	26.5333	157.844	.561	.947
Butir7	26.4667	157.499	.595	.946
Butir8	26.5000	158.328	.524	.947
Butir9	26.4667	157.844	.567	.947
Butir10	26.4333	158.116	.551	.947
Butir11	26.4333	157.289	.619	.946
Butir12	26.8667	165.706	-.059	.949
Butir13	26.3000	159.872	.457	.947
Butir14	26.7667	163.564	.131	.949
Butir15	26.9000	164.576	.065	.949
Butir16	26.2333	159.151	.580	.947
Butir17	26.3667	156.447	.717	.946
Butir18	26.5000	161.086	.305	.948
Butir19	26.3667	157.482	.629	.946
Butir20	26.3667	157.895	.593	.946
Butir21	26.4000	157.903	.579	.946
Butir22	26.3333	157.195	.673	.946
Butir23	26.6000	157.490	.595	.946
Butir24	26.3667	157.964	.587	.946
Butir25	26.5333	155.775	.728	.946

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir26	26.3667	157.482	.629	.946
Butir27	26.3667	158.516	.541	.947
Butir28	26.4667	156.051	.712	.946
Butir29	26.6333	162.654	.187	.949
Butir30	26.4667	155.223	.780	.945
Butir31	26.5000	171.224	-.467	.952
Butir32	26.3333	157.885	.612	.946
Butir33	26.4333	157.013	.642	.946
Butir34	26.4333	156.668	.670	.946
Butir35	26.4333	164.668	.028	.950
Butir36	26.4000	156.248	.717	.946
Butir37	26.4333	156.737	.664	.946
Butir38	26.5000	156.328	.685	.946
Butir39	26.6333	165.068	-.003	.950
Butir40	26.2667	157.857	.669	.946
Butir41	26.5000	156.328	.685	.946
Butir42	26.4333	156.461	.687	.946
Butir43	26.5333	158.189	.534	.947
Butir44	26.6667	157.333	.626	.946
Butir45	26.6000	156.938	.640	.946
Butir46	26.6000	158.179	.540	.947
Butir47	26.4333	158.254	.540	.947
Butir48	26.4333	155.978	.727	.946
Butir49	26.3000	158.631	.569	.947
Butir50	26.5333	158.740	.490	.947

LAMPIRAN 5

- 1. Data Penelitian**
- 2. Hasil Deskripsi Statistik**
- 3. Perhitungan Panjang Kelas Interval**

DATA PENELITIAN

No. Siswa	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRE-TEST	POST-TEST	PRE-TEST	POST-TEST
1	21	23	23	23
2	24	30	22	24
3	21	32	23	25
4	27	30	26	26
5	23	28	26	28
6	29	33	25	27
7	31	33	21	23
8	29	32	27	26
9	22	29	21	24
10	23	27	24	24
11	24	29	27	29
12	27	30	27	28
13	26	28	28	30
14	25	29	31	33
15	29	32	28	30
16	29	31	26	25
17	26	28	29	31
18	28	31	27	29
19	28	32	24	24
20	22	26	22	24
21	21	26	26	28
22	24	28	25	27
23	27	28	25	26
24	26	30	23	25
25	24	30	25	27
26	22	25	30	31
27			25	26
MEAN	27.269		26.1	
GAIN SCORE	1.177			

HASIL DESKRIPSI STATISTIK

Frequencies

Statistics

	PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N Valid	26	26	27	27
Mean	25.30769	29.2308	25.4074	26.7778
Median	25.50000	29.5000	25.0000	26.0000
Mode	24.000 ^a	28.00 ^a	25.00	24.00
Std. Deviation	2.949837	2.51885	2.59080	2.69377
Range	10.000	10.00	10.00	10.00
Minimum	21.000	23.00	21.00	23.00
Maximum	31.000	33.00	31.00	33.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

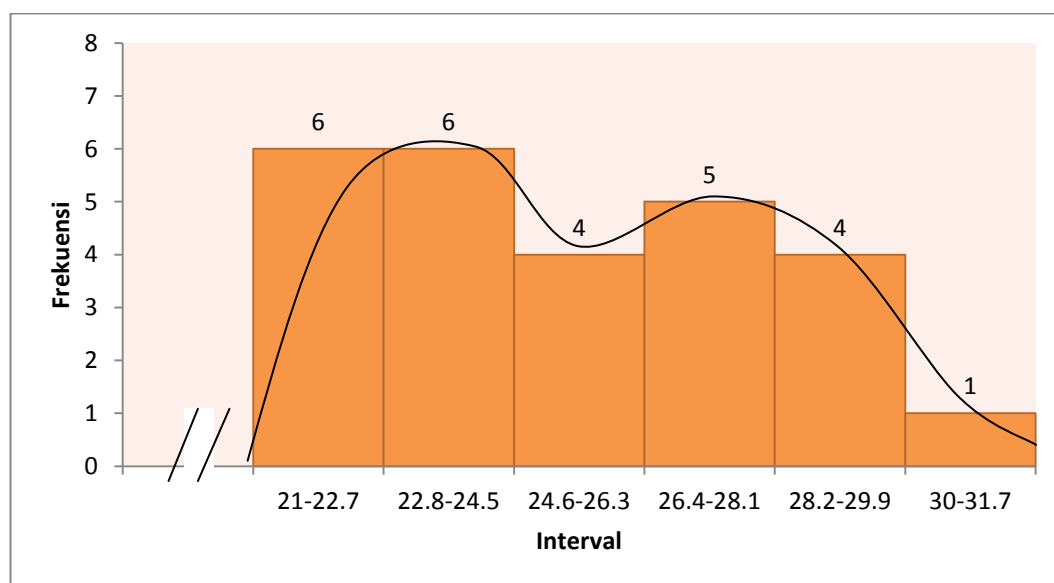
PERHITUNGAN PANJANG KELAS INTERVAL

1. Kelas Eksperimen

PRE-TEST

Min	23.0
Max	31.0
R	10.00
N	26
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.669412048
\approx	6
P	1.6667
\approx	1.7

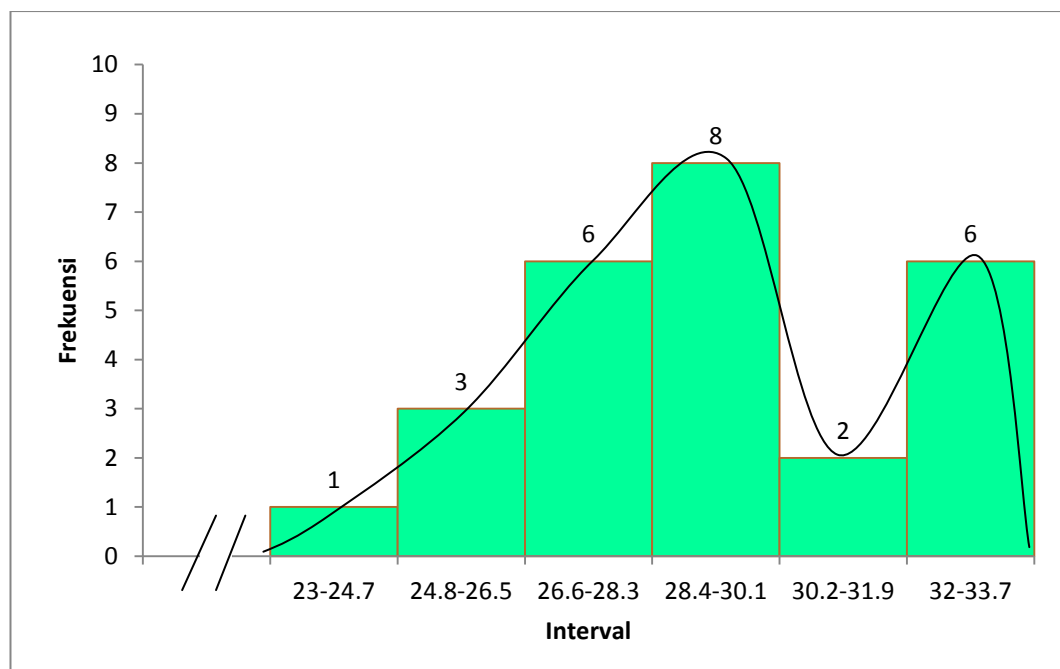
No.	Interval	F Absolut	F Relatif	F Komulatif
1	21,0 - 22,7	6	6	23,1%
2	22,8 - 24,5	6	12	23,1%
3	24,6 - 26,3	4	16	15,4%
4	26,4 - 28,1	5	21	19,2%
5	28,2 - 29,9	4	25	15,4%
6	30,0 - 31,7	1	26	3,8%
Jumlah		26	106	100,0%



POST-TEST

Min	23.0
Max	33.0
R	10.00
N	26
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.669412048
\approx	6
P	1.6667
\approx	1.7

No.	Interval	F Absolut	F Relatif	F Komulatif
1	23,0 - 24,7	1	1	3,8%
2	24,8 - 26,5	3	4	11,5%
3	26,6 - 28,3	6	10	23,1%
4	28,4 - 30,1	8	18	30,8%
5	30,2 - 31,9	2	20	7,7%
6	32,0 - 33,7	6	26	23,1%
Jumlah		26	79	100,0%

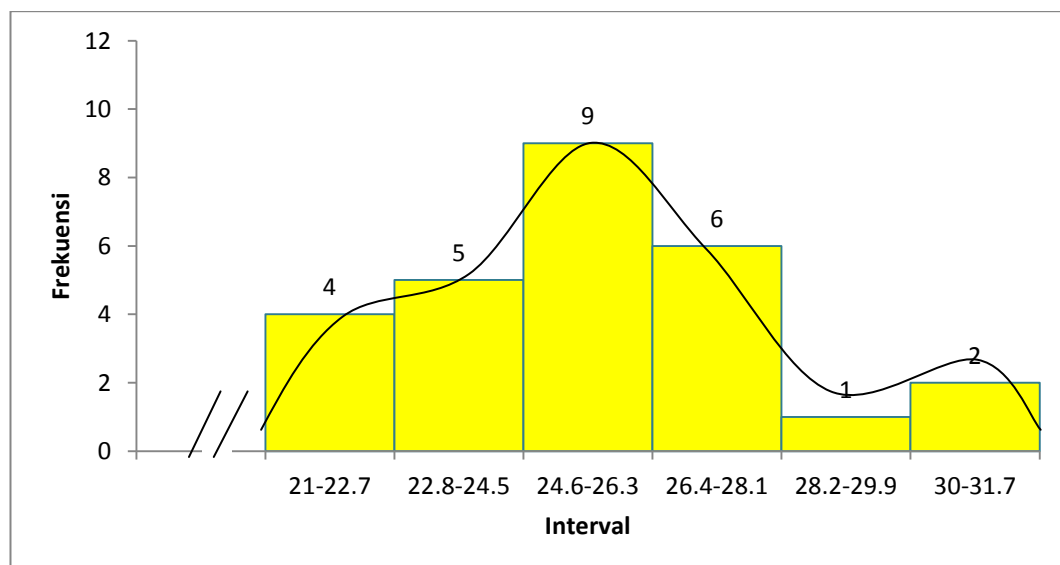


2. Kelas Kontrol

PRE-TEST

Min	21.0
Max	31.0
R	10.00
N	27
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.723500422
\approx	6
P	1.6667
\approx	1.7

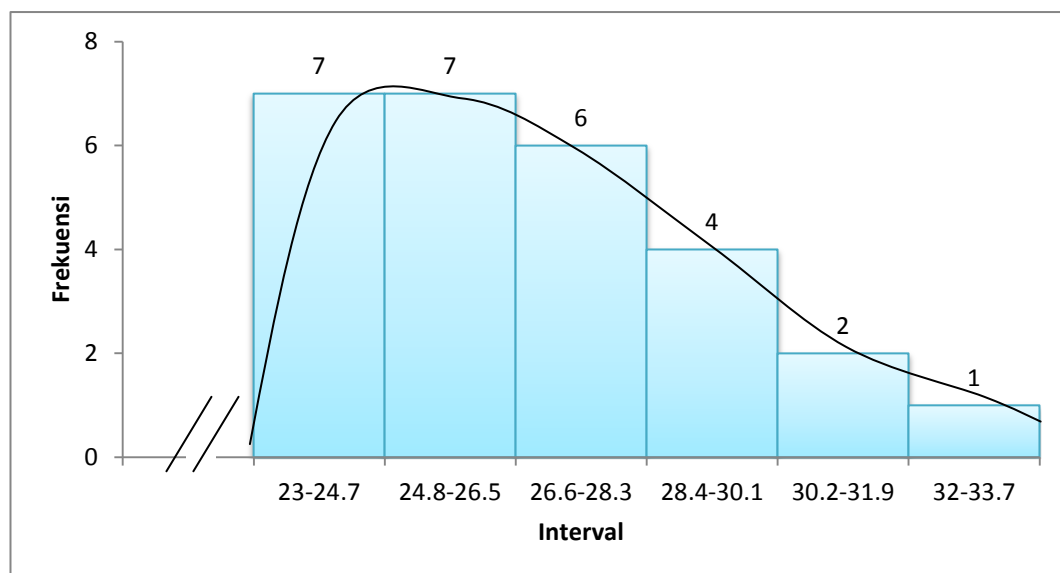
No.	Interval	F Absolut	F Relatif	F Komulatif
1	21,0 - 22,7	4	4	14,8%
2	22,8 - 24,5	5	9	18,5%
3	24,6 - 26,3	9	18	33,3%
4	26,4 - 28,1	6	24	22,2%
5	28,2 - 29,9	1	25	2,7%
6	30,0 - 31,7	2	27	7,4%
Jumlah		27	107	100,0%



POST-TEST

Min	23.0
Max	33.0
R	10.00
N	27
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.723500422
\approx	6
P	1.6667
\approx	1.7

No.	Interval	F Absolut	F Relatif	F Komulatif
1	23,0 - 24,7	7	7	25,9%
2	24,8 - 26,5	7	14	25,9%
3	26,6 - 28,3	6	20	22,2%
4	28,4 - 30,1	4	24	14,8%
5	30,2 - 31,9	2	26	7,4%
6	32,0 - 33,7	1	27	3,7%
Jumlah		27	118	100,0%



LAMPIRAN 6

- 1. Data Kategorisasi**
- 2. Perhitungan Kategorisasi Data**
- 3. Hasil Pengkategorian**

DATA KATEGORISASI

No.	EKSPERIMEN				KONTROL			
	<i>PRE-TEST</i>	KTG	<i>POST-TEST</i>	KTG	<i>PRE-TEST</i>	KTG	<i>POST-TEST</i>	KTG
1	21	Rendah	23	Rendah	23	Sedang	23	Rendah
2	24	Sedang	30	Sedang	22	Rendah	24	Rendah
3	21	Rendah	32	Tinggi	23	Sedang	25	Sedang
4	27	Sedang	30	Sedang	26	Sedang	26	Sedang
5	23	Sedang	28	Sedang	26	Sedang	28	Sedang
6	29	Tinggi	33	Tinggi	25	Sedang	27	Sedang
7	31	Tinggi	33	Tinggi	21	Rendah	23	Rendah
8	29	Tinggi	32	Tinggi	27	Sedang	26	Sedang
9	22	Rendah	29	Sedang	21	Rendah	24	Rendah
10	23	Sedang	27	Sedang	24	Sedang	24	Rendah
11	24	Sedang	29	Sedang	27	Sedang	29	Sedang
12	27	Sedang	30	Sedang	27	Sedang	28	Sedang
13	26	Sedang	28	Sedang	28	Tinggi	30	Tinggi
14	25	Sedang	29	Sedang	31	Tinggi	33	Tinggi
15	29	Tinggi	32	Tinggi	28	Tinggi	30	Tinggi
16	29	Tinggi	31	Sedang	26	Sedang	25	Sedang
17	26	Sedang	28	Sedang	29	Tinggi	31	Tinggi
18	28	Sedang	31	Sedang	27	Sedang	29	Sedang
19	28	Sedang	32	Tinggi	24	Sedang	24	Rendah
20	22	Rendah	26	Rendah	22	Rendah	24	Rendah
21	21	Rendah	26	Rendah	26	Sedang	28	Sedang
22	24	Sedang	28	Sedang	25	Sedang	27	Sedang
23	27	Sedang	28	Sedang	25	Sedang	26	Sedang
24	26	Sedang	30	Sedang	23	Sedang	25	Sedang
25	24	Sedang	30	Sedang	25	Sedang	27	Sedang
26	22	Rendah	25	Rendah	30	Tinggi	31	Tinggi
27		.		.	25	Sedang	26	Sedang

PERHITUNGAN KATEGORISASI DATA

PRETEST EKSPERIMEN					
MEAN		=	25.31		
SD		=	2.95		
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X < M - SD$				
Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	28.26	
Sedang	:	22.36	\leq	X	< 28.26
Rendah	:	X	$<$	22.36	

POSTEST EKSPERIMEN					
MEAN		=	29.23		
SD		=	2.52		
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X < M - SD$				
Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	31.75	
Sedang	:	26.71	\leq	X	< 31.75
Rendah	:	X	$<$	26.71	

PRETEST KONTROL

MEAN = 25.41
 SD = 2.59

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	\geq	28
Sedang	:	22.82	\leq	X < 28.00
Rendah	:	X	$<$	22.82

POSTEST KONTROL

MEAN = 26.78
 SD = 2.69

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	\geq	29.47
Sedang	:	24.08	\leq	X < 29.47
Rendah	:	X	$<$	24.08

HASIL PENGKATEGORIAN

Frequencies

PRETEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	5	19.2	19.2	19.2
	Sedang	15	57.7	57.7	76.9
	Rendah	6	23.1	23.1	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

POSTEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	6	23.1	23.1	23.1
	Sedang	16	61.5	61.5	84.6
	Rendah	4	15.4	15.4	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

PRETEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	5	18.5	18.5	18.5
	Sedang	18	66.7	66.7	85.2
	Rendah	4	14.8	14.8	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

POSTEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	5	18.5	18.5	18.5
	Sedang	15	55.6	55.6	74.1
	Rendah	7	25.9	25.9	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

LAMPIRAN 7

- 1. Perhitungan Uji Normalitas Sebaran**
- 2. Uji Homogenitas Variansi**
- 3. Uji-t**
- 4. Perhitungan Bobot Keefektifan**

PERHITUNGAN UJI NORMALITAS SEBARAN

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N		26	26	27	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25.30769	29.2308	25.4074	26.7778
	Std. Deviation	2.949837	2.51885	2.59080	2.69377
Most Extreme Differences	Absolute	.133	.120	.104	.132
	Positive	.133	.072	.084	.132
	Negative	-.102	-.120	-.104	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.677	.613	.541	.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.749	.846	.931	.734

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HOMOGENITAS VARIANSI**Oneway****Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
PRETEST	1.442	1	51	.235
POSTEST	.279	1	51	.600

HASIL UJI INDEPENDENT T TEST (PRE-TEST)

T-Test

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	EKSPERIMEN	26	25.3077	2.94984	.57851
	KONTROL	27	25.4074	2.59080	.49860

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	1.442	.235	-.131	51	.896	-.09972	.76183	-1.62916	1.42973
	Equal variances not assumed			-.131	49.613	.897	-.09972	.76373	-1.63400	1.43457

HASIL UJI INDEPENDENT T TEST (POST-TEST)

T-Test

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST	EKSPERIMEN	26	29.2308	2.51885	.49399
	KONTROL	27	26.7778	2.69377	.51842

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTEST	Equal variances assumed	.279	.600	3.421	51	.001	2.45299	.71701	1.01353	3.89245
	Equal variances not assumed			3.426	50.958	.001	2.45299	.71609	1.01536	3.89062

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\text{Rata-rata pre-test} = \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2}$$

$$= \frac{25.31 + 25.41}{2} = 25.35755$$

$$\text{Bobot keefektifan} = \frac{\text{meanposttesteksperimen} - \text{meanposttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\%$$

$$= \frac{29.23 - 26.78}{25.35} = 0.096736 \times 100\% = 9,6\%$$

LAMPIRAN 8

- 1. Nilai Tabel Distribusi t**
- 2. Nilai Tabel Distribusi f**
- 3. Nilai r Tabel**

NILAI TABEL DISTRIBUSI t

df	Tingkat signifikansi uji satu arah					
	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi uji dua arah					
	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.00
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	636.619
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.599
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	12.924
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	8.610
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	6.869
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	5.408
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	5.041
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.781
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.587
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	4.318
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	4.073
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	4.015
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.922
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.883
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.768
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.745
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.551
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.496
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648	3.435
80	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.416
81	1.292	1.664	1.990	2.373	2.638	3.415
82	1.292	1.664	1.989	2.373	2.637	3.413
83	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.412
84	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.410
85	1.292	1.663	1.988	2.371	2.635	3.409
86	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.407
87	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.406
88	1.291	1.662	1.987	2.369	2.633	3.405
89	1.291	1.662	1.987	2.369	2.632	3.403

90	1.291	1.662	1.987	2.368	2.632	3.402
100	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.390

Sumber : Sugiono, 2009 : Halaman 332

NILAI TABEL DISTRIBUSI F DENGAN $\Rightarrow = 5\%$

db ₂	db ₁									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883	240.543	241.882
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371	19.385	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812	8.786
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.772	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438	3.388	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.179	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.020	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896	2.854
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714	2.671
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.588	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.494	2.450
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.456	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.423	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.366	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.342	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.320	2.275
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.300	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.282	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265	2.220
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.250	2.204
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236	2.190
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211	2.165
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255	2.199	2.153
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244	2.189	2.142
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225	2.170	2.123
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.161	2.114
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.124	2.077
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.073	2.026
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.040	1.993
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017	1.969
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072	2.015	1.967
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070	2.013	1.965
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068	2.011	1.963
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066	2.009	1.961
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064	2.007	1.959
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.220	2.133	2.063	2.006	1.958
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333	2.219	2.131	2.061	2.004	1.956
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332	2.217	2.129	2.059	2.002	1.954
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058	2.001	1.953
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.999	1.951

90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.986	1.938
95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310	2.196	2.108	2.037	1.980	1.932
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.975	1.927
110	3.927	3.079	2.687	2.454	2.297	2.182	2.094	2.024	1.966	1.918

Sumber : Sugiono, 2005 : Halaman 327-330

NILAI r TABEL

Pada Sig 0,05 (Two tailed)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13

28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Sumber: <http://www.scribd.com/doc/96400522/Tabel-r-Product-Moment-Big-Sample>

LAMPIRAN 9

- 1. Surat Izin Penelitian**
- 2. Surat Keterangan dan Pernyataan**
- 3. Dokumentasi Pembelajaran**

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

 Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>
FRM/FBS/33.01
10 Jan 2011

Nomor : 0312a/UN.34.12/DT/III/2013
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Maret 2013

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Metode Cooperative Learning Tipe Make A Match dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri I Wonosari

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : IMA MITA IRSADINA
 NIM : 09203241003
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
 Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2013
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri I Wonosari

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,

 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP. 19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2664/N/3/2013

Membaca Surat : Kasubbag. Pendidikan FBS UNY Nomor : 0312a/UN.34.12/ DT/III/2013
Tanggal : 27 Maret 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : IMA MITA IRSADINA NIP/NIM : 09203241003
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : KEEFEKTIFAN METODE COOPERATIVE TIPE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI I WONOSARI
Lokasi : SMA NEGERI I WONOSARI Kota/Kab. GUNUNG KIDUL
Waktu : 27 Maret 2013 s/d 27 Juni 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 27 Maret 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul c/q KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jalan Brigjen Katamso No. 1 Tlo (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 229/KPTS/IV/2013

Membaca : Surat dari Setda Provinsi DIY, Nomor : 070/2664/V/3/2013 Tanggal 27 Maret 2013, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;

2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;

3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
 Nama : **IMA MITA IRSADINA NIM. 09203241003**
 Fakultas/Instansi : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta
 Alamat Rumah : Jl. Kutilang, No 14, Mrican, Yogyakarta
 Keperluan : Ijin penelitian untuk Skripsi dengan judul " KEEFEKTIFAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 WONOSARI "

Lokasi Penelitian : SMA N 1 Wonosari Kab. Gunungkidul
 Dosen Pembimbing : Wening Sehayu, M.Pd
 Waktunya : Tanggal 09 April 2013 s/d 09 Juli 2013
 Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul).
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
 Pada Tanggal : 09 April 2013



Terbuan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Gunungkidul;
5. Kepala SMA N 1 Wonosari, Gunungkidul;
6. Arsip.

SURAT KETERANGAN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
SMA NEGERI 1 WONOSARI
Jalan Brigjen Katamso 04 Telepon. 0274-391079 Wonosari, 55813
Iaman: <http://www.sma1wonosari.sch.id> e-mail: info@sma1wonosari.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 597

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : IMA MITA IRSADINA
NIM : 09203241003
Fakultas/Instansi : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Rumah : Jalan Kutilang No. 14 Mrican Yogyakarta

telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul “ KEEFEKTIFAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 WONOSARI . “ pada tanggal 13 April s/d 7 Juni 2013 di SMA Negeri 1 Wonosari.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 26 September 2013
Kepala ,



Drs. TAMSIR, M.Pd
NIP. 19561211 198101 1 004

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Enu Setyawan, S.Pd
Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Wonosari

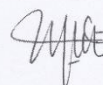
Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgment* dalam pembelajaran keterampilan membaca peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Ima Mita Irsadina
NIM : 09203241003
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Wonosari".

Demikian pernyataan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Wonosari, 25 September 2013



Enu Setyawan, S.Pd

NIP:19790828 201001 1 013

DOKUMENTASI



Gambar 6: *Pre-test* Kelas Eksperimen



Gambar 7: *Pre-test* Kelas Kontrol



Gambar 8: Pembelajaran dengan teknik *Make a Match* di Kelas Eksperimen



Gambar 9: Pembelajaran dengan teknik Konvensional di Kelas Kontrol



Gambar 10: *Post-test* Kelas Eksperimen



Gambar 11: *Post-test* Kelas Kontrol